

w.sukmoro
Motivator Produktivitas



berhasil

Bertumbuh, Lebih Maju ke
Posisi Terbaik yang Anda Harapkan

**"Kau bukan sebuah kebetulan. Kau tidak diproduksi secara massal.
Kau bukan produk jalur rakitan. Kau sengaja dirancang khusus, dikaruniai talenta,
dan dengan penuh kasih ditempatkan di bumi oleh Tuhan."**

(Max Lucado, penulis 50 buku laris yang dicetak 28 juta salinan)



100% Hasil Penjualan Buku ini untuk Amal

Bagi Anda yang telah menukar buku ini dengan sejumlah rupiah yang Anda miliki dengan ikhlas, semoga Tuhan membalasnya dengan berkah amal sedekah.

Telah kita niatkan bahwa seluruh hasil penjualan buku 'BERHASIL' akan disumbangkan kepada Panti Sosial Asuhan Anak Balita. Bila itu amalan baik, pastilah Anda yang menjadi aktor utama yang telah diijinkan Tuhan sehingga menjadi amalan yang nyata..

Amin.

Bila yang dekat dan pasti adalah kematian, semoga Alloh mengijinkan kita memperkuat tali yang tidak terputus bagi alam setelah hidup, yaitu pada amal dan ilmu yang kita miliki.

Dengan Nama Baik MU, Ya Alloh... bersihkanlah niat dan kuatkan tindakan kami,
Amin.



“Banyak orang susah membuat dirinya bahagia karena keliru dalam memahami sukses. Buku yang renyah ini akan mencerahkan pemahaman Anda tentang keberhasilan, lalu mengajak Anda untuk menjadi lebih bebas dalam berkebaikan untuk bisa mendapatkan kelimpahan bahagia dan damai karenanya.”

Akhmad Guntar,

Technopreneur & konsultan manajemen produktivitas dan pengembangan diri.



“Membaca buku ini terasa sangat menyenangkan bahkan membahagiakan seperti niat penulisnya. Kebahagiaan memang merupakan peningkatan potensi diri yang luar biasa, dan Wawang Sukmoro telah memilih sudut pembahasan yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri. Buku ini sangat mudah dicerna, penuh contoh tokoh lokal sehingga kita merasa dibawa membumi namun di saat yang sama juga melangit untuk membumi kembali agar dapat menjejakkan kaki lebih kokoh. Buku ini akan sangat bermanfaat bila dibaca berulang-ulang terutama ketika semangat sedang rendah.”

Erni Julia Kok, SE.,MM

NLP Trainer & Consultancy, Advanced NLP Coach,
pebisnis dan praktisi Manajemen
www.ernijulia.com; erni.julia@gmail.com



"Berhasil adalah buku ringan yang akan membawa Anda lebih dekat dan lebih cepat sampai pada status 'Berhasil'. Ditulis oleh Wawang Sukmoro dengan enak dan mudah dimengerti, memakai bahasa sehari-hari dan ditaburi dengan banyak kata-kata mutiara yang memotivasi. Apalagi semua keuntungan dari hasil buku ini disumbangkan untuk AMAL. Belilah beberapa copy dan bagikan buat teman-teman Anda."

Salam Sukses Selalu.

Tanadi Santoso, MBA

Entrepreneur and Public Speaker

email: tanadisantoso@yahoo.com

www.samdesign.com

www.tanadisantoso.com

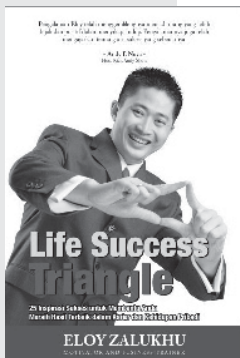


"Apa yang membuat buku ini spesial adalah karena elan berbagi, elan menumbuhkembangkan kehidupan, elan optimisme, dan juga ajakan membangun kehidupan kita itu supaya jadi berkat bagi orang-orang yang kita cintai. Jelas ini buku bagus."

Edy Zaqeus

Penulis Buku Best Seller, Writer Coach, Trainer,

Consultant, Pendiri & Editor AndaLuarBiasa.com



“Mas Wawang Sukmoro berhasil menulis buku yang penuh inspirasi. Dengan gaya penuturan kisah hidup sehari-hari, buku yang penuh makna dan manfaat ini menjadi mudah dicerna. Saya sarankan kepada semua orang untuk membaca buku ini dan tekun mempraktekkan isinya. Dijamin hidup Anda pasti berhasil.”

Eloy Zalukhu

Motivator & Business Trainer.

President Director CAPSTONE – BUSINESS

TRAINING, RESEARCH & CONSULTING,

Penulis Buku Best Seller “Life Success Triangle”



Memukau... Tangan saya enggan untuk meletakkan buku ini, dan mata saya terus menelusuri deretan kata dari sampul muka hingga sampul belakang. Kumpulan kisah yang mengerucut pada satu kalimat pendek: Kita adalah produk unik Tuhan yang dirancang secara khusus untuk BERHASIL!

Anang Y.B.

Penulis buku laris

“Kerja Di Rumah Emang Napa?”,

Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.

<http://www.jejakgeografer.com>

<http://facebook.com/anangyb>



“Seperti judulnya. Buku ini mengajak kita untuk berani mengeksplorasi potensi ke-berhasil-an yang sejatinya telah dimiliki oleh setiap manusia, dan potensi itu merupakan kualitas diri kita yang sebenarnya.

Dengan menggunakan contoh-contoh konkrit yang mudah dipahami, buku ini mampu menjadi cermin bagi setiap pembacanya, bahwa kita semua berhak untuk meraih keberhasilan dalam hidup yang kita jalani ini.”

Lukman Febrianto

Praktisi Creativepreneur, Design Graphic.

Indo Media Promotion,

lukmanfebrianto@gmail.com



“Buku ini bikin 'panas' mesin-mesin penggerak yang akan mengantarkan Anda menuju keberhasilan karena bahan bakarnya merupakan campuran dari motivasi, inspirasi, dan provokasi. Kalau Anda ingin hidup anda begini-begini saja, jangan pernah Anda membaca buku ini!! Jika Anda nekat, saya tidak dapat membayangkan hidup Anda bergerak menuju keberhasilan-keberhasilan berikutnya dengan lebih berdaya.”

Prasetya M. Brata

Mind Provocateur, Narasumber "PROVOKASI" Smart FM, Penulis buku "PROVOKASI 1 & 2"

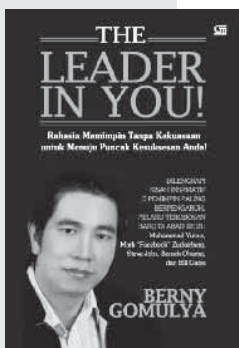


“Banyak buku yang menyampaikan proses perjalanan sebuah ‘KEBERHASILAN’ dari sisi pemikiran dan pencapaian dan buku ini tidak hanya mengantarkan Anda pada pemahaman tersebut. Buku ini adalah sebuah bentuk pengamatan, perjalanan, dan perenungan penulis dalam kecerdasan, emosi, dan spiritualitas dari proses kehidupannya. Yang perlu Anda lakukan hanyalah menyelam, mengalir, dan menikmati kesejukan dan relaksasi mendalam yang menjadi bagian dari prinsip “Meneng-Wening-Hanung lan Menang” sebagaimana diungkapkan Mas Wawang. Jadilah bagian dari keberhasilan SEBENARNYA...”

Ardian Wahyudi

Pemilik AR Independent Consultant

Wahyudi.ardian@gmail.com



“Sesungguhnya, keberhasilan tidak hanya diukur dari seberapa banyak harta yang kita punyai, tetapi seberapa banyak kita memberi makna dalam hidup. Buku ini memberikan pencerahan tentang makna keberhasilan tersebut.”

Berny Gomulya

Penulis buku **“The Leader in YOU!”**

Praktisi dan Pembicara Kepemimpinan Bisnis & Manajemen Business Growth, Partnering for Growth.

Setiap Kejadian Adalah Pembelajaran
Setiap Waktu Adalah Kesempatan
Langkah Kecil dengan Hasil Besar
dan Bertumbuh Mencapai Potensi Terbaik

berhasil

Bertumbuh, Lebih Maju ke
Posisi Terbaik yang Anda Harapkan

Wawang Sukmoro
Motivator Produktivitas

BERHASIL

Bertumbuh, Lebih Maju ke Posisi Terbaik yang Anda Harapkan

Wawang Sukmoro

Desain+editor : **RioPurboyo.com**

Mitra Produktivitas Publisher

Spring Fiesta Block AK2 No. 22

Grand Wisata, Tambun Bekasi

Telpon : +62 21 82 61 61 76

Hp : +62 816 729 301

Email : wsukmoro@gmail.com

Website:

<http://bestmanufacturing.blogspot.com>

<http://fantasticmotivation.blogspot.com>

<http://wsukmoro.blogspot.com>

Penjualan Langsung: **+62 816 729 301**

ISBN Sedang dalam proses pengurusan 123456789

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Demi menghormati hak cipta, mohon untuk buku ini tidak difotokopi atau diperbanyak tanpa seijin dari Penulis dan Penerbit.

Copyright (c) Wawang Sukmoro, 2010

w.sukmono
Motivator Produktivitas



berhasil

Bertumbuh, Lebih Maju ke
Posisi Terbaik yang Anda Harapkan

Pengantar

Segala Puji dan Syukur kepada Alloh SWT. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW berserta keluarga dan para sahabatnya.

Buku "BERHASIL" yang sedang Anda pegang ini adalah hasil dari pemahaman penulis dalam menyingkapi dan memahami arti sukses. Dan Anda memiliki hak untuk mendefinisikan sukses itu secara berbeda. Meskipun definisi itu berbeda, tetapi sudah tentu nilai-nilai keutamaan dan prinsip-prinsip kebenaran merupakan keharusan sebagai pondasi keberhasilan yang kita upayakan.

Enam bulan yang lalu, pukul dua belas malam kurang lima menit, tiba-tiba 'facebook chating' saya 'pop-up', muncul nama 'Iftida Yasar'. Entah rejeki apa, tiba-tiba saja dia meminta bantuan kepada saya, meminjam sejumlah uang dengan alasan mendesak, anaknya sakit di RSCM, dan perlu menebus obat, ATM-nya terblokir maka dia tidak dapat menebus obat tersebut, padahal obat tersebut akan dipergunakan untuk operasi.

Entah saya dihipnotis atau saya terlalu sadar, saya loncat dari tempat duduk saya, saya menghampiri istri saya yang sedang tidur dan saya meminta ijin untuk mentransfer uang kepada 'Iftida Yasar'. Di dalam hati saya, sama sekali saya tidak berfikiran banyak, saya hanya ingin membantu orang yang sedang dalam masalah, titik. Bismillah. Dan saya pun mentransfer uang tersebut via ATM di tempat istirahat KM19 pada pukul 00:30. Lalu saya kembali ke rumah, laporan kepada istri, dan saya tertidur.

Pagi harinya saya, membuka BB, saya melihat update-an mas Edy Z, "Telah terjadi pembobolan account FB milik 'Iftida Yasar', dan

pelaku terus melakukan penipuan atas nama beliau. Mohon bila ada *inbox* atau *chatting* yang mengatasnamakan beliau agar diabaikan. Mohon waspada dan info ini disebarluaskan ke rekan-rekan lain.”

Ada perasaan kecewa, dan marah sesaat dalam diri saya. Kemudian saya sejenak merenung dan berdialog ke dalam diri saya.

”Apa yang akan kamu lakukan?”

Diam. Kurang dari satu menit pertanyaan itu muncul, saya menemukan tiga jawaban; **pertama** saya harus tegas, tegas kepada komitmen awal bahwa saya memiliki niat membantu orang. Perkara orang itu salah, berbohong atau menipu, maka luruskan saja niat itu, Bismillah. Hanya Tuhan yang Mahatahu dan Yang paling berhak atas semua kejadian ini. **Kedua**, menyebarkan informasi itu agar jangan sampai banyak orang menjadi korban. **Ketiga**, menghubungi 'Iftida Yasar' untuk ikut bersimpati atas kejadian tersebut.

Saya benar-benar belajar banyak dari sekelumit perkara yang terjadi dalam sepenggal waktu perjalanan hidup saya itu. Kekuatan niat dan ketegasaanlah yang membuat saya memiliki sahabat baik bernama Ibu Iftida Yasar, ternyata beliau adalah wanita hebat. Ibu dengan dua orang anak, seorang 'Business Woman' yang sukses, penulis dan sangat aktif dalam organisasi Asosiasi Pengusaha dan Perdagangan. Sungguh luar biasa, rencana Tuhan itu. Saya tidak pernah menyangka dapat mengenal beliau, dan hebatnya lagi adalah sebagai tali persahabatan, beliau mengirim saya empat buah buku bagus dan salah satu yang saya sukai adalah berjudul ”Inspirasi, Benang Hikmah Perjalanan Hidup”, buku ini melecut saya untuk menyelesaikan draft naskah “Layang-layang Tanpa Sayap, Keajaiban Sehari-hari”

menjadi buku berjudul “Berhasil” yang saat ini sedang Anda baca. Buku “Inspirasi” tulisan Iftida Yasar itu telah membawa saya bak ‘layang-layang tanpa sayap’. Terbang lepas, bebas terbawa angin. Menjelajahi toko-toko buku untuk belajar dan membaca tentang orang-orang sukses: Khalil Gibran, Jack Welch, Dale Carnigie, John Maxwell, Jack Canfield, Sakichi Toyoda, Akio Toyoda, Sakichi Toyoda, Taichi Ohno, Tiger Wood, Stephen R. Covey, Anthony Robbin, Jim Rohn dan masih banyak lagi tokoh-tokoh penting dalam sejarah dunia. Juga para guru-guru lokal lewat radio talk show-nya, seperti Tanadi Santoso, Jansen Sinamo, Prasetya M. Brata, Prie GS., Krishnamurti, dan tidak lupa guru-guru menulis dari Mitra Pembelajar: Pak Andrias, Pak Her, dan Mas Edy yang selalu responsif menanggapi kegilaan saya.

Setiap kejadian adalah pembelajaran.
Setiap waktu adalah kesempatan.

Dan semua itu akan menjadi berkah ketika diri kita menjadi tegas pada kejadian yang sedang terjadi dalam hidup kita, tulus melepas... menyerahkan... kepada Kuasa Illahi, tanpa menyegerakan kekesalan dan tetap terus berbaik sangka... memperbaiki pikiran, menata kata-kata, memperbaiki sikap, dan bekerja dengan lebih keras, mengoptimalkan anugrah yang Tuhan lekatkan pada diri kita.

Semula buku ini saya namai “Layang-layang Tanpa Sayap” dengan tokoh Toro Subroto dan Innayah, namun dengan mempertimbangkan kebaikan bagi pembaca maka buku ini hadir dalam tulisan yang berbeda. Namun semangat Toro dan Innayah tetap ada dalam buku ini, yaitu semangat berbagi.

Semangat itu adalah berbagi AMAL bagi adik-adik Balita kita di Yayasan Sosial, karena dengan membeli buku ini berarti Anda menyumbang Rp. 30.000,-/buku bagi mereka.

Silakan.



Yuk! Kita terus berbagi dari sedikit yang kita paling bisa dan kita mampu.

Salam berbagi manfaat bagi keberhasilan yang lebih baik.

Cikampek, 15 Juli 2010

Wawang Sukmoro

MOTIVATOR PRODUKTIVITAS

+62 816 729 301

Email: wsukmoro@gmail.com

BlackBerry Messenger: 21DD9DD1

LinkedIn: www.linkedin.com/wawangukmoro

Facebook: www.facebook.com/wsukmoro

Blogs: <http://bestmanufacturing.blogspot.com>

Sumbangan Sahabat
TuLIPBerhasil telah kami
serahkan kepada
pengurus Panti Sosial
Asuhan Anak Balita
“TUNAS BANGSA di
Cipayung.

Terima kasih untuk
dukungan program
tersebut. Semoga Allah
melipat gandakan rejeki
sahabat ku ☺ Amin.



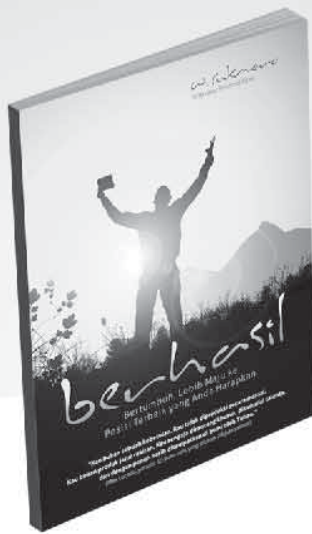
**Journey on Empowering
People in YOUR Business
to ACCELERATE
Productivity Performance
and Profitability.**

+62 816 729 301
wsukmoro@gmail.com
@TuLIPBerhasil
Pin BBM: 2828BF5

**TURNING
LOSS
INTO
PROFIT**
Terjemahan untuk Pemahaman yang Lebih Baik

berhasil
Terjemahan untuk Pemahaman yang Lebih Baik

<http://bestmanufacturing.blogspot.com>



Daftar Isi

I. Pondasi Keberhasilan

1.	Berkah Tuhan yang Hebat	1
2.	Malu Pada Gigi Ompong	9
3.	Keberhasilan itu Dekat dengan Kebahagiaan	14
4.	Kecewa itu Wajar	20
5.	Mengambil Tanggung Jawab 100%	26
6.	Pondasi Kuat bagi Bangunan Megah	31

II. Pikiran dan Akal

7.	Pedang Tumpul dan Otak Dengkul	38
8.	Mencium Bau Harum Pikiran	43
9.	Habis Manis Sepah Dibuang	51
10.	Mental Kreatif Starbuck	55
11.	Izinkan Hanya Kebaikan bagi Pikiran Anda	62
12.	Menata Ulang Pikiran Menjadi Positif	66

III. Kata-kata dan Sikap Baik

13.	Binatang Apa yang Paling Menyeramkan	72
14.	Kata-kata Buah dari Pikiran	77
15.	Sensasi Khayalan Positif	83
16.	Menjadi Tua atau Dewasa adalah Pilihan	91
17.	'Ngedumel' dengan Afirmasi Positif	98
18.	Toyota dan Akio pun Meminta Maaf	105
19.	Anda Dipercaya karena Anda Bisa Percaya	111
20.	Sugesti bagi Ketidaksadaran	116

21.	Tegaslah dalam Banyak Hal	123
22.	Namaku Adalah Doa bagi Pemuliaku	128
IV.	Membangun Keberhasilan	
23.	Empat Orang Charles Osgood	132
24.	Nyesek-nya Kalah Tender	137
25.	Dicari Seekor Kambing Hitam!	142
26.	Tulus Menyambut Datangnya Pengetahuan	146
27.	Jadi Diri Sendiri yang Baru	152
28.	Lima Penghambat Keberhasilan Anda	158
29.	Bertumbuh dalam Kualitas Baik	164
V.	Sekaranglah Waktu yang Tepat untuk Bertindak	
30.	Mencari Alasan, Membuang Masa	172
31.	Jendela Penting dan Mendesak	177
32.	Kuncinya Ada pada Diri Sendiri	185
33.	Membaca dengan Nyemplung ke Air	190
34.	Sekarang Adalah Saatnya Anda Berbahagia	197
35.	Hari Esok Terbit Bagi Kecemerlangan Anda	203
VI.	36. Proyek Keberhasilan Anda	
A.	Terbukti Anda Memiliki Modal Besar	207
B.	Memperkirakan Penghasilan Anda Bulan Depan	217
C.	Cara Cerdas Melunasi Hutang Anda	225
VII.	Pelatihan dan Seminar	



Berkah Tuhan Yang Hebat

Meskipun Tuhan Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Tuhan tidak memberikan seekor burung dengan ulat di sarangnya. Bahkan seekor cicak pun harus berusaha hidup dengan menangkap nyamuk yang terbang dan bergerak lincah. Setiap makhluk hidup memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan hidupnya dengan cara bekerja, menggunakan seluruh kemampuannya untuk bertahan, berupaya dengan kemampuan terbaik yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya.

Pernakah terpikir oleh Anda bahwa Tuhan melengkapi kita sebagai makhluk yang sempurna dengan empat jenis kecerdasan?

Empat kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan fisik atau sering disebut sebagai Physical Quotient (PQ), kecerdasan intelektual atau disebut dengan Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan perasaan atau Emotional Quotient (EQ), dan yang terakhir yang membungkus ketiga kecerdasan di atas (PQ, EQ, dan IQ) ialah kecerdasan yang sangat penting sebagai berkah lahir: Spiritual Quotient (SQ).

Kecerdasan Fisik (PQ)

Kecerdasan Fisik (PQ) adalah kecerdasan yang dimiliki oleh tubuh kita. Kita sering tidak memperhitungkan bahwa berkah tubuh yang Tuhan karuniakan buat kita itu sangat cerdas. Coba renungkan baik-baik. Tanpa perlu

memerintahkan sistem pernafasan, sistem peredaran darah, sistem syaraf, dan sistem-sistem vital lainnya; mereka telah bekerja dengan teratur dan saling mendukung, menopang dan menghidupkan kita, sehingga kita mampu bekerja dan menjalankan fungsi sebagai manusia.

Tubuh kita terus menerus memantau keadaan lingkungannya, tubuh memproduksi sel-sel daya tahan tubuh untuk menghancurkan sel pembawa penyakit, mengganti sel yang rusak, dan melawan unsur-unsur yang mengganggu kelangsungan hidup. Seluruh proses itu berjalan di luar kesadaran kita dan berlangsung setiap saat dalam hidup kita. Terdapat kecerdasan yang menjalankan semuanya itu dan sebagian besar berlangsung di luar kesadaran kita. Karenanya tubuh kita memerlukan makanan yang sehat dan pola hidup yang sehat, sehingga tubuh menjadi prima dalam menyangga kecerdasan intelektual, emosi, dan spirit.

Yang menjadi menarik adalah apakah berkah tubuh yang cerdas ini telah kita pergunakan sebaik-baiknya demi manfaat terbaik?

Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kemampuan nalar atau pikiran sering disebut sebagai kemampuan intelektual atau kemampuan otak; kemampuan pikir dan kemampuan akal.

Saat ini orang terus mempelajari jenis kecerdasan ini,

kecerdasan otak kiri dan otak kanan. Kemampuan otak kiri untuk "pekerjaan" verbal, kata-kata, bahasa, angka-angka, matematika, urutan, logika, analisa dan penilaian dengan cara berpikir linier. Sementara otak kanan memiliki tanggung jawab berkaitan dengan gambar, warna, musik, emosi, seni/artistik, imajinasi, kreativitas, dan intuisi.

Akhir-akhir ini sering kita temukan promo pelatihan "melejitkan kecerdasan dengan cara pengaktifkan peran otak tengah" dan sering pula di televisi dipertontonkan keajaiban dari kinerja otak tengah seperti anak kecil yang ditutup matanya dan mampu melukis dengan baik, kemampuan bersepeda dengan mata tertutup tanpa menabrak.

Sungguh Maha Besar Engkau, ya Allah...

Membangun pikiran dengan cara terus belajar sehingga pengetahuan dan kemampuan menjadikan akal mengarah pada kerangka berfikir positif, paradigma yang menjadikan tindakan kita sebagai pribadi pintar dan bijak. Ukuran kecerdasan yang paling penting adalah seberapa besar manfaat yang dihasilkan dari kecerdasan intelektual itu?

Sebutir biji jagung yang berkualitas unggul akan menghasilkan berbonggol-bonggol jagung tua yang berkualitas baik, yang akan mengundang doa syukur petani yang menanamnya. Biji jagung yang berkualitas adalah metafora bagi pemikiran yang baik, sebab pemikiran yang

baik akan menghasilkan keberhasilan yang mengundang banyak manfaat bagi kehadiran diri Anda.

Kecerdasan Emosi (EQ)

Kecerdasan emosi adalah sangat penting dalam membangun hubungan sosial. Sebab kecerdasan ini adalah mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati dan kemampuan untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi adalah kepekaan mengenai waktu yang tepat, kepatutan secara sosial, dan keberanian untuk mengakui kelemahan, serta menyatakan dan menghormati perbedaan.

Penggabungan kecerdasan otak kiri dan otak kanan akan menciptakan keseimbangan, penilaian dan kebijaksanaan yang lebih baik. Dalam jangka panjang, kecerdasan emosional akan merupakan penentu keberhasilan dalam berkomunikasi, relasi, dan dalam kepemimpinan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Seseorang yang memiliki IQ tinggi tetapi memiliki EQ rendah akan memiliki kecenderungan menutupi kekurangannya itu dengan bersandar pada kemampuan intelektualnya dan mengandalkan posisi formalnya.

Keadaan emosi tidak lepas dari keadaan hati. Jagalah hati Anda. Hati memerlukan cinta, kasih sayang, kedamaian dan hubungan baik dengan sesama sesama makhluk. Hati perlu

dijaga agar tetap menyala, kuat dan tegar. Sehingga hati menjadi hidup dengan memancarkan sikap baik, welas asih, bersih, dan jujur.

Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual merupakan pusat dan paling mendasar di antara kecerdasan lainnya, karena SQ menjadi sumber bimbingan dan pengarahan bagi tiga kecerdasan lainnya.

Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan kita akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas. Kecerdasan ini akan mendorong manusia lebih berkontribusi dan hidup dalam nilai-nilai keutamaan pada prinsip-prinsip hati nurani.

Bila IQ adalah sarana untuk mendapatkan pekerjaan, EQ berupa kemampuan diri kita untuk membangun hubungan dan karir, maka SQ adalah berkah kecerdasan yang akan membimbing kita kepada sukses dengan kekayaan jiwa, nurani sebagai sumber sukses.

Jiwa dan nurani adalah sumber spiritual. Pada Tubuh yang sehat, Pikiran yang baik dan Hati yang mulia akan bersemayam Jiwa yang bersih. Jiwa yang dekat dengan keberuntungan, jiwa yang dicintai Sang Pencipta. Jiwa yang hidup dalam arti, nilai-nilai dan prinsip kebenaran, kemuliaan. Hidup dalam integritas. Hidup yang memberikan manfaat, hidup yang akan meninggalkan warisan kebaikan.

Berkah Tuhan itu Hebat

Manusia adalah mahluk yang sempurna, yang memiliki tugas untuk mengungkap rahasia berkah kemampuan dengan cara bertindak dan berupaya. Tugas kita di dunia bukan untuk berhasil dan kemudian berhenti, melainkan hidup diisi sepenuh tindakan, terus mencoba untuk mencapai keberhasilan yang paling baik yang dapat kita upayakan.

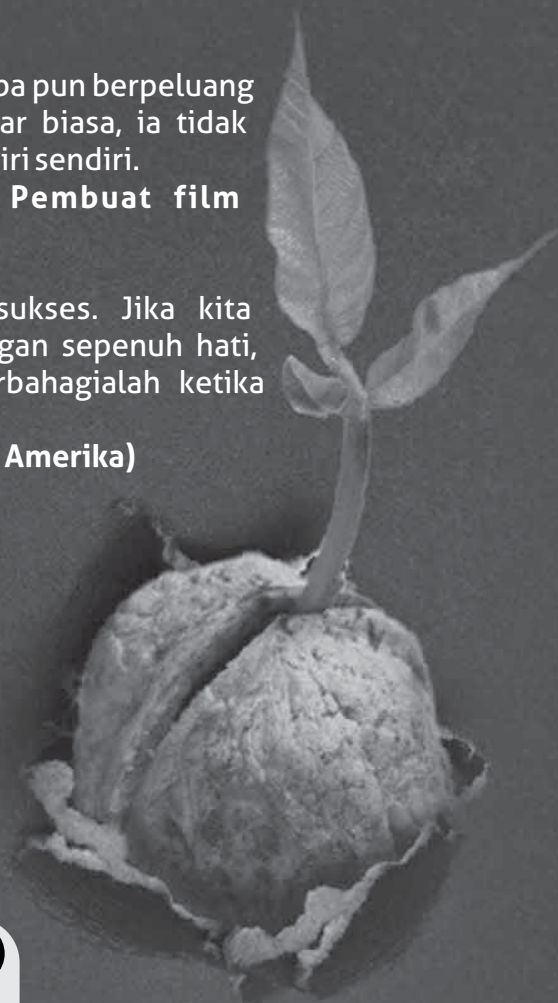
Hidup adalah sebuah proses untuk menjadi lebih baik, lebih besar, lebih kuat, dan lebih berpengaruh, sehingga hidup kita menjadi manfaat bagi banyak orang, agar pelayanan diri kita menjadi lebih luas dan berdampak.

Berfokuslah pada kekuatan, dan bukan pada kelemahan. Berfokuslah pada kemungkinan-kemungkinan baik dan bersungguh-sungguh pada apa yang kita kerjakan saat ini.

Sebab Tuhan menyertakan kehebatan bersama kelahiran kita, maka tidak sepatasnya kita menjadi pribadi yang lemah. Sudah seharusnya kita bekerja keras, hidup penuh semangat, dan tampil sebagai pribadi yang gagah. Sebab kita memang pantas menjadi pribadi yang berhasil dengan pencapaian terbaik karena itu bagian dari berkah Tuhan Yang Maha Hebat.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

1. Yang membedakan antara orang yang sukses dan tidak adalah bukan pada kurangnya kekuatan atau pengetahuan tetapi lebih kepada lemahnya tindakan.
(Vincent Thomas Lombardi; Pelatih American Football)
2. Tuhan telah memberikan ulat kepada setiap burung, hanya saja Tuhan tidak langsung melemparkan ulat tersebut ke dalam sarangnya.
(Pepatah dari Swedia)
3. Jika seseorang karena alasan apa pun berpeluang menjalani kehidupan yang luar biasa, ia tidak berhak menyimpannya untuk diri sendiri.
(Jacques Yves Cousteau; Pembuat film dokumenter)
4. Kebahagiaan adalah kunci sukses. Jika kita mencintai pekerjaan kita dengan sepenuh hati, kita akan berhasil. Maka berbahagialah ketika bekerja.
(Herman Cain; Kolumnis Koran Amerika)





MALU!!!
Pada GIGI Ompong

Saya masih ingat ketika kelas tiga SD masih belum bisa naik sepeda, dan ini menjadi momok yang makin memberatkan perjalanan hidup saya waktu itu, karena di kampung kami sepeda adalah salah satu alat transportasi penting.

Sewaktu berumur enam tahunan saya memiliki trauma terjatuh dari belajar bersepeda, bibir saya sobek, dan gigi tengah ompong, karena terjun bebas dari '*buh*' jembatan saluran irigasi. Malu itu sebenarnya bukan pada kecelakaan sepedanya, tetapi lebih kepada gigi ompong saya yang dijadikan bahan 'ledekan' teman-teman sebaya.

Ternyata rasa malu tersebut telah menutup segala kemampuan saya untuk bersepeda. Menghentikan saya untuk terus belajar mengayuh sepeda, hingga pada akhirnya malu yang kedua menimpa diri saya kembali, karena meski sudah besar tapi masih belum bisa naik sepeda.

Saya pun menjadi tertekan. Saya melihat orang seumuran ketika itu sudah bisa bersepeda, saya jadi terpacu untuk bisa, saya percaya bisa, saya yakin bisa bersepeda. Saya menjadi semakin bergairah, setelah saya temukan untuk apa sebenarnya bersepeda itu, merasakan manfaat bersepeda, bukan cuma karena adanya perasaan malu. Tetapi bersepeda akan membuat saya mencapai tempat tujuan dengan lebih cepat, lebih ringan dan tidak capek, sehat dan tidak membuat saya mabuk seperti halnya ketika saya harus naik mobil bak, truk, atau mini bis seperti saat ke tetangga desa. Dan

kegairahan saya mengalahkan rasa malu untuk belajar. Pagi bangun tidur atau sore hari ketika jalanan lengang, saya terus bergairah belajar. Bahkan untuk mencapai tempat yang sangat dekat pun saya mengayuh sepeda, agar menjadi lebih terampil bersepeda.

Tiba-tiba, terngiang dalam benak saya...

“Apa itu potensi? Mengapa potensi itu bersifat rahasia?”

Benar, bahwa potensi itu adalah bersifat rahasia, sebab apa yang dapat saya lakukan saat itu dengan bersepeda, sebenarnya diawali dari tidak bisa. Bersepeda, pasti perlu belajar, perlu berlatih bahkan perlu mengalami luka karena jatuh, sebelum benar-benar lancar bisa bersepeda dan berani mengendarainya di jalan raya. Ini adalah potensi kecil yang saya temukan ketika itu, namun membuat saya bahagia setelah saya bisa bersepeda, keliling kampung, dan jadi bisa membonceng bapak atau mamak pergi ke pasar atau ke sawah.

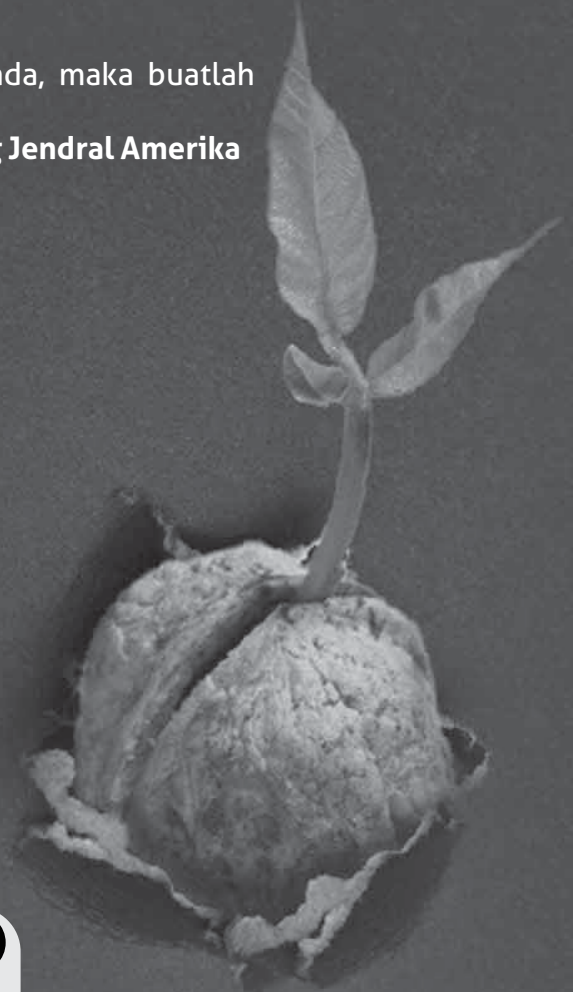
Temukanlah potensi diri dalam kebahagiaan, kegairahan, dan suka cita. Sebab keberhasilan yang kita cita-citakan hanya akan kita raih dengan kerja keras dan perjalanan yang memakan waktu. Tekanan, ketidaksesuaian keadaan dan permasalahan yang kita hadapi akan terasa menjadi ringan bila kita memiliki kegairahan, semangat menyelesaikan masalah yang muncul, belajar, dan menjadi

lebih bijak.

Menjadi dewasa adalah pilihan. Bila jumlah waktu yang tersedia sama, maka menjadikan keberhasilan kecil dalam jumlah yang banyak tentu akan menjadikan diri kita semakin kuat, lebih hebat, dan tambah bijak. Dan itu pasti lebih baik daripada hanya sekedar menjadi tua bersamaan perjalanan waktu.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

7. Anda tidak bisa menyewa orang lain untuk berolah raga untuk Anda.
(Jim Rohn; Motivator Kelas Dunia dan Penulis)
8. Frase AKU TIDAK BISA adalah kekuatan penyangkalan paling besar dalam pikiran manusia.
(Paul R. Scheele; Direktur Perusahaan Learning Strategies Corporation)
9. Kalau Tuhan adalah mitra Anda, maka buatlah rencana Anda besar.
(Douglas Mac Arthur; Seorang Jendral Amerika pada masa perang Dunia II)





Keberhasilan itu Dekat
dengan **Kebahagiaan**

Sering kita temukan orang yang merasa berhasil tetapi hatinya kosong, atau berhasil tetapi tidak bahagia. Aneh? Tidak aneh, sebab banyak orang menyesal setelah berhasil dan menjadi tersiksa akan hasil tindakannya itu. Menjalani hidup dalam keterpaksaan setelah dirinya mencapai harapan.

Mengapa?

Sebab orang itu berada di atas puncak bukit yang salah. Dia secara tak sadar telah mendaki bukit yang salah. Hal ini karena dia tidak merencanakan keberhasilannya dengan baik. Upaya yang dilakukan tidak dilandaskan pada niat dan kerja keras, melakukan tanpa mempedulikan ketertarikan, dipenuhi keterpaksaan, dan bahkan berjalan tanpa mempedulikan suara hati. Bekerja keras tetapi untuk sesuatu yang sebenarnya tidak menjadi minatnya, terpaksa hanya untuk kebahagiaan sesaat, atau bekerja hanya untuk orang lain, bukan untuk diri dan kehidupannya.

Sering merasa bahwa apa yang didapatkannya adalah suatu kebetulan daripada sesuatu yang benar-benar diharapkan. Harapan yang ada hanyalah harapan semu, harapan tanpa ukuran yang jelas, nilai-nilai yang melandasinya tidak kokoh, tidak bersumber pada kebahagiaan.

Keberhasilan itu semestinya dicapai dengan perasaan bahagia. Keberhasilan adalah tercapainya harapan berlandaskan pada potensi yang maksimal. Keberhasilan yang dicapai dengan proses pembelajaran, kesungguhan upaya, kegairahan, perasaan

bahagia dan suka cita. Keberhasilan seperti itu pastilah keberhasilan yang sesungguhnya.

Masing-masing kita diciptakan unik dan berbeda, berarti potensi kita juga berbeda. Masing-masing dari kita memiliki tujuan dan panggilan hidup yang berbeda, maka pasti kemampuan yang Tuhan berikan dalam diri kita juga akan berbeda. Kita adalah manusia yang berpotensi, karena itu galilah potensi diri sendiri dan kembangkan potensi tersebut seluas mungkin.

Keberhasilan yang terbaik adalah keberhasilan yang bertumbuh dari potensi maksimal yang kita miliki. Keberhasilan itu sudah seharusnya berdiri di atas prinsip-prinsip keutamaan yang kokoh. Dan semua pencapaian itu didapatkan dari sebuah proses, bukan secara instan atau otomatis, keberhasilan yang direncanakan dan bertumbuh bersama kehidupan kita.

Setiap orang pasti menginginkan keberhasilan yang maksimal. Tidak ada keberhasilan yang bersifat setengah-setengah. Sebab kita tentu menginginkan sesuatu yang terbaik yang paling mungkin bisa kita dapatkan.

Akankah Anda pergi berlibur bersama keluarga dengan persiapan setengah hati? Atau, pergi ke rumah makan dengan rasa makanan yang serba tak pasti, kadang enak dan kadang tidak enak?

Untuk mendapatkan yang maksimal pastilah orang

tersebut dinilai layak, dan untuk menjadi layak orang tersebut perlu diuji kepantasannya. Bila kita ingin menjadi seorang pemimpin bisnis pastilah kita akan diuji kelayakan dan setelah itu kita akan diuji kepantasan kita. Bila layak tetapi tidak pantas pastilah tidak sempurna, tidak langgeng.

Orang yang baik akan bertindak dan bersikap baik. Orang yang berhasil pasti bukan karena kepandaianya, tetapi karena kesuksesan dalam berperilaku, bertindak, dan bersikap baik.

Pertanyaan selanjutnya, dapatkan setiap orang mengenal potensinya? Jadi, apa potensi terbaik yang Anda miliki? Perhatikan tulisan berikut ini.

Pernahkah Anda **dipuji orang lain karena hasil sebuah aktivitas** yang Anda kerjakan? Seperti...

"Aha.. ini yang terbaik yang pernah saya lihat" *atau*

"Wow... yang kamu lakukan ini sungguh luar biasa" *atau*

"Mmmm.... hhmm... ini lezat sekali, bagaimana kamu bisa?"
atau

"Ini belum pernah ada, dan hanya Anda yang membuatnya berhasil" *atau*

"Yes, benar bung. Ini benar-benar orisinil dan hebat sekali"
atau

"Ini kamu banget. Dan sungguh luar biasa." *atau*

"Anda sungguh luar biasa."

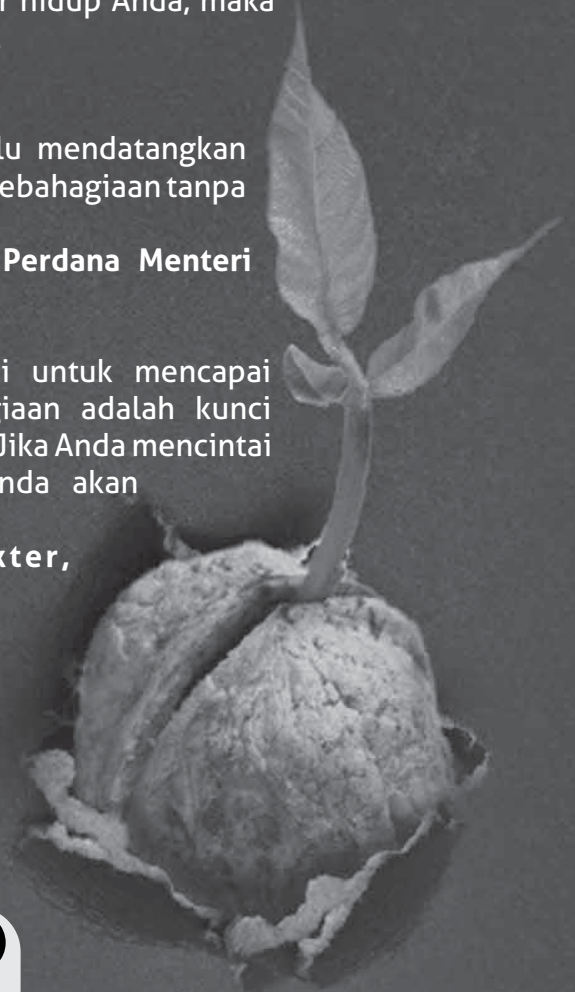
Ingat-ingatlah pujian seperti itu, di mana, kapan, dan pada

saat apa Anda mendapatkannya. Itulah kekuatan Anda, itulah potensi terbesar Anda yang harus terus dikembangkan.

Ada beberapa hal yang bisa membantu kita untuk mengetahui potensi yang kita miliki, antara lain: dengan mengenali kekuatan dalam diri kita sendiri, mengetahui tujuan hidup, mengetahui manfaat yang dapat kita hasilkan bagi orang yang lain, berada dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan untuk mencapai tujuan tersebut, tidak membatasi apa yang mungkin Tuhan berikan kepada kita, dan terus belajar dengan bertindak meski kegagalan terjadi, pantang menyerah terus berusaha meski kadang merasa kecewa.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

10. Kebahagiaan terbesar dalam hidup ini adalah mengerjakan sesuatu yang dikatakan orang tidak bisa kita kerjakan.
(Sir Warlter Bailey ; Pengajar bahasa oriental)
11. Jika Anda ingin mendapatkan kebahagiaan dalam satu jam maka tidurlah. Bila Anda ingin berbahagia dalam sehari maka pergilah memancing. Bila Anda ingin mendapatkan kebahagiaan dalam setahun maka berdoalah bagi keberuntungan Anda. Tetapi bila Anda ingin berbahagia seumur hidup Anda, maka bantu dan tolonglah orang lain.
(Pepatah dari Cina)
12. Tindakan mungkin tidak selalu mendatangkan kebahagiaan, tetapi tidak ada kebahagiaan tanpa didahului oleh tindakan.
(Benjamin Disraeli; Mantan Perdana Menteri Inggris)
13. Keberhasilan bukanlah kunci untuk mencapai kebahagiaan, tetapi kebahagiaan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Jika Anda mencintai apa yang Anda kerjakan, Anda akan mencapai keberhasilan.
(Albert Schwietzer; Dokter, Missionaris, dan Humanis)





Kecewa itu Wajar

Banyak orang yang memaknai 'kecewa' dengan pengertian sudut pandang negatif. Padahal kecewa itu wajar. Kekecewaan itu tanda bahwa kita itu belum baik. Kecewa itu adalah berkah, karena dia yang merasa kecewa adalah pribadi yang dapat membedakan yang mana harapan dan yang mana hasil. Yang sering menjadi masalah adalah kekecewaan yang membawa kita pada kegagalan berikutnya, ketakutan, dan rendah diri.

Cobalah dengan membuat daftar pertanyaan, seperti:

Apa yang membuat kita merasa berbahagia?

Apa yang kita inginkan dalam hidup ini?

Apa kelebihan dan kekuatan yang kita miliki?

Apa saja kelemahan yang kita miliki?

Kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan jujur. Mintalah bantuan keluarga atau sahabat untuk menilai kelemahan dan kekuatan kita, sebab dari merekalah mungkin Tuhan berkehendak menyampaikan jawaban atas doa kita, termasuk tentang apa sebenarnya potensi terbaik kita yang kita miliki. Ini sangat penting bagi kita untuk tetap gigih berusaha, pantang menyerah dengan selalu berprasangka baik kepada Tuhan terhadap keadaan yang sedang kita jalani.

Enyahkan pikiran-pikiran negatif yang bisa menghambat langkah kita mencapai tujuan. Setiap kali kita

menghadapi hambatan, berhenti menyalahkan orang lain. Lebih baik mengevaluasi tindakan kita, mungkin ada sesuatu yang perlu kita perbaiki; kemudian melangkahlah kembali.

Tugas kita adalah terus mencoba dan menemukan jawaban itu, bertindak untuk belajar dari kesalahan dan terus menyempurnakan upaya yang bisa kita lakukan. Percayalah Tuhan itu Maha Kasih dan Maha Penolong. Ikhlaslah. Ujian itu pasti hanya diberikan kepada umat yang pantas diuji. Dan bila kita diuji, mintalah kekuatan untuk tetap dapat fokus dalam tindakan. Ijinkan Tuhan bercampur tangan dalam kebaikan yang kita lakukan.

Bahkan Thomas A. Eddison memerlukan percobaan seribu kali sebelum menemukan lampu listrik. Tidak cuma lampu listrik yang Thomas A. Eddison temukan ketika itu, dari kegagalannya beliau dapatkan pengetahuan tentang kelistrikan, bahan baku yang tepat untuk membuat lampu, dan apa-apa yang tidak dapat dipergunakan untuk membuat wolfram.

Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam mencapai tujuan kita, jangan menyesali berlarut-larut dengan mengadili diri sendiri secara berlebihan. Hal ini hanya akan membuang waktu dan energi. Bangkit dan tataplah masa depan. Jadikan kegagalan sebagai pengalaman dan bahan pelajaran untuk maju.

Kecewa itu baik, sebab kekecewaan itu dapat

membuat kita melesat menjadi lebih baik, saat kecewa adalah momentum untuk bangkit guna merumuskan keberhasilan berikutnya. Menjadi lebih berani mencoba, mempelajari kegagalan dan tidak mengulangnya. Bila jatuh, maka jatuhlah ke depan, sehingga kita mudah untuk merangkak dan bangkit untuk melangkah dan berlari mendekati tujuan.

Setiap manusia memiliki motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Coba kenali apa motivasi hidup kita. Apa yang dapat melecut semangat kita untuk menghasilkan karya terbaik, hasil yang bermanfaat bagi kehidupan ini, meskipun pada yang kecil dan sederhana?

Betapa sering di dalam sebuah percakapan sehari-hari muncul pernyataan seperti ini: "Jangan meremehkan hal kecil." Pernyataan ini muncul terutama karena seseorang kurang menaruh perhatian yang cukup kepada sesuatu yang kecil, kemudian mereka terkejut ketika menemukan yang tadinya kecil itu sudah menjadi sesuatu yang sangat besar. Meski kecil dan sederhana, bila itu dapat mendatangkan kebahagiaan dan membuat orang lain menjadi lebih terbantu dari hasil kerja kita, yang kecil itu pastilah hal penting. Keberhasilan yang kecil itu penting, sebab akan terus menambah daya kekuatan dan dukungan moril dari dalam diri kita.

Mereka yang mau bekerja keras, berusaha, dan

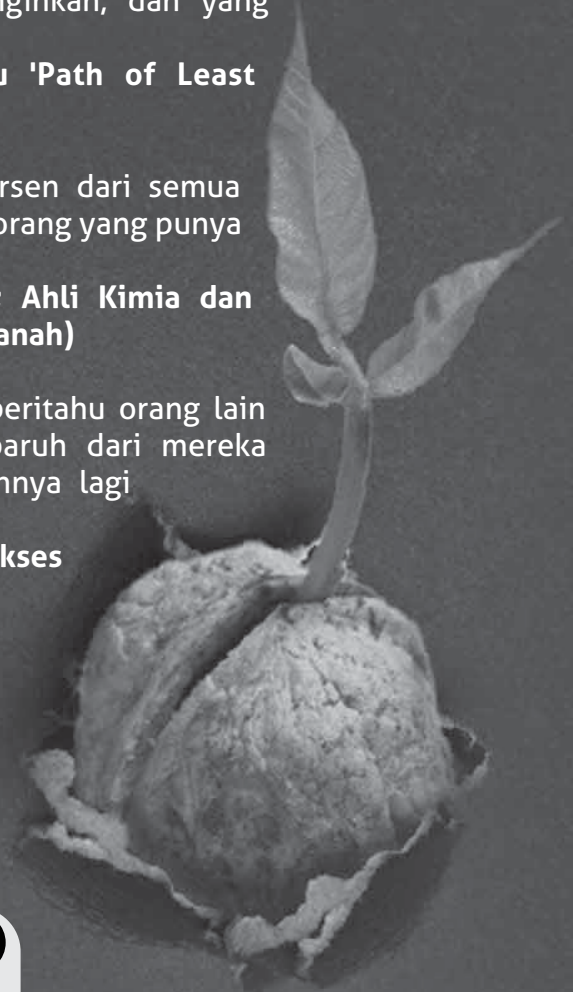
memakai seluruh karunia Tuhan secara maksimal adalah orang-orang yang akan mencapai kesuksesan. Teruslah membangun dan membagikan manfaat tersebut kepada orang lain. Berhentilah mengomentari orang lain; yang bisa inilah, itulah, mungkin kita juga bisa melakukannya, bahkan lebih, yang mungkin hanya karena belum dikembangkan.

Sekali lagi kenalilah aktivitas apa yang paling Anda cintai. Karena di sanalah terdapat potensi luar biasa Anda. Aktivitas itu adalah aktivitas yang **selalu ingin Anda lakukan** baik dalam keadaan lapang ataupun sempit. Kemudian kenalilah aktivitas apa yang paling **membuat kita begitu asyik**. Seolah tanpa bosan melakukannya berlama-lama. Begitu bergairahnya sehingga perasaan menjadi ringan ketika sedang mengerjakannya, mempermudah untuk bisa Anda lakukan. Kesulitan yang terjadi tampak sebagai tantangan yang harus Anda hadapi dengan kreativitas dan kecerdasan yang Anda miliki. Antusias dan penuh semangat yang menyala-nyala.

Tetaplah terus berdoa dan mohon petunjuk kepada Tuhan Maha Memiliki ketentuan, tentang apa sebenarnya kekuatan diri Anda.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

13. Kau bisa menjadi apapun yang kau inginkan, jika saja keyakinanmu cukup besar dan tindakanmu sesuai dengan keyakinanmu; karena apa pun yang bisa dihasilkan dan diyakini pikiran, hal itu bisa dicapai.
(Napoleon Hill; Penulis buku 'Think and Grow Rich')
14. Jika kau membatasi pilihanmu hanya pada apa yang tampak mungkin atau masuk akal, kau memutuskan hubungan dengan apa yang benar-benar kauinginkan, dan yang tersisa hanyalah kesepakatan.
(Robert Fritz; Penulis buku 'Path of Least Resistance')
15. Sembilan puluh sembilan persen dari semua kegagalan berasal dari orang-orang yang punya kebiasaan beralih.
(George Washington Carver; Ahli Kimia dan Penemu 325 manfaat kacang tanah)
16. Tidak banyak gunanya memberitahu orang lain tentang kesulitan Anda, separuh dari mereka tidak peduli, sedang separuhnya lagi malah senang mendengarnya.
(Brenda French; Pebisnis Sukses Wanita dalam bidang busana)





Mengambil
Tanggung Jawab 100%

Orang sukses adalah mereka yang mempergunakan waktunya untuk meramalkan masa depan dengan menciptakan peluang, menciptakan keadaan yang kondusif untuk mencapai keberhasilannya. Mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan dan mengubah keadaan yang kita miliki dan mengambil alih kendali, belajar dari kesalahan yang pernah terjadi, menjemput kemungkinan, bekerja keras mengulang-ulang keberhasilan di setiap kesempatan dan bekerja lebih keras lagi dengan sikap yang baik.

Bertanyalah untuk menjadi lebih tahu dan berpengetahuan. Belajarlah pada yang pernah berhasil di bidangnya, membaca banyak hal yang telah dituliskan oleh para ahli, mendengarkan cerita sukses dan ceramah-ceramah yang memotivasi diri kita; itulah makanan sekaligus sumber vitamin dari kondisi kita saat ini untuk segera berpindah ke tempat tujuan kita, ke **BERHASIL**an.

Memang tidak mudah menjadi pribadi yang ikhlas dan berani bertanya kepada orang yang lebih tahu. Sebagian besar dari kita lebih memilih bercerita dan bertanya kepada pihak yang salah. Masalah rumah tangga justru kita ceritakan pada teman kantor, sedang masalah kantor kita ceritakan kepada pasangan kita di rumah. Mengapa? Sebab, cara itu adalah cara yang paling mudah dan resikonya kecil. Solusi yang gampang untuk melampiaskan tekanan dan lari dari tanggung jawab.

Diperlukan keberanian ekstra untuk mengatakan

kepada pihak yang terkait, masalah kantor dengan bawahan atau atasan kita, masalah rumah tangga dengan pasangan kita; itu pasti berat dan resikonya pun besar.

Salah satu kunci mengambil tanggung jawab adalah dengan memulai untuk **berhenti mengeluh**. Menyadari bahwa setiap tindakan pasti akan dimintai pertanggungjawabannya. Mengambil peran dari yang kita bisa, mulai dari hal kecil yang mampu dilakukan, tekun dan terus melakukan dengan sebaik-baiknya tindakan. Bangunlah rasa percaya diri bahwa diri kita itu mampu dan bertumbuh. Jadilah pribadi yang memiliki percaya diri sehingga mengundang orang lain untuk mempercayai diri kita. Sebab tanggung jawab besar itu hanya akan diberikan kepada mereka yang berkemampuan besar.

Kitalah yang yang menciptakan perjalanan ini, yang merupakan hasil dari semua pikiran dan tindakan masa lalu kita. Kita wajib bertanggung jawab atas semua pikiran dan perasaan kita sekarang. Kita bertanggung jawab atas tindakan yang kita buat.

Sempatkanlah untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu itu dengan baik serta mencukupkan bekal yang ada, maka perjalanan kita akan menjadi lebih fokus dan mudah.

Semakin tegas kita dalam bersikap mengendalikan diri kita saat ini dan masa yang akan datang, semakin besar pula kemajuan yang kita dapatkan serta kontribusi yang kita

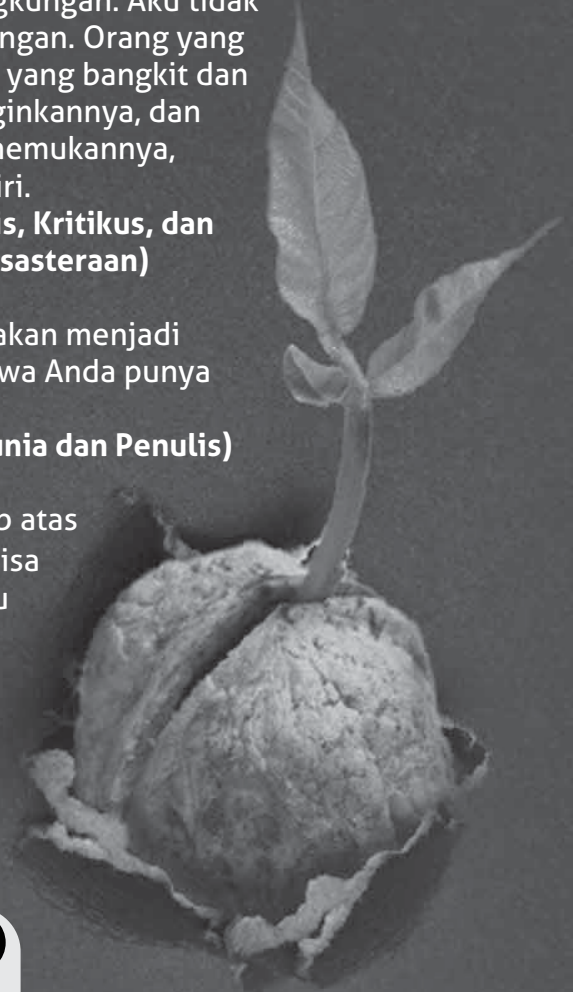
berikan. Kesadaran mengambil tanggung jawab seperti ini memang menakutkan tetapi sekaligus juga menyenangkan, seperti halnya seorang yang bermain *roller coaster* atau pun arum jeram.

Untuk menjadi pribadi yang lebih sukses adalah bertindak dengan cara mewujudkan lebih banyak keinginan kita. Menciptakan cara untuk dapat menjadikan tindakan itu berhasil dengan cara berlatih, belajar, dan bertindak. Mengurangi kekeliruan dan meningkatkan hasil dari tindakan kita. Tingkatkan terus frekuensi keberhasilan kita, dari waktu ke waktu, dari yang kecil dan sederhana itu. Sebab dari yang kecil dan sederhana itu bila digabung-gabungkan pastilah menjadi tumpukan keberhasilan yang akan membuat orang lain berkata “Wow... luar biasa” terhadap tindakan yang kita lakukan.

Mengambil tanggung jawab total terhadap hidup kita adalah hal penting dalam membangun kedewasaan kita. Waktu terus beranjak, namun sering kita dapati banyak orang yang sudah berumur lanjut tetapi tidak dewasa dalam berfikir dan bersikap. Menjadi dewasa atau menjadi tua adalah pilihan, dan kita menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan terus bertumbuh mengambil tanggung jawab 100% dan bertumbuh dalam potensi terbaik yang kita miliki.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

17. Kebanyakan orang gagal bukan karena dia tidak mampu, tetapi karena dia tidak memiliki komitmen.
(Zig Ziglar; Motivator Kelas Dunia)
18. Anda tidak dapat melarikan diri dari tanggung jawab hari esok dengan menghindari hari ini.
(Abraham Lincoln; Presiden Amerika Serikat yang ke-16)
19. Orang selalu menyalahkan lingkungan. Aku tidak percaya pada pengaruh lingkungan. Orang yang berhasil di dunia adalah orang yang bangkit dan mencari lingkungan yang diinginkannya, dan jika mereka tidak berhasil menemukannya, mereka menciptakannya sendiri.
(George Bernard Shaw; Penulis, Kritikus, dan pemenang Hadiah Nobel Kesusasteraan)
20. Jangan berharap masalahnya akan menjadi lebih mudah. Berharaplah bahwa Anda punya kemampuan yang lebih baik.
(Jim Rohn; Motivator Kelas Dunia dan Penulis)
21. Anda harus bertanggung jawab atas kehidupan Anda. Anda tidak bisa merubah keadaan, musim, atau angin, tetapi Anda bisa mengubah diri Anda sendiri.
(Jim Rohn; Motivator Kelas Dunia dan Penulis)





Pondasi Kuat bagi Bangunan Megah

Lebih dari seminggu mata kiri bawah saya berdenyut 'kedutan', dan menurut beberapa orang yang percaya firasat bilang bahwa saya akan bertemu dengan salah seorang sahabat atau saudara yang lama tidak bertemu. Ei, benar juga, ternyata saya bertemu Mas Wiryono, sahabat SMA, satu kamar kost. Selama satu tahun ketika itu, kami menempati kamar di jalan Dr. Angka, Purwokerto. Dan kami tidak bertemu lagi semenjak acara perpisahan SMA, ada yang bilang dia ikut orang tuanya yang berpindah tugas ke Makasar.

Seingat saya Wiryono itu orangnya kurus kerempeng, hitam, dan pemalu. Dan saat kami bertemu secara tidak sengaja disebuah Mall di Jakarta Pusat, saya sangat kaget. Dia berubah, badannya menjadi berisi, kulitnya lebih bersih, matanya lebih tajam, dari suaranya terdengar lebih mantap, dan gaya bicaranya menjadi lebih tegas.

Saya penasaran. Apa yang membuat Wiryono berubah? Bagaimana Wiryono mengubah dirinya? Untuk apa itu? Kebetulan Wiryono sedang survei untuk membuka cabang Cafe dan Restonya di Mall tersebut. Itu adalah cabangnya yang delapan. "Luar biasa. Allohu Akbar. Hebat. Wiryono, si Tulang Hitam jadi pengusaha Resto berhasil? Sungguh suatu berkah buat saya dapat bertemu dengan dirinya," begitu yang ada dibenak saya sambil menatap Wiryono yang terus bercerita tentang apa dan bagaimana dia bisa berada di keadaannya saat ini.

Saya mencatat dalam pikiran dan hati saya, tentang rahasia sukses Wiryono dengan delapan Cafe & Restonya. Tidak begitu istimewa, bahkan saya menilai apa yang dilakukan Wiryono itu adalah hal-hal sederhana yang setiap orang pasti mampu melakukannya dan menjadikan dirinya sukses, bahkan menjadi lebih mungkin untuk lebih sukses dari si Tulang Hitam itu.

”Berpura-puralah jadi orang baik yang sukses, dan bangunlah pondasi kebaikan yang hebat. Sebab berpura-pura sukses itu akan membentuk dirimu berfikir, berbicara, bertindak dan bersikap sebagai seorang yang sukses. Bangunlah pondasi sikap baik dan karakter baik. Pada pondasi seperti itu, bangunan sebesar dan setinggi apa pun pasti akan berdiri kokoh dan megah.”

Kemudian Mas Wiryono menambahkan dengan perlahan-lahan untuk lebih meyakinkan keraguan yang sempat muncul tentang 'berpura-pura' tadi, ”Weng, kalau mau berpura-pura, berpura-puralah menjadi hebat dengan kelakuan hebat. Nih, Weng... Kalau kamu berpura-pura jadi Jendral, dan kamu mengubah cara berfikirmu sebagai Jendral, cara berkata-kata, cara bersikap dan cara bertindak seperti Jendral, maka orang lain akan kamu menganggap Jendral, meskipun bukan Jendral berbintang. Tapi kamu pasti dihargai sebagai Jendral, bukan Jendral tetapi berkarakter Jendral, bermental Jendral, maka kamu pantas dapat rejeki Jendral,

karena sikap ksatriamu dan jiwa perwiramu. Bener 'rak?"

Saya terdiam, perlahan, pelan-pelan memahami kata-kata Wiryono. "Berpura-pura jadi Jendral, bersikap ksatria. Berpura-pura jadi Jendral, berjiwa perwira ...," lebih dari lima kali kalimat itu saya ulang dalam hati.

Berpura-pura itu hanya latihan agar kita benar-benar bisa menjadi yang sesungguhnya; berpura-pura jadi Jendral dengan terus berlatih sikap baik, sikap seorang ksatria dan berjiwa perwira, maka kita akan menjadi pribadi yang memiliki karakter Jendral. Bermainlah, lakukanlah, bertindaklah seperti seorang Jendral, sehingga kebesarannya melekat pada diri kita, melekat seperti halnya label yang disebut karakter. Semuanya didapat setelah kita benar-benar memainkan peran itu.

Benar! Ini benar, sebab seorang Kopral yang berpura-pura jadi Jendral tetapi palsu, pikiran hingga sikapnya tidak selaras, palsu, maka dia tetap Kopral. Dan Jendral berbintang tujuh pun kalau dia tidak selaras, pantas dalam membawa dirinya, atau bahkan lebih buruk dari seorang Letnan, maka dia hanya pantas dihargai paling tinggi sebagai Letnan. Itu hukumnya, hukum kepantasan. Memantaskan diri bagi datangnya berkah kebaikan.

Bila kita berperilaku dengan kualitas sama dengan pribadi yang kita idamkan, menjadi selaras dengannya, secara teratur berlatih menjadi sama dengannya, menjadikan itu

sebagai sikap perilaku keseharian kita, konsisten, maka dengan berjalannya waktu, itu semua akan menjadikan sikap perilaku kita menjadi melekat permanen, dan menjadi sama dengan pribadi yang kita idamkan.

Jack Canfield dalam bukunya yang berjudul 'The Success Principles', mengatakan bahwa salah satu cara untuk meraih keberhasilan adalah dengan cara bertindak seolah-olah kita sudah berada di posisi yang kita inginkan. Hal itu berarti bahwa kita dituntut untuk berfikir, berkata-kata, bertindak, berkebiasaan dan memiliki karakter yang sama dimana posisi kita berada, seakan-akan kita sudah ada di dalam keinginan itu.

Begitu kita memilih ingin menjadi apa, atau melakukan apa, atau memiliki apa, yang perlu kita lakukan hanyalah **memulai bertindak seolah-olah kita sudah** menjadi, melakukan, dan memilikinya. Gambarkanlah secara rinci dan jelas, sehingga memungkinkan kita berada pada keadaan dan posisi itu.

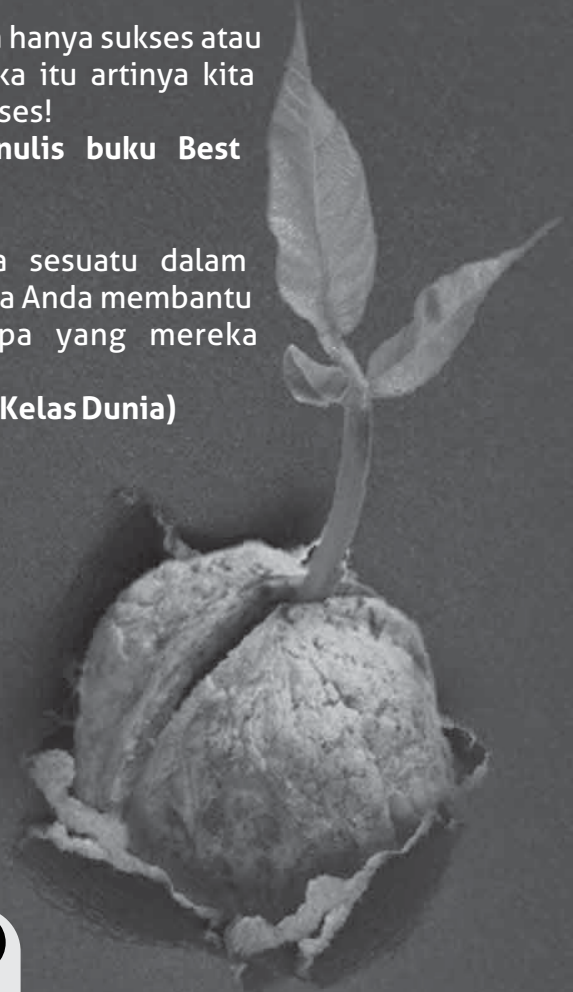
Ternyata, apa yang kita tampilkan akan kembali kepada diri kita. Sebab bukan kita yang menilai diri kita, tetapi orang yang hidup bersama dengan kita, bertemu dengan kita, dan yang menikmati manfaat dari hasil kedekatan dengan diri kita.

Tampilan itu harus menjanjikan manfaat. Sebab semua orang pasti ingin disebut sebagai pribadi yang

beruntung, dan kita akan menjadi pribadi yang diperlukan kehadirannya bila dapat menghadirkan manfaat dan memberikan keuntungan bagi orang-orang yang berhubungan dengan kita. ***Semoga!***

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

31. Kebanggaan dan percaya diri terbesar adalah bukan karena tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh.
(Confusius; Filosof hebat dari Cina)
32. Seorang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan mencoba kembali untuk melakukan dengan cara yang berbeda.
(Dale Carnegie; Motivator dan Penulis buku laris)
33. Tidak ada kata Gagal! Yang ada hanya sukses atau belajar. Bila tidak sukses maka itu artinya kita masih harus belajar hingga sukses!
(Tung Desem Waringin; Penulis buku Best Seller 'Financial Revolution')
34. Anda dapat memiliki segala sesuatu dalam hidup Anda inginkan, hanya jika Anda membantu orang lain mendapatkan apa yang mereka inginkan.
(Zig Ziglar; Seorang Motivator Kelas Dunia)





Pedang Tumpul dan Otak Dengkul

Sudah sering kita dengar sebuah guyonan tentang mahalnnya harga otak seseorang yang bebal. Mahalnnya harga otak si Bebal lebih disebabkan karena rendahnya penggunaan otak itu sendiri dibanding isi tempurung lulut kaki (Otak dengkul).

Padahal jumlah sel otak adalah sama pada setiap manusia, kita maupun Albert Einstein pun sama. Yang membedakan adalah pendayagunaannya.

Meskipun otak memiliki berat kurang lebih 2% dari berat badan kita, otak membutuhkan 15% dari keluaran jantung dan 20% dari total asupan oksigen ke dalam tubuh kita. Meskipun saat kita sedang istirahat bahkan tertidur, otak tetap membutuhkan asupan oksigen. Ketika kita menerima informasi maka sel-sel sepanjang cabang-cabang pada otak akan terhubung. Pada saat inilah otak itu bekerja dan energi yang dibutuhkan adalah sangat besar. Itulah sebabnya bagi orang yang jarang berfikir maka secara otomatis akan memiliki daya ingat yang rendah karena energi yang rendah.

Semenjak seorang anak berumur dua tahun, otak tersebut telah membutuhkan energi yang sama dengan otak orang dewasa, dan otak mulai bertumbuh pada anak-anak yang berusia kurang lebih tujuh tahun, ukuran otak tersebut telah mencapai 95% ukuran otak orang dewasa. Otak manusia memiliki lebih dari 30 juta sel saraf yang disebut neuron, dan kapasitas memorinya mencapai hingga lebih dari 30 Triliun giga-byte, sungguh luar biasa, Maha besar Allah dengan

segala ciptaanNYA.

Otak manusia adalah anugerah dari Tuhan. Dan kemampuan akal adalah pembeda antara manusia dengan makhluk hidup selain manusia. Tuhan telah memerintahkan agar kita menjadi makhluk yang mendatangkan manfaat bagi setiap kehadiran kita untuk makhluk lain. Maka sangat disayangkan bila kita tidak mensyukuri anugrah Tuhan itu.

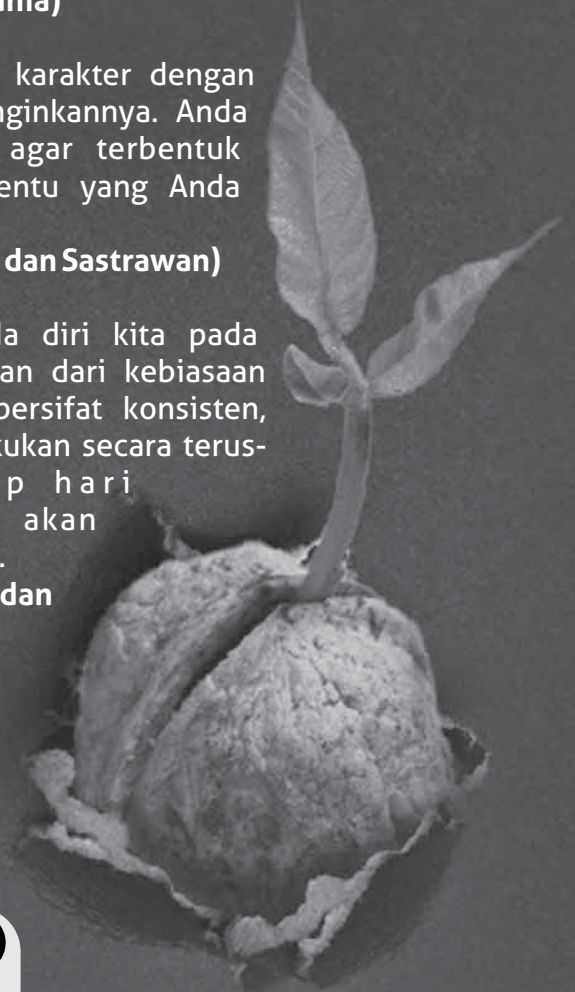
Pemikiran adalah hasil dari kinerja otak. Bisa atau tidak bisa adalah pilihan, pemikiran yang mengatakan 'mungkin, bisa, mampu' akan menghasilkan kepercayaan dan motivasi untuk bertindak. Kesungguhan dan kegigihan adalah hasil pola pikir kreatif yang akan menjadikan diri kita unggul. Optimalkan penggunaan otak ini dengan pemikiran positif dan kreatif. Peliharalah otak dengan selalu memasukan bacaan-bacaan yang membuat otak kita menjadi semakin cerdas, pergaulan yang baik dan belajar kepada guru yang mengantarkan kita pada pencapaian terbaik. Peliharalah otak dengan selalu berpikir hal-hal positif dan berprasangka baik. Kita menjadi cerdas ketika kita mampu menempatkan sudut pandang kita ke arah positif, meskipun keadaan sekitar tidak memihak kepada kita. Sebab kita akan menjadi semakin baik, bila kita mampu mengubah keadaan yang belum baik menjadi baik. Kita memiliki hak untuk mencapai keberhasilan, maka peliharalah pikiran kita.

Semoga kita digolongkan ke dalam kaum yang

beruntung, yang terus belajar menjadi cerdas, berani bertindak, dan memilih cara-cara baru.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

35. Perhatikan pikiran Anda, mereka menjadi kata-kata. Perhatikan kata-kata Anda, mereka menjadi tindakan. Perhatikan tindakan Anda, mereka menjadi kebiasaan. Dan perhatikan karakter Anda, itu akan jadi takdir Anda.
(Frank Outlaw)
36. Batu fondasi untuk suatu keberhasilan yang seimbang adalah kejujuran, karakter, integritas, iman, cinta, dan kesetiaan.
(Zig Ziglar; Motivator Kelas Dunia)
37. Anda tidak bisa membentuk karakter dengan hanya bermimpi dan menginginkannya. Anda perlu menempa diri Anda agar terbentuk menjadi suatu karakter tertentu yang Anda harapkan.
(Henry David Thoreau; Penulis dan Sastrawan)
38. Karakter yang melekat pada diri kita pada dasarnya merupakan gabungan dari kebiasaan kita. Karena kebiasaan itu bersifat konsisten, sering tanpa sadar, yang dilakukan secara terus-menerus, yang setiap hari dikerjakannya, semua itu akan mengekspresikan karakter kita.
(Stephen Covey; Motivator dan Penulis buku laris)





Mencium Bau Harum

Pikiran

Terkadang sangat sulit dimengerti mengapa kok sampai ada orang berjenis pengeluh, pemarah, atau mati rasa; itu ada dan bebas berkeliaran. Sebenarnya tidak perlu heran oleh sikap mereka, sebab emosi yang mereka tampilkan sebenarnya adalah tampilan dari apa yang dipikirkannya. Berhati-hatilah terhadap bau busuk yang menular dari pikiran negatif mereka. Percayalah pada nasehat baik yang mengatakan bahwa berkumpul dengan orang baik, maka diri kita akan tertular baik, berkumpul dengan penjual parfum bila ingin kita tertular bau wanginya.

Orang-orang berbau negatif ini selalu meluapkan emosi mereka tanpa perhatikan tempat dan waktu. Semakin kita memberikan perhatian kepada mereka, maka bau negatif itu justru akan semakin muncul. Bagi mereka yang merasa tersingkir, mereka akan luapkan emosi dengan berkata, "Ini tidak adil, pasti dia telah mencurangi aku." Atau pada mereka yang kecewa dan menjadi frustrasi akan mengeluh, "Aku gagal lagi dan lagi-lagi gagal. Hidup ini memang tidak adil."

Sering kali hanya karena satu orang saja yang berkomentar miring tentang penampilan diri mereka, sembari emosional mereka berkata, "Semua orang di sini tidak paham masalah model, sih. Ini yang terbaru lagi. Dasar tidak tahu perkembangan model yang lagi *happening*..."

Pemikiran akan membawa kita kepada sudut pandang tertentu, dan luapan emosi yang terjadi bisa muncul tanpa

disadari karena pemikiran tadi membawa kita kepada kondisi yang menekan kita kepada emosi yang membuat kesal. Hal-hal kecil yang remeh diteropong menjadi sebesar dunia, dan pikiran kita menjadi dipenuhi emosi negatif. Sebenarnya semua keadaan itu dapat kita ubah hanya dengan mengganti sudut pandang menjadi kondisi positif. Kita bisa memperbaikinya bila kita mau, kita dapat menjadi lebih baik bila kita menginginkannya.

Banyak alasan mengapa kita perlu berlatih untuk tetap menjadi pribadi yang berpikiran positif, sebab dinamika hidup ini sering menggiring kita dalam keadaan yang menekan kita ke dalam sudut pandang negatif. Keadaan-keadaan seperti itu sering kali datang secara tiba-tiba, contohnya adalah: tiba-tiba ada anak buah yang secara tidak sengaja menyinggung perasaan kita pada rapat bulanan, atau atasan kita dengan kasar menyalahkan keputusan yang kita ambil, ada juga terkadang penolakan yang membuat sakit hati, atau keadaan depresi karena masalah keluarga, atau mungkin masalah keuangan. Semua itu adalah keadaan-keadaan yang tidak kita harapkan, tetapi bisa saja keadaan itu datang pada saat kita sedang dalam keadaan yang tidak prima, mungkin karena kelelahan, kurang tidur, salah makan dan lain-lain.

Sering kita menemukan apa yang kita pikirkan sesungguhnya tidak sepenuhnya sesuai dengan fakta yang

sebenarnya. Pemikiran yang melibatkan emosi mudah sekali terpengaruh kejernihannya oleh suasana hati dan keadaan sekeliling kita. Padahal manusia diberikan berkah kecerdasan untuk memilih respon, namun seringkali mereka memilih hal yang mudah yang dianggapnya pilihan tanpa resiko, yaitu menghindari tanggung jawab.

Bagi pribadi yang hidup dalam kesadaran baik akan memilih respon yang bertanggung jawab dengan mengambil peran sebagai pemimpin atas pikirannya. Stimulus dan rangsangan yang memprovokasi untuk memilih disingkapinya dengan kesadaran akan nilai-nilai kebaikan, sehingga respon yang keluar adalah sikap yang anggun, santun, menghormat, dan kasih sayang.

Untuk memunculkan kesadaran berpikir positif kita perlu melatihnya, sehingga respon-respon yang akan muncul akan menampilkan sikap yang mengundang berkah kebaikan, datangnya kasih sayang, dukungan dari orang-orang yang kita temui, dan bahkan Tuhan pun akan mungkin mengambil peran bagi kebaikan yang sedang kita upayakan. Kesadaran berpikir positif yang terus dilatih dan menjadi tindakan, kemudian kita ulangi dan terus kita lakukan akan menjadikan kebiasaan baik. Kebiasaan baik yang kita sadari akan memimpin pikiran bawah sadar kita ke spontanitas yang baik.

Ketika perasaan kita menjadi marah, tersinggung atau sedih, ambillah selembar kertas dan pena, kemudian tuliskan

keadaan itu. Tuangkan seluruh perasaan yang ada di atas lembaran kertas itu, tidak perlu ditutup-tutupi, lepaskanlah... Jujur apa adanya. Setelah semuanya tertuang berdiamlah untuk beberapa menit, perlahan-lahan berkomunikasi ke dalam diri sendiri, dengan bertanya:

"Apa yang menyebabkan aku memilih emosi ini?"

"Apa untungnya dengan emosi seperti itu bagi diriku?"

"Apakah kondisi emosi ini bersifat sementara? Sampai kapan? Seminggu? Sebulan? Setahun?"

"Apakah emosi ini menjadi penting bagi penentu keberhasilanku?"

"Apakah emosi ini akan mempengaruhi sikapku dan menjadikan keberhasilanku semakin dekat?"

"Apakah keadaan ini akan mendukungku menjadi besar?"

"Apa ruginya bila keadaan emosi ini aku ubah menjadi pemikiran positif?"

"Apa yang bisa aku lakukan agar kujadi berpikir positif?"

"Apa yang bisa membuatku bertindak lebih baik dari keadaan yang tidak menguntungkan saat ini?"

Pribadi yang saat ini mencapai keberhasilan adalah orang-orang yang melatih kesadarannya, sehingga kesadaran yang ada dan pikiran bawah sadarnya menjadi selaras, menjadi terkendali dengan baik, sebab belajar dari kesalahan ialah cara yang bijaksana.

Berbicaralah dengan hati kita tentang respon positif yang akan kita ambil. Kondisi emosi negatif yang begitu kuat menjadikan proses ini sedikit tidak mudah, tetapi itu mungkin. Pilihan respon positif itu adalah pilihan baik. Bila demikian maka tugas kita selanjutnya adalah bertindak dengan melakukan yang mungkin bisa kita lakukan.

Sebagai contoh adalah perasaan menjadi korban yang selalu dipersalahkan: "Selalu saja apa pun yang kulakukan dianggap salah."

Tulislah emosi itu di atas kertas:

"Selalu saja apa pun yang aku lakukan dianggap salah."

Kemudian pikirkanlah baik-baik, respon positif apa untuk mengganti kalimat tersebut?

Bila kita mengalami kesulitan dalam menuliskan respon berpikir positif, kita dapat berdiskusi dengan sahabat kita atau bertanya kepada orang yang kita anggap dapat dipercaya.

Dari contoh di atas, kita dapat menuliskan kalimat positif berikut untuk mensugesti pikiran kita agar memberikan respon positif.

"Aku perlu mencari tahu semua informasi yang terkait dengan tugas ini. Kemudian mempelajari informasi itu dengan baik. Aku perlu perhatikan lebih teliti dengan memeriksa seluruh perhitungan yang ada, sehingga menjadi 100% benar. Aku akan pelajari pelaporan ini sehingga aku mampu

memaparkannya dengan benar. Aku akan menyerahkan tugas ini tiga hari lagi."

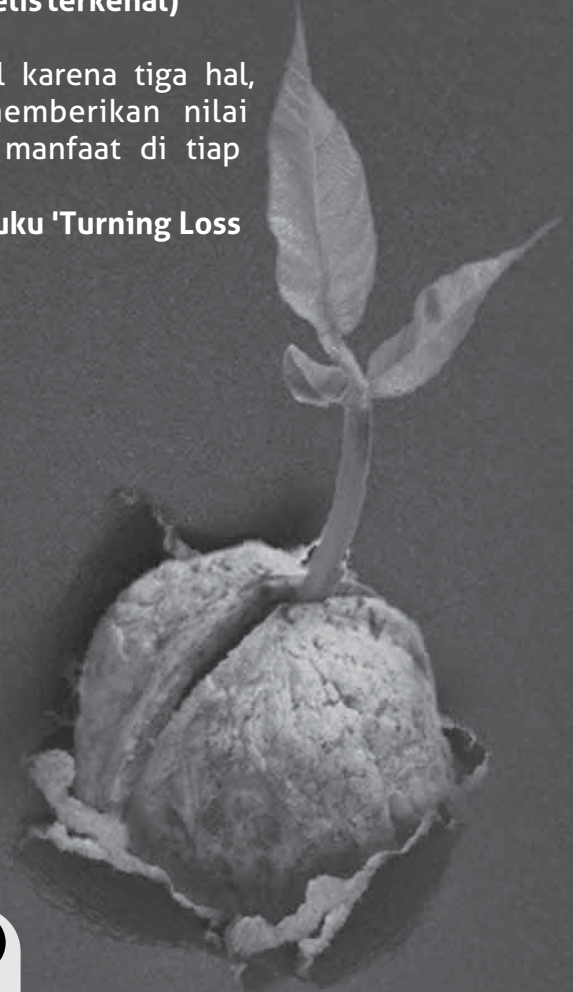
Inilah bentuk respon positif pikiran kita. Koreksi ke dalam dan melakukan tindakan keluar. Berlatihlah dengan mengulangi kalimat di atas sampai pikiran kita menyетуinya. Bila sugesti ini dapat diterima oleh pikiran kita, maka sikap yang muncul adalah sikap berani mengambil tanggung jawab. Berlatihlah sebelum keadaan yang buruk itu memaksa kita memilih bertindak atas dasar pikiran negatif.

Memilih menjadi tegas memang tidak mudah, tetapi dengan ketegasan memilih berpikir positif akan memancarkan sikap lebih bersahabat, santun, dan penuh hormat. Semua kebaikan ini sudah pasti akan kembali kepada diri kita. Tebarkanlah bau harum pikiran kita dengan tampil baik di setiap saatnya. Tidak mudah tetapi mungkin.

Percayalah bahwa Tuhan selalu ingin menghadirkan kebahagiaan bagi kita yang berpikir positif. Tugas kita adalah memilih tindakan baik yang akan menjadikan sikap kita sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dengan mengambil peran dan menjemput keberhasilan. Menjadi selalu sadar berada dalam lingkaran kebaikan, sebab di sanalah Tuhan akan menyertai kita dengan pertolongan dan penghiburan.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

39. Membuat perencanaan adalah membawa masa depan ke dalam masa kini, sehingga Anda bisa melakukan sesuatu mulai saat ini.
(Alan Lakein; Penulis 'Personal Time Management' yang terjual 3 juta buku)
40. Seorang sahabat adalah orang yang berada di sisi Anda di saat Anda berada di posisi yang bersalah. Hampir semua orang akan berada pada sisi Anda bila Anda di posisi yang benar.
(Mark Twain; Penulis dan Novelis terkenal)
41. Jadilah pribadi yang berhasil karena tiga hal, yaitu memberikan hasil, memberikan nilai tambah, dan mendatangkan manfaat di tiap kehadiran kita bagi orang lain.
(Wawang Sukmoro; Penulis buku 'Turning Loss Into Profit')





Habis Manis Sepah Dibuang

Benar sekali pepatah yang mengatakan "Habis Manis Sepah Dibuang", namun sayangnya banyak sekali di antara kita yang merasa bersedih dan terlunta-lunta karena dibuang tanpa menyadari bahwa setiap kita memang harus selalu manis, selalu memberikan manfaat. Bukankah kita akan membuang biji mangga setelah dagingnya kita makan dan bahkan kita sengaja membuang buah yang asam, busuk, dan pahit?

"Tapi kita ini manusia masa disamakan dengan mangga?" jawab Anda. Iya, benar. Kita adalah manusia yang diberikan kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa dari Tuhan untuk menjadi manusia yang berguna bagi sesama makhluk yang ada di bumi ini. Dan sudah sepantasnya kita menjadi lebih hebat dari buah mangga, menjadi sadar bahwa kita wajib meningkatkan kemampuan kita untuk menghadirkan manfaat dan membawa keuntungan bagi makhluk lain di setiap kehadiran diri kita, agar kita dapat selalu dikategorikan ke dalam orang-orang yang beruntung, bukan orang-orang yang merugi.

Orang yang beruntung adalah orang yang selalu diharapkan kehadirannya, orang yang selalu dinantikan manfaatnya, orang yang selalu memenuhi hidupnya dengan cinta kasih dan mendatangkan kedamaian. Sebab dengan hal-hal seperti itulah maka hubungan baik dengan orang lain itu dapat dibangun, lebih besar, dan lebih megah. Sebab dari kebaikan hubungan sesama makhluk itulah Tuhan akan menghadirkan berkah rejeki bagi kita.

Orang beruntung adalah orang yang selalu dikelilingi oleh hal-hal baik, dikelilingi oleh orang-orang yang menyayangi dirinya, mendukung dan menguatkan, yang

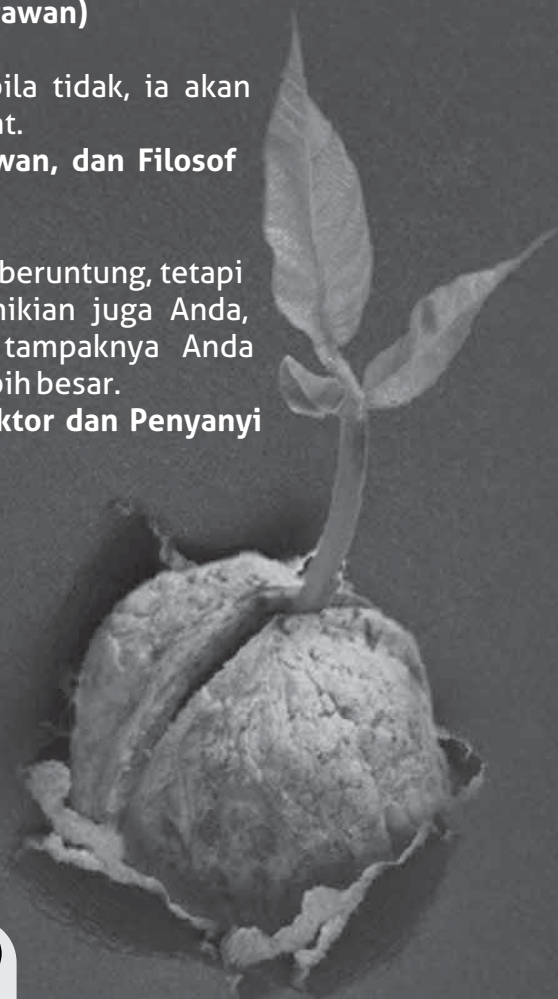
membuat dirinya damai dan bahagia dalam melakukan pekerjaan atau tugasnya.

Semuanya itu akan dicapai bila kita dapat mengelola harapan orang lain terhadap diri kita, maka berjanjilah pada hal-hal yang bisa kita penuhi. Bangunlah reputasi dengan selalu memberikan lebih dari yang diberikan orang lain kepada kita. Dan hargailah diri kita dengan selalu memberikan lebih dari apa yang orang lain harapkan kepada diri kita, maka mereka akan menaruh hormat kepada kita karena mereka merasakan manfaat atas kehadiran kita.

Jadi siapkanlah pondasi yang kokoh itu bagi bangunan yang besar, dengan terus berpikir positif, berkata-kata santun, bersikap baik, bertindak dalam kebaikan dan menjadikan perilaku kita perilaku yang mendatangkan keberkahan. Sehingga karakter yang dilabelkan kepada diri kita adalah karakter yang baik. Insya Allah, Tuhan pasti akan makin cinta dan terus menguatkan pondasi bangunan keberhasilan yang sedang kita bangun, pondasi dengan kekuatan atas izin Tuhan.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

42. Hidup Anda tidak ditentukan oleh banyaknya hal yang datang ke dalam hidup Anda, tetapi lebih ditentukan oleh sikap Anda dalam menjalani hidup ini; demikian juga dengan apa yang terjadi di dalam hidup Anda, semua itu adalah hasil dari pikiran Anda.
(Kahlil Gibran; Seorang Filosof dan Penulis Besar)
43. Jadilah pribadi yang selalu penuh persiapan dan jujur.
(John Wooden; Pelatih Basket Profesional 'NCAA' legendaris)
44. Setiap orang dilahirkan dengan talenta dan anugrah yang hebat.
(Maya Angelou; Penulis dan Sastrawan)
45. Setiap orang harus bertindak, bila tidak, ia akan dipaksa untuk bertindak suatu saat.
(Albert Einstein; Peneliti, Ilmuwan, dan Filosof Besar)
46. Tapi tidak, saya baru saja sangat beruntung, tetapi saya sudah bekerja keras. Demikian juga Anda, semakin keras Anda bekerja, tampaknya Anda beruntung mendapatkan yang lebih besar.
(Norman Wisdom; Komedian, Aktor dan Penyanyi terkenal)



10



Mental Kreatif Starbuck

Dulu saya mempercayai bahwa untuk mencapai keberhasilan, seseorang itu harus 'Faster, Harder, and Smarter' atau menjadi tercepat, bekerja dengan keras, dan memiliki kepandaian yang memadai. Namun setelah belajar dari banyak orang dan dari perjalanan hidup yang ada, akhirnya saya perlu mengubah prinsip 'Faster, Harder, and Smarter' menjadi prinsip bekerja dalam potensi terbaik dengan mental kreatif.

Mental kreatif menuntun kita untuk berfikir mencari cara terbaik dalam merespon keadaan yang dianggap kurang baik menjadi peluang keberhasilan. Sebagai manusia yang bertanggung jawab, kita pantas mendayagunakan segala yang kita miliki bagi pencapaian yang terbaik, dengan terus membangun tiga langkah berikut:

Pertama, menjadikan hidup kita dalam keadaan kelimpahan sumberdaya. Kecerdasan dan kemampuan yang kita miliki perlu untuk terus diasah. Sehingga kita dapat menemukan kemampuan yang terbaik dalam menghasilkan manfaat. Ini adalah bentuk syukur kita atas berkah yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Kedua, memperluas pengaruh dengan terus memberikan manfaat terbaik yang dapat kita upayakan dalam membangun hubungan dengan sesama makhluk.

Ketiga, membangun kesadaran bahwa banyak hal yang dapat kita hasilkan dengan menciptakan kemungkinan baru, cara baru, dan keahlian baru.

Bagi orang-orang yang kreatif, mereka akan terus berupaya menghasilkan manfaat terbaik meskipun keadaan tidak berpihak kepada dirinya. Meskipun keadaan tidak menguntungkan, adanya kekacauan, halangan, dan kesalahan, bagi orang-orang yang kreatif, mereka akan tetap

berupaya dan menciptakan peluang keberhasilan. Pada pribadi yang memiliki mental kreatif, mereka percayai bahwa sumber kreativitas itu ada di sekitar mereka pada keadaan dan kondisi apapun.

Tuhan adalah Pemilik ilmu pengetahuan sekaligus Penggenggam ketentuan. Bila kita bersahabat bersama kekuatan Tuhan, pasti akan ditemukan cara bagi jawaban di setiap masalah yang menghadang perjalanan kita dalam mencapai keberhasilan. Dan tugas utama kita dalam meraih keberhasilan adalah bertindak. Dengan bertindaklah kita akan belajar tentang keberhasilan dan kegagalan, munculnya masalah baru dan cara baru, keadaan rugi dan menjadikannya lebih beruntung.

Keberhasilan terbaik hanya akan dapat diraih bila kita memiliki kecintaan dan kesungguhan pada pekerjaan yang sedang kita tekuni saat ini. Kesungguhan dalam upaya dan kegigihan akan menyemangati diri kita untuk terus belajar menemukan cara baru dari kesalahan dan kegagalan yang terjadi. Pelajaran dari kesalahan dan kegagalan justru disediakan bagi pencerdasan pemikiran kreatif.

Kekuatan dari pikiran kreatif ini sangat menarik. Kekuatan kreatif sering terlihat meledak-ledak, unik, tidak terbatas, tidak bisa diduga, dan sering kali sulit dipahami. Dorongan terbesar dari kekuatan ini adalah sifat keingintahuan pada apa yang diyakininya adalah mungkin, dorongan semangat belajar untuk menjadi tahan dan bisa melakukannya. Pengetahuan akan tetap menjadi teori selama belum dapat dipraktekkan, namun bagi orang yang memiliki pemikiran kreatif, mereka akan berorientasi pada hasil dan manfaat.

Sering kali pikiran kita lebih diwarnai oleh pola rumit. Sementara hal yang besar dan rumit itu selalu diawali oleh hal yang kecil dan sederhana. Pola rumit inilah yang selalu menghalangi kita untuk berpikir kreatif. Lihatlah pohon yang besar, dulunya juga hanya satu butir biji yang kecil, kehidupan inilah yang telah membuatnya semakin membesar. Henry Ford pemilik perusahaan mobil Ford mengawali bisnisnya dari usaha bengkel. Perhatikanlah dengan pikiran terbuka, pada hal-hal yang sederhana tetapi tidak sederhana nilainya. Sebagai contoh adalah menyeduh kopi, sederhana bukan? Satu sendok kecil kopi bubuk ditambah gula secukupnya kemudian dituangkan air panas, selanjutnya menjadi secangkir kopi yang siap menjadikan rasa ngantuk kita hilang. Sederhana, menyeduh secangkir kopi. Tetapi bagaimana dengan kedai kopi bernama Starbuck?

Joseph A. Michelli dalam bukunya 'The Starbuck Experience', mengungkapkan bahwa Starbuck merupakan fenomena cerdas, contoh hasil pemikiran kreatif, yang mengabungkan hal sederhana yaitu secangkir kopi ditambahkan dengan seni bisnis dan sentuhan pribadi bagi seluruh konsumennya.

Pengalaman Starbuck membuktikan bahwa hal yang sederhana dapat menjadi bisnis yang luar biasa. Startbuck mengedepankan lima prinsip dalam berbisnis yang menjadikan mereka menjadi besar seperti sekarang ini. Kelima prinsip tersebut adalah: menjadikan produk mereka unik, menjunjung tinggi prinsip kepuasan pelanggan, memberikan lebih dengan sentuhan pribadi, terbuka terhadap kritik, dan memberikan kesan positif bagi setiap

pengunjungya.

Starbuck dapat kita jadikan contoh untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam membangun hubungan manusia. Nilai-nilai keutamaan persahabatan dan kebersamaan dibangun sejak awal pertemuan, pengunjung kedai dibuat nyaman dan terkesan, sehingga mereka ingin kembali untuk tidak sekedar menikmati kopi, tetapi juga sensasi suasana kedai kopi, keramahan para pelayan, dan kenyamanan kedai kopi. Inilah yang membuat Starbuck menjadi tempat pilihan untuk bergaul, membangun pertemanan, dan bisnis.

Kita adalah mahluk yang dilengkapi kecerdasan dan kemampuan untuk memilih, menjadi reaktif atau kreatif. Pada keduanya sama harganya, semua itu berujung pada resiko, dan juga hasil. Mengambil peran lebih dan tanggung jawab lebih, maka kita akan menjadi pribadi yang responsif, bukan reaktif. Bila kita mampu menjadi memilih respon, maka kita disebut responsif, dan cara pikir yang kreatif adalah cara memberikan respon positif pada kondisi yang tidak mendukung dengan tetap mengedepankan sudut pandang positif dan solutif.

Bila ada hal yang kurang baik sedang terjadi pada kehidupan kita, maka adalah tanggung jawab kita untuk bertanya kepada diri, "Apa yang menyebabkan hal itu terjadi pada diri kita? Bagaimana kita dapat bangkit untuk meraih kebaikan yang kita mampu?"

Kita memiliki kekuatan kreatif, bila kita menyadarinya. Perjalanan hidup kita adalah sebuah pengalaman mengagumkan, yang lengkap dengan kebaikan dan kekeliruan, kesuksesan dan kegagalan. Galilah dan temukanlah kekuatan terbaik yang telah Tuhan anugerahkan

kepada kita, sebab itulah tugas kita sebagai manusia, mengungkap rahasia terbesar karunia Tuhan, dengan upaya terbaik, syukur, dan keikhlasan.

Maka akan menjadi sangat penting bagi kita untuk menjawab pertanyaan berikut ini:

”Ingin menjadi seperti apa aku ini?”

“Ingin sebaik apa aku ini?”

”Apa yang ingin kuwariskan bagi anak-anak dan keluargaku?”

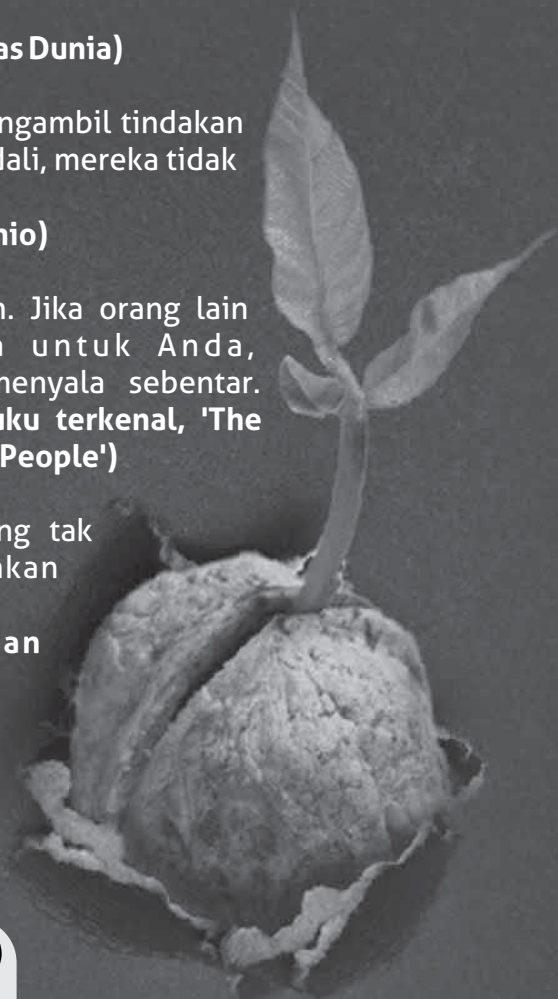
”Apa yang ingin aku dengar dari cerita mereka, saat mereka menghantarkanku ke kubur nanti?”

Kematian adalah hal yang pasti dan terdekat bagi makhluk hidup, dan sudah menjadi keharusan bagi kita untuk merencanakan hal terbaik sebagai bekal dan warisan saat kita meninggal nanti. Kita pasti akan menjadi pribadi yang berhati-hati dalam bertindak dan bersikap, bila kita selalu memulai pikiran kita dengan hasil akhir yang kita harapkan. Bila kita selalu berpikir bahwa kita ingin dikenang baik saat kelak kita meninggal dan ingin mewariskan nilai-nilai yang baik, maka respon kita pada semesta ini adalah respon positif. Respon positif yang membentuk mental kreatif.

Setiap saat kita selalu dituntut untuk bersikap dan bertindak dalam kebaikan, mudah-mudahan Tuhan mengijinkan kita menjadi pribadi yang baik. Sehingga bila saatnya kita berpulang ke akhirat nanti, orang-orang yang kita tinggalkan mengenang diri kita sebagai pribadi yang baik. Maka anjuran yang menasehatkan kepada kita, mulai saat ini, pergunakanlah pikiran dan akal untuk membentuk mental kreatif bagi kebaikan semesta alam adalah baik dan benar.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

47. Mulailah melakukan dengan hal yang penting dan memungkinkan. Maka segera kita akan sadar telah mampu melakukan hal yang tampaknya sangat sulit.
(Fransisko Assisi; Pendiri dan Aktivis perlindungan lingkungan hidup)
48. Membuat sesuatu yang mudah jadi rumit itu biasa; membuat sesuatu yang rumit menjadi mudah, itulah yang luar biasa, dan itulah yang disebut kreativitas.
(Charles Mingus; Musisi Jazz Kelas Dunia)
49. Orang yang menunda untuk mengambil tindakan sampai semua aman dan terkendali, mereka tidak akan melakukan apa-apa.
(William Feather; Penulis asal Ohio)
50. Motivasi adalah api dari dalam. Jika orang lain mencoba menyalakannya untuk Anda, kemungkinan apinya hanya menyala sebentar.
(Stephen R. Covey; Penulis buku terkenal, 'The Seven Habits of Highly Effective People')
51. Untuk membayangkan hal yang tak dapat dibayangkan dibutuhkan imajinasi yang luar biasa.
(Cynthia Ozick; Penulis dan Novelis terkenal)



11



Izinkan Hanya Kebaikan
bagi Pikiran Kita

Pagi ini benar-benar pagi yang menjengkelkan buat Amir. Atasan barunya telah menyebut dirinya 'bodoh'.

“Bagaimana bisa dia menyebutku, bodoh. Siapa pun tidak berhak menyebutku bodoh. Aku tidak sebodoh yang dia kira. Akan kutunjukkan bahwa aku tidak sebodoh yang dia kira. Akan kubalas siapa pun yang menyebut diriku bodoh!”

Saya yang kebetulan lewat dan menjadi teman bicara Amir, hanya mampu tersenyum. Saya menggeleng-gelengkan kepala saya.

“Mir, Amir. Kamu tidak sadar ya?”

“Sadar apa? Dia yang tidak bisa apresiasi kerjaan anak buah, masa' saya dibilang bodoh?”

Saya kembali menggelengkan kepala. “Mir, Amir. Sadar nggak, dia hanya mengatakan sekali bahwa kamu bodoh. Tetapi kamu telah menilai dirimu sendiri... menghakimi dirimu... menyetujui ucapan dan penilaian orang lain terhadap dirimu lima kali.”

“Hah?!”

“Coba hitung sendiri, atasanmu, hanya mengatakan satu kali kepadamu. Dan kamu telah mengizinkan dia menyebutmu bodoh. Terlebih lagi, kamu telah mengulangi kata-kata bodoh sebanyak lima kali. Apa kamu tidak sadar, Mir?”

Pikiran dan kata-kata adalah pertalian yang saling terhubung. Pikiran akan mempengaruhi kata-kata yang akan kita gunakan. Bila kita mengizinkan masukan baik bagi pikiran, maka keluaran dari produk pikiran adalah kata-kata baik, dan pada akhirnya menjadi konfirmasi ke dalam diri berupa keyakinan baik. Seringkali apa yang dikatakan oleh orang lain kepada kita, dapat benar-benar terjadi, semua itu berawal dari

diri kita yang membukakan pintu sehingga pengaruh buruk itu leluasa untuk masuk dan mempengaruhi pikiran kita sehingga menjadi prasangka buruk yang dapat merusak diri kita.

Sesuai dengan prinsip gema, ketika kita berada di dalam lorong, teriakan kita yang sekali itu akan kembali, dipantulkan berkali-kali.

Maka perbaikilah kata-kata, izinkan yang baik, dan segera lepaskan, lupakan pada apa yang buruk, pilihlah hanya nutrisi yang baik yang masuk dan dicerna oleh pikiran kita, maka kita akan memiliki akal dan kata-kata yang baik.

Jika seseorang mengejek, sarkas, atau memaki; maka dengan segeralah kita membiarkannya berlalu dan katakan stop! ... Jangan pernah mengizinkan hal buruk masuk sampai mempengaruhi pikiran kita. Stop! Jangan sampai hal buruk dapat masuk dan merusak hati kita. Peliharalah hati kita, melalui filter pendengaran, komunikasi, dan pergaulan yang baik. Pengaruhilah dengan hal-hal baik agar kebaikan berpihak kepada upaya yang sedang kita kerjakan saat ini. Jadi, mengapa kita serahkan ke orang lain dalam mengendalikan pikiran dan emosi kita? Apalagi dengan terus memikirkan hal-hal yang tidak membuat diri kita menjadi lebih besar.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

52. Tindakan Anda memiliki kekuatan yang lebih dahsyat untuk mempengaruhi orang lain daripada perkataan Anda.
(Oliver Goldsmith; Penyair dan Motivator ulung)
53. Tidak ada orang yang berhasil dalam melakukan hal yang sangat sulit, dan melakukannya dengan sangat baik, pernah kehilangan harga dirinya.
(George Bernard Shaw; Peraih hadiah Nobel untuk bidang Sastra)
54. Menghormati diri sendiri adalah buah dari disiplin; rasa harga diri tumbuh dengan kemampuan untuk mengatakan tidak untuk diri sendiri.
(Abraham Joshua Heschel; Filosof dan pemimpin keagamaan)
55. Hidup Anda adalah buah dari tindakan yang Anda lakukan. Anda tidak memiliki satu alasan untuk disalahkan kecuali diri Anda sendiri.
(Joseph Campbell; Penulis Mitologi dan Dosen)



12



Menata Ulang Pikiran
Menjadi Positif

Manusia adalah makhluk sempurna yang telah Tuhan ciptakan, namun sayangnya banyak di antara kita menyanggahnya dengan lebih memilih tindakan yang tidak mengundang dukungan dari pihak lain untuk ikut menciptakan keberhasilan yang mungkin dapat kita miliki.

Berkah yang luar biasa itu salah satunya terletak pada kekuatan pikiran. Sebab tanpa disadari, sengaja atau tidak, tindakan kita akan menghasilkan sesuatu yang akan mempengaruhi keberhasilan kita esok hari. Tubuh hanyalah pekerja, pikiran adalah pengendalinya. Bisa dibayangkan bila pikiran kita menciptakan produk kreatif, maka tubuh akan menghasilkan karya kreatif yang mengundang kekaguman, mendatangkan berkah rejeki bagi kehidupan kita.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa barang apa pun yang kita beli adalah produk pemikiran kreatif. Dan kita bersedia membayarnya karena manfaat yang kita peroleh dari produk tersebut.

Sederhana saja, sama-sama donat tetapi mengapa kita mau membeli dengan harga donat J-Co? Jawaban saya adalah karena donat J-Co dibalut dengan seni kreatif, kemasan unsur bisnis pemasaran yang baik, menjadikan produk tersebut bukan asal donat.

Donat yang terlihat rumit itu sebenarnya adalah hal sederhana yang telah diperbaharui dengan memberdayakan unsur bisnis kreatif, yang berasal dari pemikiran pribadi-pribadi kreatif dalam organisasi bisnis J-Co.

GIGO atau 'Garbage In Garbage Out', apa yang masuk itulah yang keluar. Bila pikiran itu positif dan sudut pandang itu baik maka akal menjadi sehat dan hasilnya adalah produk-produk yang bermanfaat. Dan pribadi yang kuat adalah hasil

dari pemikiran yang kuat. Jadi keduanya sangat kuat hubungannya. Pikiran dan kekuatan pribadi.

Hewan yang buas seperti singa, pasti mengerikan sebelum dijinakkan. Namun singa yang buas itu menjadi tontonan yang menarik ketika ada di dalam sebuah pertunjukan sirkus.

Manusia memiliki akal dan nafsu yang lebih hebat dibanding singa yang hebat sekalipun. Maka perintah Tuhan yang mengatakan bahwa manusia perlu mengendalikan akal dan nafsu, pastilah penting. Sebab menjadi sangat mungkin bila akal dan nafsu itu tidak terkendali, yang terjadi adalah keculasan, angkara murka, dan keserakahan. Seorang manusia seperti itu pasti lebih mengerikan dibandingkan sekumpulan singa yang mengamuk.

Berhati-hatilah dengan kekuatan pikiran kita, sebab apa yang terus kita pikirkan dapat menjadi kenyataan. Maka berpikirlah positif dengan terus melihat sisi baik pada setiap keadaan yang mungkin tidak kita sukai, itu pasti lebih baik. Sebab pikiran negatif itu tidak mudah untuk dihilangkan, butuh energi yang begitu besar, memerlukan berpuluh-puluh kali lipat sugesti positif untuk menghilangkannya. Seperti halnya sebuah gelas yang habis kita gunakan minum jamu, jamu yang kita minum separo gelas itu, untuk membersihkannya memerlukan sabun dan air lebih dari sepuluh gelas.

Jagalah pikiran positif, peliharalah pemikiran positif dengan selalu melihat segala sesuatunya dengan berbagai sudut pandang. Berprasangka baiklah, terutama kepada semua berkat Tuhan yang diberikan kepada kita. Berkacalah di setiap pagi atau ketika kita dalam posisi lemah. Katakan

dengan mengajak pikiran kita, sehingga apa yang kita katakan itu menjadi keyakinan diri kita. Misalnya kita katakan begini:

"Alhamdulillah, Tuhan Maha baik dan penuh cinta kasih, Tuhan sedang membangun kekuatan bersama diriku untuk menjadi pribadi berhasil hari ini."

"Hari ini aku akan melakukan pekerjaan besar yang akan mendatangkan banyak manfaat bagi keberhasilanku."

"Aku adalah pribadi ciptaan Tuhan yang sempurna, dan memiliki keberhasilan adalah kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang yang mencintaiku."

"Orang berhasil adalah mereka yang menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan masalah. Dan aku adalah orang baik seperti mereka, aku pantas menjadi berhasil dengan menyelesaikan tantangan ini."

"Aku memiliki otak yang cerdas. Pikiran adalah hasil dari otakku. Aku yang mengendalikan pikiran itu untuk kugunakan bagi sebaik-baiknya manfaat di setiap kehadiranku."

Dengan terus mengulang-ulang kalimat tadi, pikiran kita akan menemukan kepercayaan bahwa kita adalah pribadi baik, pribadi kreatif, dan positif. Bila pikiran melihatnya, maka akan menularkan kepada tubuh berupa energi positif yang dipancarkan ke alam semesta.

Seperti halnya efek 'gema', satu kata kitateriakkan maka berpuluh-puluh kali akan kita terima sebagai pantulannya. Bila kita senyum, ceria, antusias atau perasaan bahagia kita tebarkan, maka pasti hal baik itu kembali dalam bentuk energi positif bagi kita. Tetaplah fokus pada hal-hal yang kita yakini, sebagai buah dari pemikiran kita. Keinginan yang muncul dari pemikiran baik dan akal yang sehat tentulah

hal baik. Sebab kebaikan ada dalam lingkaran kebaikan yang Tuhan telah sampaikan bagi kita.

Pemikiran yang muncul sering kali berupa kata-kata atau untaian kalimat. Ubahlah kalimat tersebut dalam bentuk gambar, visual; sehingga mata kita dapat melihatnya, tubuh kita bisa merasakannya, dan kita menjadi sinergi dengan yang kita harapkan. Itulah yang disebut keyakinan.

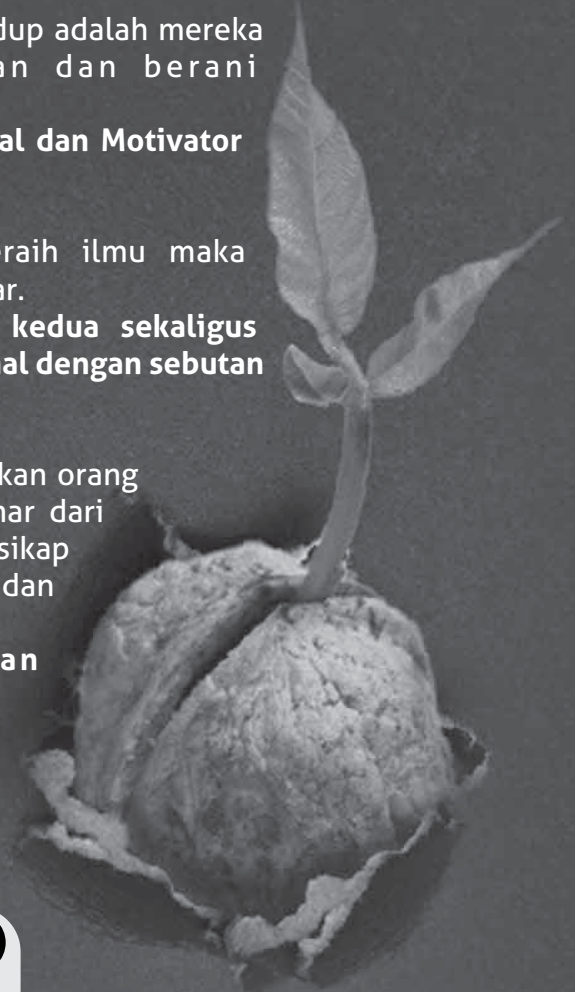
Gambar adalah cara berpikir paling awal dan paling kuat. Oleh karenanya, penting kita belajar mendisiplinkan pikiran kita dan memvisualisasikan hal-hal yang kita harapkan. Dengan menggambarkan harapan kita, maka gambar itu menjadi jelas terlihat, dan di setiap gambar yang kita buat, pastilah gambar baik, gambar yang ingin dilihat baik oleh orang lain dengan terus menghapus faktor-faktor negatif dan terus menyelaraskan tindakan sesuai dengan gambar yang kita buat.

Bertindaklah secara konsisten, selaras, dan teratur. Sebab yang baik itu pasti terlihat tertata dan rapih. Berlakulah baik bagi kesadaran yang kita ciptakan, mintalah dengan doa kita kepada Tuhan akan berkah kekuatan dan kemampuan untuk menjadikan diri kita sebagai pribadi yang baik, yang selalu punya cara untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan yang menghadang perjalanan kita.

Teruslah berupaya dengan menghadirkan manfaat bagi semua makhluk, sebab kebahagiaan akan didapat bila kita mampu membuat makhluk lain merasa damai hidup bersama kita, berbahagia karena berjalan berdampingan dengan kita yang sedang berupaya meraih kebahagiaan yang lebih besar, ini.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

56. Dalam hidup ini, banyak orang yang gagal karena tidak menyadari betapa mereka sudah mendekati sukses di saat mereka menyerah.
(Thomas A. Edison; Peneliti, Pemikir, dan Penemu Lampu Pijar)
57. Ide yang membangkitkan semangat akan menghasilkan lebih banyak dibanding ide hebat yang tidak mengilhami siapa pun.
(Mark Kay Ash; Pebisnis Wanita yang sukses dan Pendiri Perusahaan Mary Kay Cosmetics)
58. Mereka yang berhasil dalam hidup adalah mereka yang bersedia melakukan dan berani melakukannya.
(Dale Carnegie; Penulis terkenal dan Motivator bisnis)
59. Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu maka belajarlah untuk tenang dan sabar.
(Umar bin Khattab; Khalifah kedua sekaligus sahabat Nabi Muhammad, dikenal dengan sebutan Khalifah Ar-Rasyidin)
60. Tidak ada yang bisa menghentikan orang dengan sikap mental yang benar dari mencapai tujuannya. Perbaiki sikap agar mendatangkan dukungan dan pertolongan yang lebih besar.
(Thomas Jefferson; Mantan Presiden Amerika yang ketiga)



13



Binatang apa yang
Paling Menyeramkan?

Di jaman Majapahit hiduplah lima orang tuna-netra dalam satu keluarga yang hampir setiap malamnya mengusik ketenangan kampung. Di setiap diskusi yang mereka lakukan pasti berakhir pada perdebatan sengit, bahkan teriakan, sehingga para tetangga terusik kenyamanannya. Telah berbagai cara para tetangga menasehatkan hal baik, namun tetap saja kelima bersaudara itu tidak mengindahkannya, bahkan kalau sudah begitu bukan kebaikan yang terjadi tetapi malah sikap menantang yang kompak dari kelima 'buta' bersaudara.

“Trus, mau kalian apa? Kalau kalian tidak betah tinggal di sini, ya sana... pindah dan pergi dari kampung ini. Kami baik-baik saja, koq. Ya begini ini, cara kami selesaikan perbedaan pendapat yang ada.”

Karena sudah tidak bisa dinasehati, maka warga pun mengadakan kepada Sang Adipati. Dan dengan segera kelima 'buta' bersaudara itu dihadapkan kepada Sang Adipati. Dan Sang Adipati mengajak kelima orang tersebut masuk ke dalam kandang gajah. Kemudian dari masing-masing mereka ditempatkan pada bagian belalai, kuping, badan, gading dan ekor.

“Yang kalian pegang itu adalah binatang yang bernama gajah, tolong saya diberi tahu seperti apakah binatang itu menurut kalian?” demikian Sang Adipati mencoba mengerti seperti apa kelakuan mereka bila sedang berbeda pendapat. Sang Adipati tidak ingin gegabah dalam memberikan pelajaran atau hukuman kepada rakyatnya. Sebuah putusan yang bijaksana adalah bila dilandasi oleh lebih dari satu masukan, tidak hanya dari satu sisi pengaduan saja.

“Yang terhormat Sang Adipati, menurut saya... Gajah adalah binatang yang memiliki tubuh yang empuk, mudah dibengkok, seperti ular yang berdiameter besar, sejenis ular sawah yang besar, tuanku.” Begitu penjelasan Si Satu.

“Dasar tua bodoh.” Potong Si Dua. “Seekor Gajah adalah binatang yang pipih, tipis, namun lebar seperti kipas. Jangan dengarkan Si Tua Bodoh, aku yang benar, tuanku. Gajah itu mirip dengan kipas yang besar.”

“Bagaimana dengan kamu, Si Tiga?” Lanjut Sang Adipati.

“Maafkan kedua saudaraku, Sang Adipati. Mereka itu memang Si Tua bodoh dan Si banyak omong. Begini, Tuan. Gajah itu sungguh luar biasa, besar sekali. Kalau saya ukur bentuknya lebih besar dari lima pohon yang diikatkan, hmm... lebih mirip seperti silinder besar dan keras. Luar biasa, Tuanku.”

“Tuanku, Sang Adipati. Jangan dengarkan mereka, Tuan. Menurut pendapatku yang ahli alat-alat pertanian, Gajah itu lebih mirip seperti ‘garu’, seperti mata pisau untuk membajak sawah. Keras dan ujungnya tajam. Ini sebuah fenomena, bahwa gajah dapat meningkatkan produktivitas pertanian kita, Sang Adipati.” Begitu ungkap Si Empat dengan fasih dan penuh semangat.

“Yang terakhir, kamu Si Lima. Apa yang ingin kamu sampaikan?”

“Be.. bebe.. gini Sang Adipati. Me...e... memenurut saya, me..e...mmereka salah semua. Mereka terlalu melebih-lebihkan. Gagagajah... itu, tidak lebih dari sese... sebuah pemukul nyamuk, Tuanku. Kecil dan ujungnya didapati rambut. Iii...itu, baik untuk mengusir, nyamuk atau lalalat, tuanku.”

Sang Adipati tertawa terpingkal-pingkal sepanjang penjelasan kelima bersaudara itu. Karena dari pendapat kelima 'buta' bersaudara itu sangat jauh dari wujud seperti apa gajah itu sebenarnya.

Dan bila saja Sang Adipati belum pernah melihat bagaimana wujud seekor gajah, kemudian beliau menelan bulat-bulat informasi yang diberikan oleh kelima 'buta' bersaudara dan mengabungkannya, maka akan berakhir pada bentuk binatang yang sangat menyeramkan. Seekor binatang yang paling menyeramkan yang pernah ada dimuka bumi.

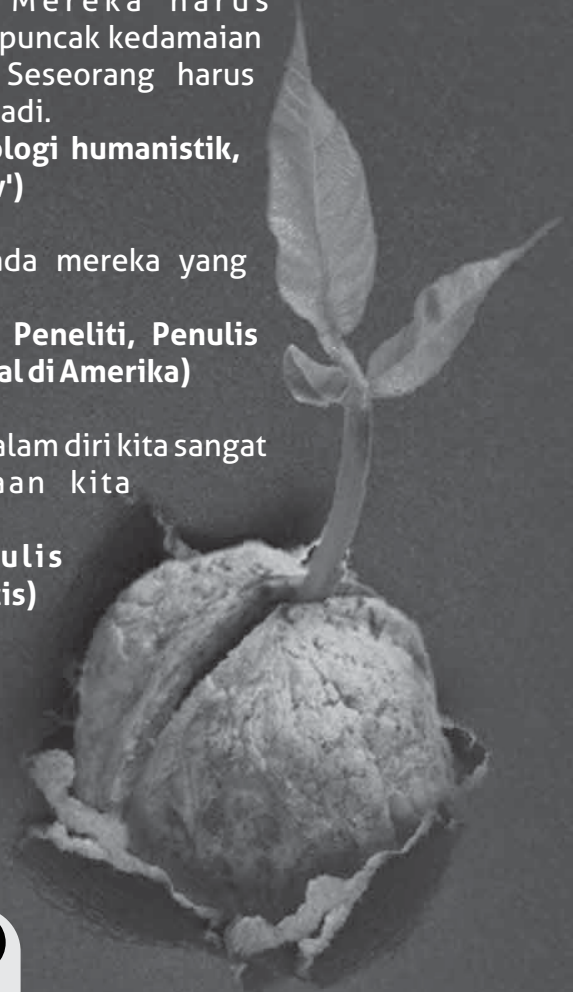
Seekor ular sawah dengan tubuh yang sangat besar dan kuat, memiliki sayap besar bak kipas, taring yang sangat tajam...wow, menyeramkan.

Maka berhati-hatilah dengan pikiran, logika, informasi, dan suara hati kita tentang yang benar dan yang mungkin. Tidaklah salah menggunakan logika, tetapi akan lebih bijak bila persepsi dan perasaan juga ada di dalam pertimbangan saat menilai sebelum kita memutuskan sesuatu.

Maka benarlah bila ada nasehat yang mengatakan bahwa, orang yang pandai akan terlihat saat mereka mengajukan pertanyaan dan orang yang bijak akan terlihat saat memberikan jawaban bagi setiap pertanyaan yang diajukan.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

61. Jika Anda dapat membuat orang bahagia hari ini, Anda juga membuat ia bahagia di waktu yang lain di saat ia mengingat kejadian itu.
(Sydney Smith; Penulis kenamaan berkebangsaan Inggris di jaman Napoleon Bonaparte)
62. Musisi harus menciptakan musik. Pelukis harus menggoreskan kuas diatas kanvas untuk menjadi sebuah lukisan. Penyair harus menuliskan sajaknya. Mereka harus melakukannya agar mencapai puncak kedamaian dalam diri mereka sendiri. Seseorang harus menjadi apa yang mereka bisa jadi.
(Abraham Maslow; Ahli psikologi humanistik, terkenal dengan 'Teori Maslow')
63. Kegagalan akan datang kepada mereka yang sering mencari-cari alasan.
(George Washington Carver; Peneliti, Penulis dan Ilmuwan Pertanian terkenal di Amerika)
64. Kepercayaan yang kita miliki dalam diri kita sangat mempengaruhi kepercayaan kita terhadap orang lain.
(La Rochefoucauld; Penulis terkenal berkebangsaan Prancis)



14



Buah Manis Kata-kata

Pikiran tidak lebih seumpama sebutir biji jagung, yang akan menentukan baik atau tidaknya jagung tua itu nanti saat dipanen. Pikiran yang baik, pikiran yang positif akan menghasilkan sudut pandang, akal, dan mental kreatif.

Biji yang ditanam akan tumbuh subur, bila berada pada lingkungan yang sesuai. Biji jagung akan tumbuh bukan di lingkungan yang berair. Dia akan tumbuh di ladang yang kering yang cukup pasokan airnya. Biji akan tumbuh bila dijauhkan dari hama dan rumput liar. Untuk itu perlu disiangi dan dirawat. Meskipun tumbuhan ini dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi perlu perawatan untuk menghasilkan produksi yang terbaik.

Seperti halnya diri kita, kita perlu belajar. Memupuk kemampuan untuk bertumbuh dengan terus mencoba dan bertindak. Menjadi bisa karena mencoba, menjadi bisa karena bertanya. Awal apa pun pastilah berada di sisi yang rendah, tidak bisa. Tetapi ketidakbisaan akan menjadi bisa bila kita terus belajar dan memupuk kemampuan.

Semua itu adalah proses, tidak otomatis, bukan instan. Waspadailah jebakan dan hama potong kompas dan godaan ingin cepat mencapai hasil. Tidak ada yang instan. Semua perlu proses. Jangan menjadi percaya oleh tawaran instan, sebab setiap manusia dibekali kemampuan yang unik dan berbeda. Bila mereka bisa, belum tentu kita bisa. Kita perlu mewaspadai pikiran seperti ini, sebab bila tidak berhati-hati kita akan terjebak dalam keadaan frustrasi.

Pelajarilah kemampuan diri dengan terus mencari dan menggali, apa sebenarnya yang kita bisa? Apa yang kita mampu? Apa yang kita bisa lakukan dengan sangat baik? Mungkin itulah jalannya, cara mencapai sukses dengan

potensi terbaik.

'Banyak Jalan Menuju Roma', menuju keberhasilan dengan jalan yang berbeda tetapi prinsipnya sama yaitu menuju keberhasilan, dan untuk mencapainya kita perlu bertindak sekarang, bukan menunggu datangnya kemampuan. Sambutlah kemampuan dengan tindakan. Mencoba dan belajar dari kesalahan. Kegagalan adalah baik bila memang itu menjadikan diri kita menjadi semakin mampu, kegagalan hanyalah sebagai tangga yang akan kita daki, kita tapaki, dari satu tapak ke tapak lebih tinggi berikutnya. Tidak bisa tetapi mau, akan menjadikan kita lebih bisa, lebih mampu, apalagi bila kebisaan yang kita rasakan adalah kebisaan yang kita mau-i, kebisaan yang disertai perasaan cinta, harapan, dan kesungguhan. Sebab di dalam semangat seperti itu, kita akan menjadi gigih, pantang menyerah, dan terus mau memperbaiki kekurangan.

Jadilah menjadi percaya diri, bangunlah kemampuan dari hal-hal yang sederhana yang benar-benar bisa kita upayakan. Lakukan terus dan terus setiap harinya. Kebiasaan itu terjadi oleh suatu tindakan yang terus menerus diulangi. Sekali... dua kali... tiga kali... terus dan terus, akan menjadikan kita ahli. Keahlian pada hal sederhana yang belum tentu setiap orang mampu melakukannya adalah berkah hebat, sebab darinya kita akan dicari, kita akan diundang untuk melakukannya. Dan itu berkah. Sebab itulah pengundang rejeki yang menjadikan kebahagiaan, menumbuhkan ledakan semangat yang menjadikan perjalanan hidup kita berseri-seri, memancarkan energi positif, antusias. Menjadikan hidup kita bak madu, manis, dan menyehatkan bagi kehidupan kita dan orang-orang yang kita temui.

Keberhasilan adalah memberikan manfaat bagi orang lain. Keberhasilan adalah terpenuhinya harapan. Keberhasilan adalah ketenangan. Keberhasilan adalah kebahagiaan. Kebahagiaan adalah hidup bersama orang-orang yang kita cintai dan orang-orang yang bertumbuh dan bersuka cita dalam kehidupan kita.

Bila itu makna yang kita cari, maka kebahagiaan itu pastilah kebahagiaan di jalan kebaikan. Sebab keberhasilan yang diraih adalah mengundang suka cita bagi kehidupan orang banyak. Keberhasilan yang mendatangkan manfaat, bukan yang mengundang kerugian.

Ini penting, ini adalah pondasi berpikir baik. Ini adalah prinsip hidup yang benar yang diajarkan oleh Tuhan melalui agama yang kita yakini, yaitu 'nilai-nilai etika hidup', keutamaan bagi kehormatan kita sebagai manusia, seperti dikemukakan oleh Prof. Hans Kung dalam Prinsip Global, di Hotel Nikko – Jakarta, pada tanggal 26 April 2010. Beliau menekankan kembali apa yang telah dipahami oleh kita sebagai nilai-nilai prinsip keberhasilan dalam menjalani kehidupan ini:

”Jangan membunuh, hormatilah hidup.

Jangan mencuri, berdaganglah dengan jujur, tidak meraup keuntungan di atas kerugian orang lain dan kehancuran alam. Jangan berbohong! Bicaralah hal yang sebenarnya. Berbohong berarti merampas hak orang lain untuk tahu yang sebenarnya.

Jangan melakukan dominasi, kekerasan, dan eksploitasi terhadap pihak yang lemah.

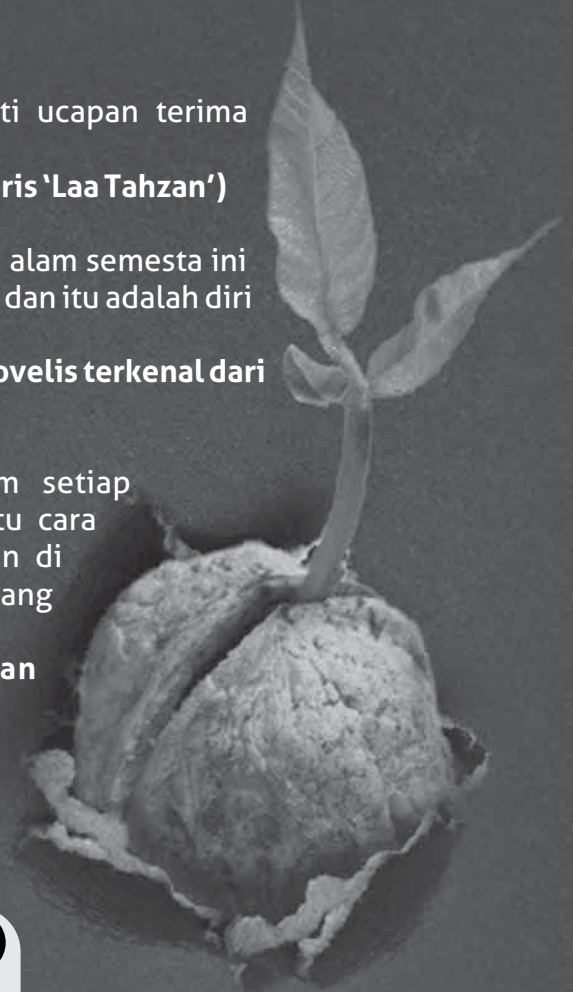
Jangan menghilangkan hak-hak manusia dengan merendahkan apa yang bisa dimiliki oleh mereka.

Apa yang tak kau inginkan terjadi pada dirimu, jangan kau lakukan terhadap orang lain. Apa yang kau inginkan terjadi pada dirimu, lakukan lebih pada orang lain.”

Kita adalah pribadi yang bebas untuk memilih menjadi berhasil dengan menapaki tangga kehidupan ini dan kemudian bertahan di atasnya, atau memilih dengan sengaja menentang nilai-nilai yang dipercaya sebagai nilai keutamaan dalam kehidupan ini, kemudian terjatuh... 'terjun bebas' ke dalam kegagalan... kegelapan masa depan. Kita adalah penentunya. Sebab Tuhan telah mengingatkan bahwa nasib suatu kaum akan berubah bila kaum tersebut memang menghendaknya untuk berubah, menjadi lebih baik.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

65. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(QS Ar-Ra'd, 13: 11)
66. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kamu kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.
(QS Al-Qashash, 28: 77)
67. Jangan hanya pandai menanti ucapan terima kasih dari orang lain.
(Aidh Al-Qarni; Penulis buku laris 'Laa Tahzan')
68. Hanya ada satu sudut di dalam alam semesta ini yang pasti dapat Anda perbaiki dan itu adalah diri Anda sendiri.
(Aldous Huxley; Penulis dan Novelis terkenal dari Inggris)
69. Selalu ada keindahan dalam setiap masalah. Itu adalah salah satu cara kita belajar. Kecantikan bukan di wajah, melainkan cahaya yang keluar dari dalam hati.
(Kahlil Gibran; Penulis dan Filosof termashur di dunia)



15



Sensasi Khayalan Positif

Hati Saraswati lega, akhirnya ia mendapatkan kost baru, yang lebih sepi. Kelegaan hatinya ditambah dengan kegembiraan mendapatkan ukuran kamarnya lebih besar dibandingkan dengan ukuran kamar yang dulu. Bukan itu saja, harganya pun lebih murah, belum lagi fasilitas yang ada jauh lebih baik, seperti kamar mandi dan dapur untuk memasak yang dikelola bersama bagi sesama penghuni.

Tiga bulan telah dilaluinya dengan nyaman dan penuh ketenangan. Hari demi hari Saraswati merasa menjadi lebih baik. Dan dapat beristirahat dengan nyaman. "Lumayan, aku bisa menabung dari selisih uang kost dan juga uang makan. Aku bisa membuat sarapan sendiri dan sesekali membawa bekal makan siang. Lagian aku bisa masak sesuai dengan keinginanku, terutama bila aku kangen sama masakan ibu," begitu yang sering dia ucapkan ketika ditanya tentang tempat kostnya oleh beberapa teman kantornya.

Sore itu Saraswati bertemu Ratih sahabat satu rumah kost sebelumnya. Temu kangen ini sudah lama direncanakan namun selalu gagal karena kesibukan masing-masing. Dan kebetulan Ratih saat ini sedang mencari tempat tinggal, karena bosan dengan suasana yang sudah lebih dari dua tahun ditempatinya itu.

"Ratih, udah deh... pindah aja sama aku. Enak kok. Ada satu kamar masih kosong, lagian harganya bagus dan ada dapurnya lagi. Lumayan... kan, uangnya bisa buat nambah-nambah keperluan lain."

"Memang di mana sekarang kamu tinggal, Ras?" tanya Ratih.

"Lumayan jauh sih dari jalan raya, tapi lumayan kok, itung-itung olahraga. Ga nyampe sepuluh menit juga nyampe jalan umum. Dan di situ banyak angkutan lagi. Ke mana-mana ada

tuh dari situ," lanjut Saraswati.

"Iya, di mana?"

"Kamu tahu gang Jambu, kan? Itu yang pas di pojok gang ada tempat cuci foto? Masih ingat kita pernah cetak foto di situ?"

"Iya... Oh, iya. Aku ingat." Sahut Ratih.

"Nah, dari gang itu terus aja kamu masuk. Nanti ada gapura belok kiri. Rumah tingkat warna hijau, nomor tiga empat."

"Sebentar, rasanya aku tahu deh... Ras. Apa yang di depan rumahnya ada pohon beringin itu?" Tanya Ratih sambil matanya terbelalak, tubuhnya terlihat bergetar pada kedua bahunya yang kerempeng itu.

"Knapa, Tih? Jangan nakutin gitu dong!"

Ratih meneruskan ceritanya, "Ras, bukan aku menakuti kamu... lho. Tapi bener deh, seingatku... mmm... di rumah itu pernah terjadi pembunuhan. Trus... Ya gitu deh... Banyak yang cerita... ini dari teman-teman yang pernah kost di situ, sih. Katanya kalau malam Jum'at... Sering ada bau-bau wangi... gitu deh... dan sering ada suara cewek yang nangis... gitu deh, Ras."

Spontan, perasaan Saraswati yang tadinya merasa nyaman, tenang, dan kerasan itu berubah menjadi gelisah.

Sepulang dari pertemuan dengan Ratih, hati Saraswati menjadi gelisah, bahkan hari-hari selanjutnya selalu diisi oleh perasaan takut. Dan bila sore tiba perasaan takut itu semakin menjadi, bahkan beberapa kali Saraswati memilih untuk tidak mandi daripada hatinya dibuat ngeri dan bulu kuduknya merinding.

Ada apa dengan Saraswati? Mengapa menjadi ketakutan seperti itu? Bukannya selama tiga bulan terakhir itu tidak ada perasaan takut tersebut? Bukankah dirinya belum

pernah mengalami bertemu dengan hal-hal aneh yang diceritakan Ratih selama ini? Tapi mengapa cerita itu berdampak besar sekali bagi sikap Saraswati? Benarkah Saraswati menjadi tidak bisa berfikir lebih logis, padahal sepanjang hidupnya belum pernah melihat hantu, kecuali hanya lewat televisi yang digambarkan begitu mengerikan.

Secara psikologi, rasa takut adalah cara tubuh kita memberitahukan bahwa kita berada di luar zona kenyamanan kita. Bila Saraswati merasa takut, itu karena zona nyamannya menjadi terpengaruh, sedang terganggu oleh cerita Ratih tentang bau wangi dan suara perempuan yang merintih di malam Jum'at.

Rasa takut lebih merupakan sebuah sinyal bahwa kita harus selalu waspada dan berhati-hati. Saraswati masih boleh merasa takut, tetapi Saraswati juga harus mampu mengendalikannya, sehingga perasaan nyaman dan betah untuk tinggal di kost-an itu tidak terpengaruh oleh cerita Ratih, rasa yang sama yang sudah dia alami selama tiga bulan terakhir ini.

Rasa takut adalah sinyal peringatan kepada kita akan ancaman bahaya, dan memberi kita lecutan hormon adrenalin yang kita perlukan untuk melarikan diri, seperti halnya ketika seekor singa besar dan ganas sedang mengincar kita, kita pantas untuk lari sekuat tenaga. Tetapi jaman sekarang bisa jadi amat jarang kita temui kondisi setakut itu.

Takut adalah sebuah pengalaman khayalan yang tampak nyata. Hampir semua tingkat rasa takut itu diciptakan oleh diri kita sendiri. Kita membuat takut diri sendiri dengan mengkhayalkan hasil-hasil negatif kegiatan apa pun yang sedang kita jalani atau alami.

Anda pasti akan tersenyum bila saya tanyakan hal ini kepada Anda, "Apakah di Inggris ada Mak Lampir?" Anda dapat dipastikan menjawab Vampir, bukan Lampir. Kalau dikaji lebih dalam lagi, siapa yang membuat tokoh Vampir atau Lampir seperti itu? Ya, sang Sutradara film. Bagaimana dengan Vampir di Amerika dan di Cina? Mengapa yang satu jalannya melompat-lompat-'ndut-ndutan', dan yang satu lagi tampil gagah bak ksatria atau dewi yang memikat lawan jenisnya ketimbang seperti sebuah boneka yang loncat-loncat? Mungkin yang satunya sarapan keju dan yang satunya sarapan mie ayam... Maaf, saya sedang mencandai pikiran saya, bahwa takut hanyalah produk pikiran.

Jadi, kesimpulannya: Ketakutan atau **FEAR** adalah **F**antasized **E**xperiences **A**pperaring **R**ead atau pengalaman khayalan yang tampak nyata.

Mari, kita kembali ke dalam aktivitas kita, pada upaya kita untuk meraih keberhasilan. Silakan Anda tulis di atas selembar kertas sepuluh ketakutan Anda, boleh apa saja, tetapi ketakutan yang Anda tulis itu adalah ketakutan yang mungkin sedang Anda alami saat ini dalam upaya Anda mencapai keberhasilan.

Sebagai contoh: Aku takut istriku tidak mendukung rencana ini, Aku takut gagal dan menjadi miskin, atau Aku takut bersaing. Silakan... Monggo!

Sekarang kita coba nyatakan ulang salah satu ketakutan di atas dengan menggunakan format:

"Aku ingin _____, dan aku menakuti diri sendiri dengan membayangkan _____"

Kata kunci dalam format ini adalah 'Aku menakuti diri sendiri dengan membayangkan'.

Selanjutnya di bawah sepuluh kalimat yang Anda tuliskan tadi, Anda ubah ke dalam format tersebut.

Contoh:

"Aku ingin memulai usaha berjualan mie ayam, dan aku menakuti diri sendiri dengan membayangkan penolakan istriku pada ideku tadi."

Dapatkah Anda lihat bahwa sebenarnya diri Anda lah yang menciptakan rasa takut itu?

Untuk mengubah rasa takut menjadi keberanian adalah dengan menggeser ketakutan Anda dengan cara *bertanya kepada diri sendiri* khayalan apa yang membuat diri Anda takut, kemudian *mengamati* bayangan khayalan itu dengan melawannya yang mempergunakan khayalan dan pemikiran positif.

Anda bisa menggunakan cara mengganti ketakutan itu dengan khayalan positif seperti ini:

Aku berdiri di hadapan istriku dan menyerahkan penghasilan tambahan dua juta rupiah kepadanya, dan istriku menjadi semakin bangga padaku. Dia berkata kepadaku: "Ayah, Ayah memang luar biasa. Yang Ayah lakukan ini pasti akan membuat anak-anak bangga, dan aku akan mendukungmu, Ayah."

Fokuslah pada sensasi khayalan positif Anda, ulangi, dan ulangi lagi khayalan positif Anda ini. Tuliskan, gambarkan secara visual khayalan positif Anda itu, sampai seluruh pikiran, akal, hati, jiwa dan tubuh Anda mengalami getaran

sensasi dan perasaan akibat khayalan Anda itu. Lakukan dan ulangilah terus, ketika Anda bangun tidur, dalam perjalanan kerja, saat Anda di kamar mandi... Rasakan sensasinya, rasakan getaran kebahagiaan, penerimaan, pengakuan itu. Getarkan... hingga menjadi keyakinan baru bagi diri Anda.

Ulangilah empat puluh kali sehari pernyataan khayalan positif Anda. Yakinlah Anda bisa, pikiran Anda adalah sepenuhnya milik Anda... Anda bebas untuk mempengaruhinya menjadi positif, agar lebih menghasilkan manfaat. Ingatlah, saat yang paling hebat adalah saat Anda mampu menghadapi ketakutan itu dan menggantinya dengan sensasi khayalan baru; keyakinan baru.

Saat itu terjadi, Anda pantas disebut **Pemenang!**

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

70. Jika kau tak bisa, kau harus melakukannya, dan jika kau harus melakukannya, kau bisa.
(Anthony Robbins; Motivator hebat Kelas Dunia)
71. Seharusnya ada tanggal kadaluwarsa di setiap tindakan dan sikap kita, sehingga kita dengan mudah mengetahui apakah tindakan dan sikap kita itu masih sesuai untuk hari ini atau -memang- sudah perlu ditata ulang.
(Wawang Sukmoro; Penulis buku 'Turning Loss Into Profit')
72. Orang pertama yang harus mempercayai diri Anda adalah diri Anda sendiri.
(Anonim)



16



Menjadi Tua atau Dewasa
adalah Pilihan

Sabtu, 20 Desember 2008. Empat papan pada masing warna; Biru, Hijau, Kuning, dan Merah pada Tugas 'Menyeberangi Rawa Beracun'. Saya pelan-pelan memberikan instruksi sebagai fasilitator sekaligus merangkap sebagai instruktur pelatihan *Team Building*.

"Garis ini adalah pembatas sebagai awal kalian melangkah, dan yang di depan adalah garis batas akhir penyeberangan."

"Tugas setiap kelompok adalah memindahkan seluruh anggotanya dari sini ke sana dengan menggunakan keempat papan yang telah disediakan."

"Pemindahan dilakukan dengan cara bersama-sama, tanpa ada satu orang pun anggota yang ditinggal. Bila Anda meninggalkan tim Anda itu berarti Anda membiarkan ia dimangsa penghuni rawa."

"Perhatikan baik-baik, antara garis ini dan garis itu adalah sebuah rawa asam yang sangat beracun, maka bila ada kaki yang terpeleset dan menyentuh aspal jalan ini, itu berarti kaki Anda terluka dan teracuni rawa asam, ini akan membuat kaki Anda terluka dan itu berakibat seluruh orang yang ada di atas papan meninggal, dan gagal-lah misi Anda dan tim Anda menyeberangi Rawa Beracun ini."

"Agar tetap hidup dan dapat melanjutkan misi perjalanan, bila ada salah satu anggota yang terpeleset atau menyentuh aspal jalan maka dengan segealah kembali ke tempat asal, dan memulainya lagi. Maka berhati-hatilah, dan seberangkan seluruh anggota kelompok dengan tanpa menyentuh aspal jalan."

Begitu aturan main dari tugas 'Menyeberangi Rawa Beracun' saya sampaikan. Setelah semua kelompok

menyatakan memahami aturan dan tidak ada pertanyaan lagi, saya meniupkan peluit tanda mulainya tugas penyeberangan.

Beberapa dari mereka tidak benar-benar serius memperhatikan instruksi dan aturan tugas 'Menyeberangi Rawa Bercun' yang saya sampaikan. Mereka menganggapnya sebagai sekedar permainan, tanpa menganggapnya sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok kerja mereka. Aturan adalah aturan, merupakan komitmen kepada kepatuhan. Aturan main dibuat untuk dipatuhi. Perintah harus dijalankan, dan setiap pelanggaran akan menerima tindakan hukuman. Pelanggaran yang tidak disertai tindakan hukuman bagi pelanggarnya adalah bukan pelanggaran, dan itu bukan peraturan.

Ini terjadi pada Kelompok Papan Merah, ada dua orang anggota kelompok masih menganggap ini sebagai permainan biasa, dan menjadikannya sebagai permainan anak kecil. Dan saya terpaksa harus meniup peluit itu keras-keras, "prit-prit." Itu berarti seluruh kelompok harus kembali ke titik awal, padahal mereka hampir mencapai setengah perjalanan.

Dua orang dari Kelompok Merah masih belum sadar bahwa tugas ini bukanlah sekedar permainan, mereka masih menganggapnya sebagai permainan biasa, padahal ini adalah tugas kelompok. Sementara delapan orang anggota lainnya sudah berupaya sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas ini. Kedelean anggota itu telah memahami resiko yang harus ditebusnya bila mereka gagal. Dan kali ini mereka gagal lagi, yang ketiga kalinya, hanya karena ulah dua orang yang sama, yang masih juga belum sadar aturan main tugas 'Menyeberangi Rawa Beracun'. Dan mereka pun harus kembali ke titik awal, mereka harus mengulang.

"Sialan, loe... Di. Dan kamu juga, No. Kalian tidak kasian melihat si Jajang yang udah cape-cape gendong kalian. Tidak melihat apa ya? Please...!!! Lebih baik kalian keluar dan pulang! Kalian pikir ini mainan. Di sini kita belajar untuk membuat tim kerja kita lebih kompak. Guyon melulu!!!" bentak Nasri.

Adi dan Nono akhirnya hanya bisa menunduk malu, sikap kurang bersungguh-sungguhnya menyebabkan kelompoknya harus bolak-balik tiga kali. Tidak ada pilihan lain buat mereka kali ini, setelah Nasri membentakinya. Mengikuti aturan main dengan lebih serius atau besok pagi mereka menjadi mahluk asing di kantornya.

Sementara itu dua kelompok yaitu Kuning dan Biru telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Bagi mereka mengejek Kelompok Merah dan Hijau yang masih tertatih-tatih menyelesaikan tugas adalah suatu kepuasan. Perasaan ringan, lega, puas setelah bisa menyelesaikan tugas dan melewati tantangan.

Maka perintah untuk memimpin di depan adalah benar. Sebab bagi yang telah menyelesaikan tugasnya lebih awal akan menerima hadiah keringanan untuk menjalankan tugas berikutnya. Kelompok kerja menjadi bangga akan hasil kinerja tim, lebih bersemangat, dan membuat ikatan antar anggota kelompok jadi lebih kompak.

Dan bagi kelompok yang tertinggal, pastilah suatu beban berat, bukan cuma karena diteriaki, diolok-olok atau dilecehkan, tetapi potensi kegagalan menjadi lebih besar karena faktor tekanan tersebut.

Maka bila ingin ringan dalam menjalani kehidupan ini, cepatlah bertindak. Bersungguh-sungguhlah dengan segera

menyelesaikan tugas yang telah dilimpahkan kepada dirinya. Sehingga setelah itu kita bisa mengambil nafas sejenak untuk mempersiapkan keberhasilan berikutnya.

Sebenarnya untuk mencapai keberhasilan tidaklah sulit, tetapi juga tidak terlalu sederhana. Dengan mendengar perintah yang diberikan, mematuhi seluruh aturan main, dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas tersebut pastilah akan meraih hasil yang optimal. Bertanyalah bila kurang jelas, simpan kata-kata yang tidak diperlukan, bertindak dengan segera, dan yang lebih penting lagi adalah faktor kecepatan dalam menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan. Sehingga bila masih ada waktu, kita boleh mempergunakannya untuk memeriksa dengan lebih seksama hasil yang telah kita selesaikan, mempelajari, dan menjadi ada waktu untuk belajar dari kesalahan maupun kekuatan dari tindakan yang telah kita ambil. Itulah kunci keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, yang akan menjadikan kita memiliki bekal untuk membuka pintu keberhasilan berikutnya.

Patuhi dan jalankan sepenuh hati, pergunakan mental kreatif dalam menciptakan cara baru. Berpikirlah positif dan cari sudut pandang baru, sehingga menjadi lebih jernih dan waspada. Bangunlah dari kemenangan kecil setiap saatnya, sebab kemenangan kecil yang cepat atau disebut juga dengan istilah 'Quick Win' dapat mempengaruhi motivasi untuk melentingkan pencapaian tugas berikut ke posisi kinerja yang lebih baik.

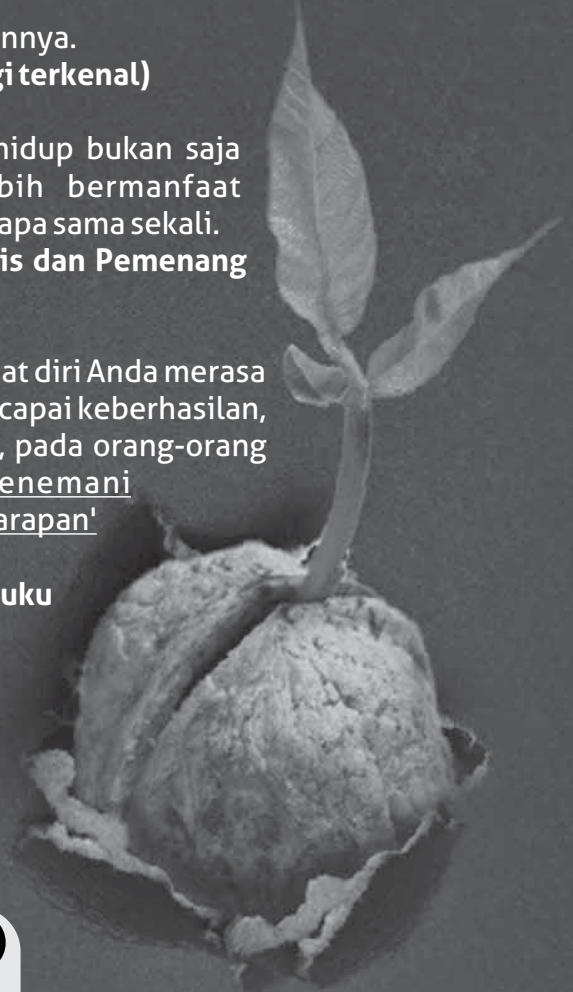
Kemenangan besar adalah jumlah yang banyak dari kemenangan kecil. Keberhasilan besar adalah kumpulan dari sukses kecil yang dicapai setiap hari, dan dari kemenangan

kecil atas masalah yang dihadapi setiap waktunya. Jumlah kemenangan dari tugas-tugas kecil yang akan memenuhi pencapaian tugas utama yang besar itu. Bersungguh-sungguhlah, sebab kita berhak menggunakan seluruh potensi yang kita miliki.

Jadilah pribadi yang bertumbuh dewasa dan membesar, bukan hanya yang menua oleh perjalanan waktu. Semua itu adalah pilihan, menjadi berhasil atau gagal adalah dimulai dari saat kita berniat, saat kita bertindak hingga saat kita mempelajari kegagalan dan keberhasilan yang kita raih. Menjadi berhasil adalah sepenuhnya pilihan dan hak pribadi, bukan dipilhkan oleh orang lain, menjadi pribadi pemenang bukan pencundang, *victor* bukan *victim*, menjadi pemegang kendali bukan sebagai korban.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

- 73. Menjadi nasib Anda atau seseorang akan memilihkan nasib untuk Anda.
(Jack Welch; Mantan CEO General Electric yang terkenal sukses dalam memimpin bisnis di General Electric)
- 74. Suatu bahan terpenting dari formula sukses adalah mengetahui bagaimana untuk bekerja sama dengan orang lain.
(Theodore Roosevelt; Presiden Amerika Serikat ke 26)
- 75. Jadilah pemain catur bukan pionnya.
(Ralph Charell; Penulis Strategi terkenal)
- 76. Melakukan kesalahan dalam hidup bukan saja lebih terhormat, tetapi lebih bermanfaat daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali.
(George Bernard Shaw; Penulis dan Pemenang Nobel bidang Sastra)
- 77. Ada 3 kunci yang dapat membuat diri Anda merasa bahagia dalam perjalanan mencapai keberhasilan, yaitu pada 'pekerjaan' saat ini, pada orang-orang baik yang turut serta 'menemani perjalanan' ini, dan pada 'harapan' baik yang sedang kita kerjakan.
(Wawang Sukmoro, Penulis buku 'Turning Loss Into Profit')



17



‘Ngedumel’ dengan Afiriasi Positif

Afirmasi adalah pernyataan yang menggambarkan sebuah tujuan yang sudah tercapai, ada pula yang mengatakan secara sederhana bahwa afirmasi adalah mensugesti yang dapat mengubah sikap dan emosi seseorang. Contoh dari afirmasi ini adalah “Aku akan mendapatkan promosi sebagai Manajer Keuangan pada bulan September 2011.” Atau “Aku merasa lebih sehat dan penuh semangat dengan berat badanku saat ini, 64 kilogram.”

Afirmasi yang efektif perlu dituliskan, bahkan dirumuskan dengan baik agar efektif dampaknya bagi diri kita, ini adalah salah satu cara untuk merentangkan '*stretching*' zona kenyamanan kita, sehingga pikiran bawah sadar kita terisi dengan pikiran dan gambaran baru. Menurut Jack Canfield dan Janet Switzer dalam bukunya '*The Success Principles*' yang diterbitkan pertama kali di tahun 2005, mengatakan bahwa untuk berhasil kita perlu melakukan afirmasi positif.

Berikut ini sembilan pedomannya.

Mulailah dengan kata 'AKU'; gunakan keterangan waktu sekarang; nyatakan afirmasi dalam kalimat positif, singkat, spesifik; sertakan kata kerja aktif; menyertakan satu kata dinamis atau perasaan yang emosional; buat afirmasi bagi diri sendiri; dan tambahkan sesuatu yang lebih baik.

Contoh menggunakan keterangan waktu sekarang adalah “Aku sedang bekerja dengan penuh semangat sebagai seorang manajer keuangan di sebuah perusahaan multi nasional.” Pada kalimat tersebut jelas sekali, bahwa keadaannya adalah kondisi saat ini, seolah-olah Anda ada di dalamnya, sedang merasakannya. Bukan besok dan bukan juga kemarin. Seringkali kesalahan terjadi ketika melakukan

afirmasi adalah dengan menggunakan kata 'akan' atau 'nanti'. Gantilah kata 'akan' atau 'nanti' dengan kata 'sudah' dan 'sekarang'.

Kata-kata positif akan memotivasi diri kita, sekaligus mendorong bawah sadar kita untuk memerintahkan otak berpikir, menjadi keberanian untuk bertindak. Pikiran bawah sadar kita tidak mengenal kata-kata larangan atau kata 'tidak'. Pada kata-kata "Jangan berpikir" maka yang didengar oleh pikiran kita adalah berpikir. "Jangan sekali-kali Anda berbohong kepada saya" ini berarti kita memerintahkan pikiran lawan bicara kita untuk berbohong. Gantilah kata-kata negatif, larangan atau kata 'tidak' menjadi kalimat positif dan ajakan. Contoh yang keliru adalah "Aku sudah tidak marah lagi sekarang", pada kata-kata tersebut menjadikan pikiran berada dalam keadaan marah. Perbaikilah kata-kata tersebut menjadi: "Aku memahami persoalan itu, dan penjelasanmu membuatku lebih jelas tentang kejadian tersebut." Kata-kata 'memahami persoalan' itu lebih baik daripada 'tidak setuju' atau 'berbeda pendapat'. Kata 'memahami' berbeda dengan kata menyetujui. Dan pada kata 'memahami' akan memberikan kesan menghormati, menghargai, dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh teman bicara. Pada penjelasan ini saya mempergunakan kata 'teman' bukan 'lawan', sebab 'teman bicara' memiliki arti 'menang-menang, bersahabat, bertumbuh bersama, menyelesaikan masalah'; sedangkan pada kata 'lawan bicara' memberikan kesan 'menang dan kalah, permusuhan, dan kekecewaan'.

Kata-kata dalam melakukan afirmasi sebaiknya harus pendek, seperti halnya slogan atau *jingle* iklan. Pendek dan mudah untuk mengingatnya, bertenaga, berupa kata kerja

aktif, dinamis, atau emosional sehingga kita bisa merasakan getarannya, seakan-akan begitu selesai kita melafalkannya, kata-kata tersebut menambah daya dorong, mengungkit, melesat... melenting... membuat sukarela, penuh suka cita, merayakan, menikmati, menjadi bangga, tenang, damai, bersemangat, penuh kasih sayang, nyaman, dan penuh dengan kemenangan. Buatlah diksi yang berirama, seperti pantun atau tembang atau sajak, perhatikan jatuhnya kata akhir... sehingga membuat kita mudah untuk mengingat. Contohnya adalah "Aku merasa termotivasi dengan pencapaianku tiga bulan terakhir ini." Atau "Aku senang sekali bisa berprestasi sebagai manajer keuangan di bulan mei 2011 ini." Afirmasi yang kita buat ini adalah untuk diri kita sendiri, bukan untuk orang lain. Gambarkanlah sikap dan perilaku saat hal itu seolah-olah benar-benar sedang terjadi, rasakan getaran emosinya, *oh... betapa nendangnya!*

Ciptakan afirmasi dengan cara memvisualisasikan apa yang kita harapkan, seakan-akan sedang terjadi, kita berada di dalam situasi tersebut, emosi kita ada di dalamnya. Contohnya, Anda menginginkan rumah seharga lima ratus juta, maka Anda harus membayangkan bentuk rumahnya, berapa luasnya, menghadap ke mana, ada garasinya, di sebelah mana kamar mandinya, ruang menonton TV ada di depan atau di samping kamar Anda, dan bayangkan pula ketika Anda sedang ada di dalam rumah itu, sedang bercanda bahagia dengan anak-anak Anda, sedang membantu anak membuat PR, di dapur memasak nasi goreng kesukaan istri tercinta, menggendong seraya mengantarkan anak tidur di kamar lantai dua, menyirami taman yang dipenuhi bunga berwarna-warni, ada kupu-kupunya, burung hinggap di dahan

pohon, si sulung bermain di taman sambil mengejar kupu-kupu, membantu menyiram tanaman, dan semua kebahagiaan yang ada di dalam rumah yang Anda harapkan... bayangkan... pikirkan... rasakan... rasakanlah betapa bahagianya diri Anda... Ciptakanlah afirmasi Anda dalam bentuk positif, perbaiki hingga menjadi bentuk afirmasi terbaik, membuat diri Anda termotivasi, berbahagia, dan benar-benar merasakan sugesti tersebut merasuk ke dalam pikiran, perasaan, dan tindakan, menjadi selaras dengan sikap baik. Sikap yang akan mengantarkan kita mencapai harapan kita.

Ulangi dan ulangi terus afirmasi tersebut, sehingga pikiran menjadi yakin, sehingga tindakan menjadi selaras, sehingga sikap menjadi kebiasaan. Percaya menjadi berhasil adalah penting. Sebab dengan percaya kita akan bisa melihat, dengan percaya kita menjadi bersemangat dan terus berusaha, menjadi gigih, pantang menyerah untuk terus menghadapi segala kesulitan, mengerjakan dengan penuh gairah, mencintai pekerjaan, dan terus berupaya menghasilkan yang terbaik bagi setiap keberhasilan, pada setiap harinya, menuju keberhasilan yang lebih besar, keberhasilan yang sesungguhnya. Keberhasilan menabung dalam setiap bulannya, meningkatkan kemampuan sehingga menjadi ahli pada bidang yang kita tekuni. Menjadi terpilih karena sikap baik dan prestasi yang kita torehkan, menjadi terangkat karena hasil pekerjaan kita, produk yang bernilai tambah, manfaat yang kita berikan.

Uang adalah nilai tukar, kaya uang artinya kita menjadi mampu untuk membeli sesuatu, menjadi mampu berbelanja. Tetapi sebenarnya kekayaan itu ada di dalam hati kita, kebahagiaan, ketenangan, dan kesehatan. Uang yang

banyak yang kita miliki, kekayaan yang kita miliki adalah sarana bagi kita untuk berbuat lebih, memberikan manfaat lebih bagi kehidupan orang lain.

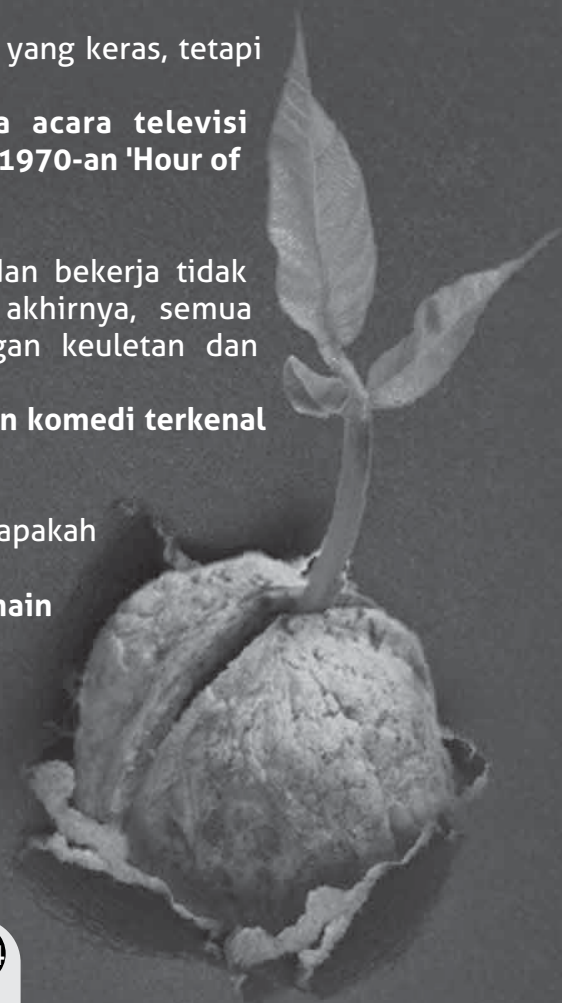
Kemakmuran yang terjadi adalah kebahagiaan bertumbuh bersama dengan orang-orang yang kita cintai, bersama orang-orang yang mendukung upaya kita, memperhatikan kita, mendorong dengan semangat dan cinta kasihnya. Itulah keberhasilan yang saya impikan, bagaimana dengan Anda? Sudahkah Anda mendefinisikannya?

Visualkan keinginan Anda dalam bentuk gambar ukuran kertas A3 atau A4 atau ukuran foto 3R. Anda juga bisa membuatnya menjadi *screen saver* atau gambar pada *desktop* di komputer Anda. Ini akan mengingatkan pikiran bawah sadar kita, berpikir terfokus, dan bergairah.

Rekamlah kata-kata afirmasi Anda dalam bentuk MP3 atau rekaman audio lainnya. Rekamlah impian Anda, rekamlah emosi kebahagiaan Anda, keadaan penuh semangat, pikiran-pikiran positif Anda, ide-ide cemerlang Anda. Putarlah rekaman tadi, jadikan sebagai teman saat Anda bekerja, biarkan bawah sadar Anda yang mendengarkannya, menjadi hafal, mengenali, berulang, menjadi terekam secara otomatis, menjadi kesadaran untuk bertindak, menjadi reflek, menjadi tindakan, menjadi kebiasaan, menjadi sikap, menjadi kebaikan, dan akhirnya menjadi hasil yang bermanfaat bagi orang lain, bernilai tambah, dimanfaatkan oleh orang lain, menjadi berguna, dihargai, mendapatkan berkah rejeki halal, dan barokah.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

78. Kepercayaan yang kita miliki dalam diri kita sangat mempengaruhi kepercayaan kita terhadap orang lain.
(La Rochefoucauld; Penulis terkenal abad 16 di Perancis)
79. Keuletan adalah kekuatan yang tidak dapat terlihat, yang bisa menghadapi hambatan-hambatan besar.
(David Herbert Lawrence; Penulis Puisi, Novel, dan Esai terkenal)
80. Milikilah watak dan kemauan yang keras, tetapi berhati lembut.
(Robert Schuller; Pembawa acara televisi Amerika terkenal pada tahun 1970-an 'Hour of Power')
81. Orang yang rajin berusaha dan bekerja tidak akan kecewa karena hasil akhirnya, semua harapan dapat dicapai dengan keuletan dan keseriusan.
(Menander; Pemain drama dan komedi terkenal di Yunani pada masa 325 SM)
82. Tujuan akan menentukan jadi apakah Anda kelak.
(Julius Erving; Mantan Pemain Basket NBA tahun 1950-an)



18



Toyota dan Akio
Meminta Maaf

Sangat menarik saat kita cermati perusahaan mobil terbesar saat ini Toyota Corp dan sang pemilik perusahaan tersebut, Akio Toyoda. Saya mendapati tiga tulisan berkaitan dengan penarikan produk mobil Toyota di bulan Februari 2010 oleh koran Kompas, yaitu tanggal 6 Februari 2010 'Reputasi Jadi Taruhan', 20 Februari 2010 'Toyoda Hadapi Kongres AS' dan 'Toyoda Meminta Maaf' pada tanggal 27 Februari 2010.

29 Januari 2009, Toyota menarik 1.37 juta mobil terkait permasalahan dengan sabuk pengaman dan knalpot; 24 Agustus 2009, Toyota menarik 688.000 kendaraan di China karena bermasalah dengan kelistrikan; 9 Februari 2010, Toyota menarik mobil jenis hibrida 'Pirus' yang berjumlah 270.000 unit. Sungguh merupakan berita yang tidak menyenangkan bagi para pelanggan Toyota dan dunia otomotif. Namun salah satu kebijakan di Toyota adalah melaporkan 'masalah' terlebih dahulu. Sebab bila kesempurnaan benar-benar dapat terungkap, maka kemampuan menyelesaikan masalah dari seluruh tim bisa diaplikasikan untuk memperbaiki keadaan. Mungkin itulah kuncinya, mengapa Toyota tetap menjadi pilihan, dan Toyota tetap besar seperti sekarang ini.

Di Toyota, menyimpan masalah dipandang sebagai menghambat upaya perbaikan terus menerus. Untuk menjadi baik setiap hari maka masalah harus dijadikan prioritas. Masalah harus diselesaikan segera. Menurut James Wiseman, seorang Vice President Corporate Affair Toyota untuk Toyota Engineering dan Manufacturing (TEMA)–Amerika Utara, mengatakan bahwa "Kabar baik bisa menunggu sampai kabar yang kurang baik didiskusikan, diperdebatkan, dan sepenuhnya diselesaikan dengan tuntas." James Wiseman adalah orang yang selalu bicara positif dan terbuka, melaporkan hal-hal baik

pada awal rapat, dan mengakhiri rapat dengan hal-hal yang disebutnya sebagai masalah, itu saat-saat awal dia bekerja di Toyota hingga pada salah satu rapat staf mingguan James Wiseman mendapatkan komentar dari Akio Toyoda. “Jim-san, kita semua tahu Anda adalah manajer yang baik, karena kalau tidak, kami tidak akan mempekerjakan Anda. Tapi tolong beritahu saya masalah yang Anda hadapi supaya bisa kita pecahkan bersama.”

Sebuah keadaan yang terbalik pada normalnya organisasi di mana saya pernah bekerja. Kebanyakan dari mereka, para atasan saya mengharapkan berita baik untuk saya sampaikan terlebih dahulu, baru kemudian... bahkan kalau sempat, berita buruk disampaikan, ...dan bila mungkin disarankan untuk segera menyimpannya di bawah karpet. Sungguh apa yang ada di Toyota berbeda dari apa yang saya pernah alami.

Sebuah pelajaran yang sangat baik bagi kita untuk menggali lebih dalam dan mencari tahu apa yang seharusnya bisa dilakukan dengan lebih baik. Masalah adalah prioritas.

Sering kali kita melihat begitu banyak para pimpinan organisasi bisnis dan bahkan pemerintahan yang berdiri di atas podium sembari sesumbar tentang betapa hebatnya prestasi perusahaan, membuat rekor, membuka pasar-pasar baru, dan mengambil alih pasar dari pesaing. Namun sering lupa bahkan enggan, malu untuk tampil gagah mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang terjadi.

Watanabe seorang Senior Managing Director Toyota, 2005, pernah berdiri di hadapan kamera dan media massa untuk meminta maaf dan mengutamakan pemecahan masalah dengan menghilangkan penundaan untuk segera menarik kendaraan bermasalah di Eropa, dan mengambil posisi

proaktif, menginformasikan kepada pelanggan segera setelah masalah kualitas ditemukan. Watanabe mengatakan, "Pendeteksian dan penyelesaian dini adalah kuncinya. Dan saya mengatakan kepada seluruh karyawan Toyota untuk tidak ragu melakukan penarikan. Hal ini teramat penting bagi pelanggan. Daripada memperlama periode penarikan atau memikirkan masalahnya sebagai suatu yang tidak serius, hal terpenting untuk dilakukan adalah memperbaiki mobil dan memperbaiki kesalahan yang ada sedini mungkin."

Pada awal Februari 2010, Bob Carter, Group Vice President dan General Manager Toyota, mengatakan hal yang sama terkait penarikan mobil hibrida Pirus, "Kami harus yakin atas keselamatan para konsumen sekaligus memperbaiki kepercayaan terhadap Toyota. Itu merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Tindakan ini penting sampai semua hal tuntas. Kami akan melakukan segala sesuatu dengan cepat untuk mengatasi situasi." Dan pada 24 Februari 2010, Akio Toyoda di hadapan Kongres Amerika mengatakan, "Dari lubuk hati yang paling dalam, secara tulus saya bersedih untuk setiap kecelakaan yang dialami para pengemudi Toyota. Saya meminta maaf."

Budaya yang dimiliki Toyota Corp adalah budaya siap menerima fakta, budaya yang baik untuk dicontoh bagi kehidupan kita maupun organisasi di mana tempat kita hidup meniti karir. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jack Welch dalam enam prinsip kepemimpinan efektif di General Electric, "Hadapi kenyataan sebagaimana adanya, bukan sebagaimana yang Anda harapkan" dan "Berterusteranglah dengan semua orang".

Perusahaan terhebat sekalipun punya kelemahan sehingga seringkali membuat kesalahan. Selama manusia

masih mengambil bagian, maka kesalahan akan selalu ada, baik dalam tugas kecil maupun keputusan yang besar yang dapat mempengaruhi masa depan organisasi. Di Toyota ketidaksempurnaan tidak pernah diabaikan, masalah menjadikan prioritas untuk bertindak, berita buruk tidak untuk dihindari atau disembunyikan di bawah karpet, tetapi diperlakukan dengan rasa hormat dan penuh perhatian serta diakui secara terbuka sebagai hal penting yang menjadi prioritas untuk diselesaikan segera.

Hukum Tuhan adalah hukum kepastian. Manusia memiliki kelemahan, alpa, salah, dan lupa. Dan manusia memiliki tugas yang mulia yaitu bertindak, mencari tahu apa yang baik dan benar dari sebuah kesalahan, bahkan bagi kesalahan yang paling fatal pun itu bisa menjadi berkah, bila memang itu menjadikan diri lebih baik, tentu karena itu baik. Sebab Tuhan itu Maha Baik yang mengetahui segala yang terjadi dan hanya atas ijin Tuhan-lah semuanya itu terjadi. Tidak ada berkah yang diberikan Tuhan tanpa maksud kebaikan bagi makhluknya.

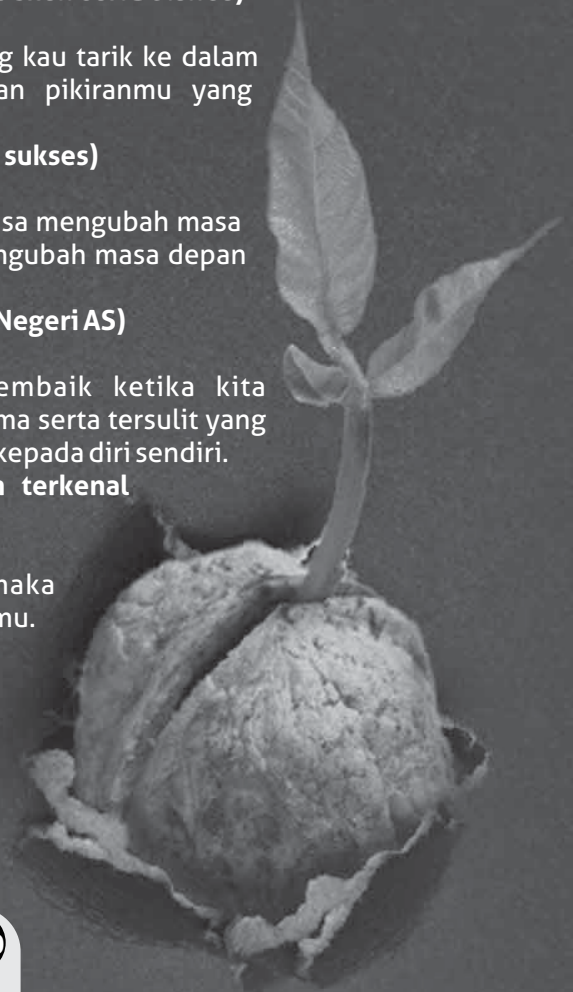
Maka menjadi pribadi yang pemaaf, berani berkata benar, berani mengakui kesalahan, dan berani meminta maaf adalah sikap pribadi yang dekat dengan kebaikan. Maafkanlah tanpa mensyaratkan kepentingan, sebab memaafkan itu sudah baik, dan meminta maaf adalah sebuah keberanian bersikap.

Berbaik sangka adalah sikap baik, sikap yang mendekatkan pada kebaikan dan dicintai Tuhan.

Kalimat Pendorong Semangat

Mencapai Keberhasilan :

83. Kedewasaan adalah kemampuan untuk mengabdikan permintaan maaf dan tidak mengeluh ketika sesuatu tidak berjalan dengan baik.
(Jim Rohn; Motivator kelas Dunia)
84. Permohonan maaf adalah seperti minyak wangi; Itu akan dapat mengubah keadaan canggung menjadi kehangatan berkah yang luar biasa.
(Margaret Lee Runbeck; Penulis buku dan puisi dari AS)
85. Memaafkan tidak akan mengubah masa lalu, tetapi akan menjadikan masa depan Anda lebih baik dan terbentang luas.
(Paul Boese; Ahli pertanian dan tumbuhan dari Belanda)
86. Kau adalah magnet hidup. Apa yang kau tarik ke dalam kehidupanmu pasti selaras dengan pikiranmu yang paling dominan.
(Brian Tracy; Penulis dan Pengusaha sukses)
87. Tiada satupun di antara kita yang bisa mengubah masa lalu kita, tetapi kita semua bisa mengubah masa depan kita.
(Colin Powell; Mantan Menteri Luar Negeri AS)
88. Kehidupan kita hanya akan membaik ketika kita mengambil resiko, dan resiko pertama serta tersulit yang bisa kita ambil adalah bersikap jujur kepada diri sendiri.
(Walter Anderson; Editor majalah terkenal Amerika Serikat)
89. Pertahankan keterbatasanmu, maka keterbatasanmu akan menjadi milikmu.
(Richard Bach; Penulis buku laris)



19



Anda Dipercaya
karena Anda Bisa Percaya

Ini bukan sedang bercerita tentang para suami yang cerewet pada istrinya yang sedang belajar mengemudikan mobil, atau menceritakan kekhawatiran para istri ketika berada di samping suaminya yang 'srudak-sruduk' dalam mengemudikan mobilnya di gang sempit dan banyak anak-anak kecil yang sedang lalu-lalang melintasi jalan tanpa menghiraukan bahaya. Bukan! Ini juga bukan sedang membahas masalah kecerewetan pasangan Anda.

"Dik... Awas... Awas!! Rem... dong! Jangan main slonong gitu. Lihat kiri dan kanan sebelum mengambil jalan orang. Hati-hati!!"

"Ei... Eit... tet... tet. Pelan-pelan. Tahan kopling, imbangi rem. Sudah tahu polisi tidur, main embat aja. Coba kalau per-nya patah, gimana?!?"

"Awas... ss!! Lihat-lihat dong. Pakai 'sen' kiri kek... Coba kalau ditabrak, Mama yang cedera. Tuh... khan... Tuu... hhh... Khan.. Khan...! Papa, pelan-pelan... knapa sih!!!!?"

Dan masih banyak lagi untaian kalimat sebagai tanda perhatian dan kecemasan yang diaduk-aduk sedemikian rupa.

Bagaimana dengan diri Anda, dalam menyingkapi makna kata 'delegasi'? Bagaimana sikap Anda saat memberikan kepercayaan pertama kali pada seorang bawahan? Apakah Anda cerewet? Tidak percaya? Paranoid?

Tidak jarang, kita mengatakan percaya kepada bawahan "Nih... kunci mobilnya. Kamu yang mengemudikan", tetapi kita sibuk mencereweti dan mengendalikan si bawahan yang menjadi sopir di samping kemudi.

Begitukah cara kita memimpin?

Mendelegasikan kepercayaan dengan perasaan penuh ketakutan, menjadi paranoid... takut salah ini, tidak tercapai itu, takut rugi, takut gagal, takut terjadi keterlambatan... Begitukah sikap yang disebut percaya?

Kasus seperti ini memang lazim dalam perkara pendelegasian dan masalah pemberian kepercayaan kepada bawahan. Kita ingin memberikan kuasa penuh, tetapi berat di hati. Terpikir, dipikir terus hingga tidak sadar terbawa hingga tempat tidur, celaknya sampai terbawa mimpi... Masya Allah! Gara-gara takut akan kegagalan yang mungkin terjadi.

Akhirnya 'duer'... benar-benar celaka, mobil menabrak gerobak bakso, karena sang sopir bukan fokus pada jalan dan perjalanannya, tetapi memikirkan tingkat kecerewatan atasan dan kondisi paranoid yang diciptakan oleh kekhawatiran. Ingatkah kita bahwa apa yang dipikirkan akan benar-benar dapat terjadi bila kita percayai hal itu?

Sebenarnya, seberapa sering kekhawatiran itu benar-benar terjadi? Benarkah terjadi? Atau kita hanya membuang waktu dan tenaga untuk sesuatu yang sebenarnya belum tentu terjadi dan walaupun itu terjadi, hal itu berada di dalam kendali kita dan mampu kita selesaikan dengan cepat, bahkan mampu kita tangani seketika muncul tanda-tanda sebelum kejadian itu terjadi?

Jika begitu, kapan elang muda akan bisa terbang? Bukankah seorang balita mampu berjalan setelah berkali-kali terjatuh? Belajar sepeda menjadi mahir setelah beberapa kali terjatuh. Bagaimana elang muda itu akan bisa terbang tanpa pernah terjatuh, terhempas di kerasnya tanah atau tersayat perih oleh kencangnya terpaan angin yang menabrak sisi mata...Kapan?

Para pemimpin yang baik, pastilah sadar benar bahwa tugas mereka adalah memberikan arahan dan terus memotivasi para pengikutnya. Maka membekali dengan pengetahuan yang cukup dan ketrampilan yang lengkap tentang cara kerja adalah bijaksana. Sehingga mereka, para pengikut atau bawahan, akan mengetahui cara menyelesaikan masalah. Maka perintah bagi setiap pemimpin untuk menjadi lengkap dengan kemampuan manajerial dan kehandalan sebagai pelatih adalah idaman setiap bawahan. Jadilah pelatih yang mengurai potensi menjadi jati diri sejati bagi pengikutnya. Menyuburkan minat untuk menjadi prestasi. Memperkuat semangat untuk membuktikan pencapaian yang hebat. Mendukung tanpa memberikan beban. Menariknya tanpa membuatnya terjerembab.

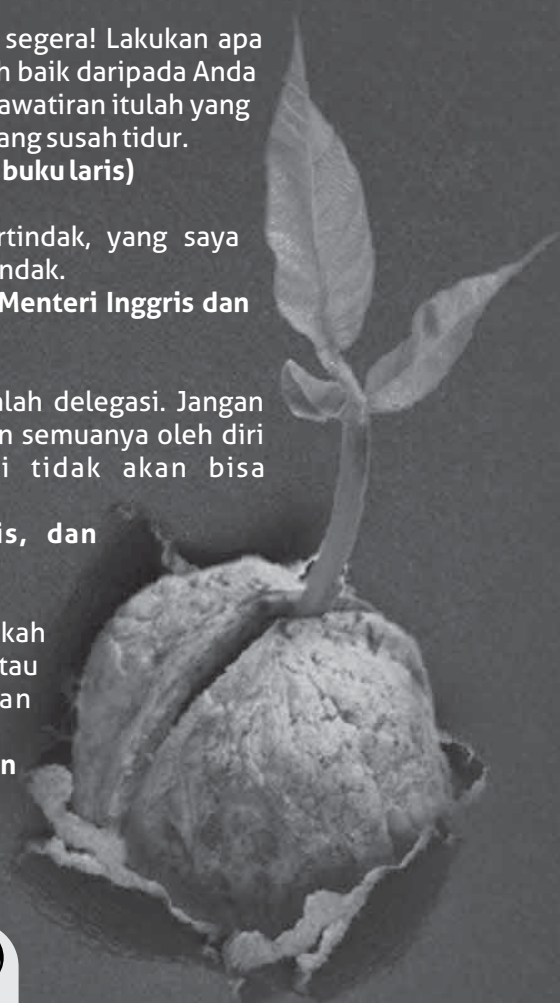
Jadilah atasan dan pemimpin sekaligus pelatih. Berhentilah menjadi paranoid. Ijinkan dia untuk berbuat salah. Ulurkan tangan Anda ketika dia terjatuh. Lemparkan tali ketika dia terhanyut. Berikan dia pelampung agar tidak tenggelam. Teriaki dia sekeras-kerasnya bila memang perlu sehingga dia mendengar dan berjalan berbalik ke arah yang benar.

Tegaslah. Agresif beda dengan asertif. Peduli beda dengan cerewet. Berikanlah perhatian... dengan berkasih sayang. Sebab, sebenarnya mereka, para pengikut dan bawahan pun ingin memberikan yang terbaik untuk Anda.

Kalimat Pendorong Semangat

Mencapai Keberhasilan :

91. Menjadi sangat tidak masuk akal bila Anda mengkhawatirkan sesuatu yang tidak bisa Anda kendalikan, sebab Anda memang tidak bisa berbuat apa-apa tentang hal itu, mengapa Anda menjadi gelisah pada sesuatu yang tidak bisa Anda kendalikan? Kekhawatiran itulah yang menjadikan diri Anda tidak bertindak. Berhenti dan diam.
(Wayne Dyer; Dosen dan Penulis terkenal di AS)
92. Janganlah menjadi khawatir karena Anda kesulitan mengerjakan soal-soal matematika. Saya percaya dan menjamin bahwa diri Anda itu lebih hebat dari soal-soal matematika itu.
(Albert Einstein; Peneliti, Ilmuwan, dan Penulis hebat)
93. Jika Anda tidak bisa tidur, bangunlah segera! Lakukan apa yang ingin Anda lakukan, itu pasti lebih baik daripada Anda berbaring mengkhawatirkannya. Kekhawatiran itulah yang menguasai Anda, bukan Anda yang sedang susah tidur.
(Dale Carnegie; Motivator dan Penulis buku laris)
94. Saya tidak pernah kuatir untuk bertindak, yang saya kuatirkan adalah kalau saya tidak bertindak.
(Winston Churchill; Mantan Perdana Menteri Inggris dan Politisi)
95. Prinsip utama dalam manajemen adalah delegasi. Jangan pernah mencoba dan ingin melakukan semuanya oleh diri Anda sendiri, sebab Anda pasti tidak akan bisa melakukannya.
(Anthea Turner; Penulis, Jurnalis, dan Presenter Stasiun Televisi BBC)
96. Cara terbaik untuk mengetahui apakah orang tersebut pantas Anda percaya atau tidak adalah dengan memberikan kepercayaan itu.
(Ernest Hemingway; Penulis Hebat dan Jurnalis Amerika)



20



Sugesti bagi
Ketidaksadaran

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini dimaksudkan oleh Tuhan untuk menjadi wakil Tuhan guna memberikan berkah terbaik bagi alam semesta. Maka kekuatan yang dimiliki manusia itu pastilah luar biasa. Pada setiap manusia dibekali kemampuan pikir dan akal yang hebat untuk menciptakan nilai dan legenda bagi kehidupan mereka, namun sayangnya masih banyak di antara kita yang belum memahami berkah yang hebat itu.

Kekuatan terbesar dalam diri manusia terletak pada pikirannya dalam bentuk akal. Tetapi kitalah yang menjadikan diri kita menjadi penakut dengan tidak bertindak dan mengambil peran untuk menemukan kehebatan berkah Tuhan itu.

Apapun yang disebut berkah dan rejeki itu pastilah bersifat rahasia, yang akan ditemukan dan didapatkan hanya dengan tindakan. Dobraklah zona nyaman yang saat ini kita yakini, tidak sepenuhnya salah ketika meyakini zona nyaman yang kita miliki saat ini, tetapi pasti akan menjadi mubazir bila kemampuan yang ada tidak digunakan untuk menghasilkan berkah yang lebih besar.

Pikiran itu kuncinya. Sudahkah kita mempergunakan berkah Tuhan yang disebut otak itu untuk menghasilkan produk yang kreatif dan penuh manfaat?

Rangsanglah otak untuk berpikir kreatif. Doronglah pemikiran untuk menjadi positif, jadikan akal untuk membentuk mental kreatif dengan selalu belajar dan menatanya menjadi teratur, menjadi konstruktif, sistemik.

Semua yang ada di alam semesta ini digerakkan dengan prinsip keselarasan, semua serba teratur, dan berulang, konstruktif, dan sistemik. Matahari selalu terbit dari

timur dan tenggelam di ufuk barat. Hujan selalu menetes ke bawah. Kita tidak perlu mencoba untuk jatuh dari lantai lima sebuah gedung bertingkat, sebagai pembuktian adanya hukum gravitasi. Kita hanya perlu menalarinya, dan bahkan kita diharuskan mengikhlaskan nalar kita pada sikap percaya pada hal-hal yang gaib dan keajaiban yang ditunjukkan oleh Kekuasaan dan Kebesaran Tuhan. Bagi hal-hal yang tidak logis dan nalar ini, diperlukan percaya dalam bentuk 'iman-i'.

Bertanyalah ketika kita tidak mengetahuinya, buanglah jauh-jauh perasaan takut untuk dibilang tidak tahu, sebab orang yang tidak tahu akan menjadi semakin tidak tahu bila dia tidak bertanya. Belajar yang paling mudah adalah dengan cara bertanya:

"Apa ini?"

"Apa yang perlu aku pelajari sehingga aku menjadi mampu?"

"Bagaimana cara belajarnya sehingga menjadi tahu?"

"Bagaimana cara melakukannya?"

Teruslah bertanya dengan 'apa' dan 'bagaimana', sebab itulah kunci menjadi bisa, kunci menjadi kreatif.

Bertanyalah.

Belajarliah.

Bertindaklah.

Kebiasaan yang terus menerus kita lakukan, akan menjadikan diri kita hafal, dan mampu tanpa sadar. Bila kita ditanya 5×5 berapa? Maka dengan otomatis dan tanpa berfikir panjang saraf-saraf otak kita memerintahkan mulut kita untuk dengan cepat dan lantang menjawab 25. Padahal ketika kita belajar di SD, kita perlu menghitungnya dengan sadar, tetapi sekarang bagi kita 5×5 telah menjadi hafalan. Yang dulunya dalam pengaruh sadar, akan menjadi berubah

menjadi kebiasaan tanpa sadar mampu menjawab (seolah) tanpa menghitung, sebab soal seperti tadi telah terekam dengan kuat dalam memori otak kita. Untuk menjadi seperti ini, kita perlu berlatih dan membiasakan diri. Sehingga secara reflek kita selalu mampu menemukan jawaban bagi persoalan-persoalan yang menghadang perjalanan kita dalam mengupayakan keberhasilan.

Contoh sederhana adalah aktivitas berangkat bekerja. Bila kita perhatikan aktivitas tersebut akan terlihat seperti aktivitas yang berjalan otomatis.

Bangun jam enam pagi, mandi, bersiap-siap untuk bekerja, memanaskan sepeda motor, salam berangkat kerja, buka pintu pagar, menuntun motor itu keluar pagar, dan... Tanpa terasa kita tiba-tiba tersadar sudah sampai di tempat parkir di tempat kita bekerja. Ketika rangkaian proses berangkat ke tempat kerja menjadi kebiasaan dan menahun, maka peran sadar akan bergeser secara otomatis menjadi tindakan tidak sadar. Untuk menjadi baik, maka sering dinasehatkan oleh para kaum bijaksana kepada kita guna membangun kesadaran baik. Sadar baik akan membimbing saat tidak sadar juga muncul baik, tidak membuat malu.

Tindakan tanpa sadar atau tindakan yang dikendalikan oleh pikiran bawah sadar oleh para ahli Hipnosis maupun NLP disebut sebagai *subconscious mind*, sedangkan *conscious mind* adalah sebutan untuk pikiran sadar, ketika kita benar-benar sadar dan terjaga, terkontrol. Pikiran sadar sebenarnya hanya mengendalikan 15% dan selebihnya 85% aktivitas kita lebih dikendalikan oleh pikiran bawah sadar; contoh-contoh perintah pikiran bawah sadar pada tubuh kita adalah seperti meringis ketika terjepit atau menggaruk ketika

gatal atau reflek mengumpat ketika kesal dan menangis ketika bersedih, dan begitu seterusnya.

Pikiran sadar adalah pikiran yang sering disebut sebagai akal sehat, logika. Karena kita berfikir logis dan penuh pertimbangan. Sementara untuk pikiran bawah sadar adalah tindakan-tindakan spontan dan otomatis berdasar memori yang telah disimpan sebelumnya sebagai dasar informasi pikiran itu memerintahkan sebuah tindakan spontan dan otomatis.

Jadikan tindakan kita menjadi tindakan yang terencana, terukur, terstruktur, dan sistematis. Lakukanlah berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Maka tanpa kita sadari bahwa kebiasaan itu menjadi kebiasaan tanpa sadar. Bila tindakan itu baik, maka tanpa sadar kita melakukan hal baik, dan sudah pasti hasilnya pasti baik.

Bangunlah pikiran baik agar pikiran bawah sadar yang kita miliki mampu memunculkan hal-hal baik. Itulah sebabnya hal-hal buruk sangat sulit ditutupi, sebab sepandai-pandainya orang menyimpan rahasia, yang terekam dalam pikiran bawah sadarnya adalah hal buruk dan busuk, maka pikiran bawah sadar belum tentu bisa dikendalikan, dan itulah alasannya mengapa banyak rahasia itu terbongkar bukan karena orang lain membukanya, tetapi orang itu sendirilah yang dengan tanpa sadar menampakkan kebohongan dalam sikapnya, muncul secara spontan, otomatis refleks bohongnya tertangkap. Kebohongan apapun pasti akan dimintai pertanggungjawaban, dan bawah sadar pembohong tidak bisa selamanya berbohong. Maka jadilah pribadi yang jujur dan baik, berfikir dan bermental positif, dan pikiran bawah sadar yang kita miliki akan membantu kita mewujudkannya.

Buatlah kalimat-kalimat sugesti positif, lafalkanlah berulang-ulang dan masukanlah kalimat-kalimat itu dalam doa kita kepada Tuhan, mintalah kekuatan kepada Tuhan bagi kekuatan untuk menjadi ikhlas bagi setiap masukan, terus bertindak, teruslah memperbaiki pola pikir yang kita miliki dan teruslah bangun keyakinan itu.

Jadikan bawah sadar kita mempercayai dan menjadi selaras dengan kesadaran kita dalam mengupayakan keberhasilan yang kita harapkan.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

97. Mereka bisa karena mereka berfikir bisa.
(**Virginia Woolf; Penulis novel dan esai asal Inggris**)
98. Tidak peduli seberapa jauh Anda melangkah, berputar arahlah sekarang juga. Sekaranglah waktunya Anda untuk berubah menjadi benar dan lebih baik.
(**Wawang Sukmoro; Penulis buku 'Turning Loss Into Profit'**)
99. Aksi merupakan pemulih dan pembangun kepercayaan diri. Mungkin tindakan yang Anda lakukan akan berhasil, mungkin tindakan atau penyesuaian yang berbeda harus Anda ambil, nanti. Tetapi setiap tindakan adalah lebih baik daripada tidak melakukan apa pun.
(**Norman Vincent Peale, Penulis buku 'The Power of Positive Thinking'**)
100. Anda memiliki hak penuh untuk berfikir bisa atau tidak mungkin.
(**Henry Ford; Pendiri Ford Corporation**)



21



Tegasslah

Dalam Banyak Hal

Ketika saya menonton DVD “Hit Man, David Foster & Friends”, saya melihat dan memperhatikan betapa luwes dan tegasnya ayunan tangan bahkan telunjuk jari David Foster dalam memimpin orkestra pada konser. Sebuah pertunjukan musik yang memukau, lagu yang dilantunkannya pun sungguh merdu, harmoni, dan seperti disihir, tanpa terasa waktu satu jam lima puluh dua menit itu berlalu, membekas... luar biasa.

Tentu tidak mudah memilih tim sehebat itu. Bukan cuma keahlian individu, tetapi ketaatan setiap individu dalam memperhatikan notasi nada sekaligus juga memperhatikan ayunan tangan David Foster sebagai pemberi aba-aba atau dirijen, pastilah perlu keahlian dan latihan bersama dalam waktu yang panjang.

Ketika Anda sebagai pemimpin orkestra, apa yang akan Anda lakukan bila Anda mengetahui salah seorang peniup terompet seringkali memainkan nada sumbang? Akankah Anda diam atau justru akan bertindak? Membiarkan pemain terompet sumbang tetap ada dalam formasi orkestra berarti membiarkan pagelaran orkestra Anda gagal. Namun bagaimana Anda bersikap sebagai pemimpin, pastilah itu yang lebih utama.

Misalkan Anda tetap memberikan kesempatan bagi pemain terompet itu tetap dalam formasi, Anda pasti akan mengirim dia kepada pelatihan yang lebih baik, sehingga dia bisa belajar dan memperbaiki performa permainannya, betul? Atau Anda akan menawarkan dirinya untuk berlatih dari awal sebagai pemain drum? Semua itu adalah hak Anda bagi keberhasilan pagelaran Anda. Penontonlah yang akan menjadi juri pada saat awal alunan musik itu dimainkan hingga berakhirnya pagelaran. Bila bagus, Anda dan tim Anda

mendapatkan tepuk tangan dan untaian bunga, atau bila jelek, justru lemparan botol air minum mineral dan cemoohan. Semua itu adalah hak dan kewajiban Anda sebagai pemimpin tim.

Bila si pemain terompet tadi berhasil memperbaiki kualitas permainan dan menghasilkan performa yang hebat atau ketika Anda ganti perannya menjadi pemain drum justru menjadikan performa tim lebih harmoni, maka tugas Anda selesai dan disebut berhasil.

Namun bagaimana bila kenyataannya adalah sebaliknya, si pemain terompet itu gagal memperbaiki permainan dan bahkan ketika Anda ganti peran menjadi penabuh drum pun tetap buruk, apa yang akan Anda lakukan? Waktu telah terbuang, tenaga telah terkuras, bukan cuma bagi diri Anda tetapi juga buat tim Anda, apa yang akan Anda lakukan?

Mungkin inilah saatnya Anda menjadi tegas, bahwa kemubaziran, pemborosan waktu, dan tenaga itu tidak baik. Ini adalah tugas yang terbaik dari hak dan kewajiban Anda sebagai pemimpin. Rekan-rekan dalam satu tim pasti ada di pihak Anda, mereka menjadi menaruh hormat pada diri Anda sebab Anda adalah seorang pemimpin bagi tim, meskipun yang Anda lakukan adalah mengirim si peniup terompet tersebut pulang ke rumah, berganti baju, dan menonton pertunjukan orkestra Anda. Anda adalah pemimpin yang memegang kendali, yang mendahulukan kepentingan bagi seluruh anggota tim kerja, daripada seorang pemain terompet yang bernada sumbang atau seorang pemain drum yang merusak irama.

Ketegasan seperti itu pulalah yang dibahas dalam

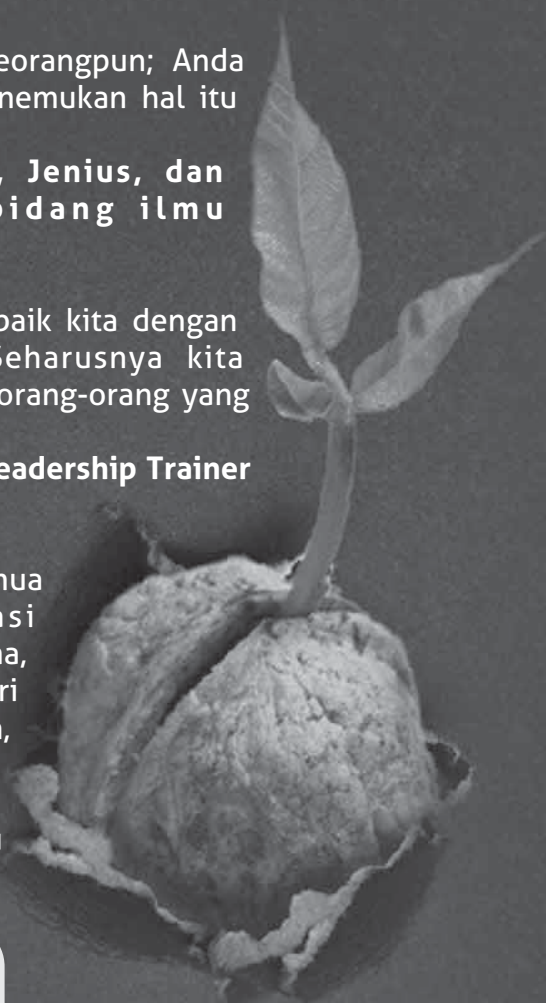
buku 'Good to Great' tulisan dari Jim Collins. Beliau mengatakan, “Bila perlu turunkan penumpang yang tidak sejalan, sebab bila tidak cepat diturunkan, orang tersebut akan mengganggu suasana yang ada di dalam kendaraan perusahaan. Konflik dan perbedaan cara berfikir sungguh merupakan pemborosan waktu dan tenaga.”

Meskipun demikian, setiap pemimpin pasti memiliki disiplin dan kesantunan, terutama terhadap dirinya dan menghormati pada apa yang dimilikinya. Sebab sikap santun itulah yang akan tampak dari luar, dan sekaligus akan tampil dari dalam keluar menjadi kebiasaan dalam sikap baik saat berhubungan dengan banyak orang.

Sikap sopan itulah yang menuntun irama kerja tim menjadi harmoni, sebab hanya yang bisa sopan-santun yang sebenarnya pantas disebut pemimpin. Dengan kepemimpinan seperti itulah performa kerja tim akan melaju ke depan, fungsi kerja berjalan lancar karena adanya kepercayaan, hubungan yang sehat antar anggota tim kerja, adanya kesungguhan pada komitmen sasaran kerja tim, kejelasan tanggung jawab, dan berorientasi pada kinerja hasil.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

101. Setiap pilihan yang Anda ambil akan menentukan hasil akhir.
(Zig Ziglar; Motivator ulung dan Guru dalam bidang kepemimpinan)
102. Orang yang berhasil selalu bertanya dengan cara yang cerdas, dan ia akan mendapatkan banyak jawaban baik. Dari situlah ia akan menemukan cara untuk menghasilkan sesuatu.
(Tony Robbins; Motivator ulung kelas dunia dan penulis buku laris)
103. Anda tidak bisa mengajari seorangpun; Anda hanya bisa membantunya menemukan hal itu bagi dirinya.
(Galileo Galilei; Peneliti, Jenius, dan Revolusioner dalam bidang ilmu pengetahuan)
104. Kita menghabiskan waktu terbaik kita dengan orang-orang bermasalah. Seharusnya kita menghabiskan waktu dengan orang-orang yang penuh potensi.
(Waylon Moore; Mentor dan Leadership Trainer dari Missions Unlimited Inc.)
105. Jika Anda dapat membuat semua orang di suatu organisasi mengayuh ke arah yang sama, Anda dapat menguasai industri apa pun, pasar di mana pun, menghadapi persaingan seperti apa pun, kapan pun.
(Patrick Lencioni; Penulis buku 'The 5 Dysfunctions of A Team')



22



Namaku adalah
Bagi Doa Pemuliaku

Ina. Bernama lengkap Inayah Ghisyawah binti Mizwar Ibrahim. Nama yang diartikan sebagai perlindungan terakhir. Anak yang diharapkan akan menjadi pengingat doa bagi berkah kekuatan dan surga. Anak bungsu dari delapan bersaudara dari seorang Kyai lulusan Tebu Ireng, Mizwar Ibrahim, dan istrinya Siti Zubahidah.

Nama adalah keindahan bagi pemiliknya. Berkah bagi penyandanginya. Inayah Ghisyawah binti Mizwar Ibrahim artinya 'Inayah Ghisyawah' adalah anak dari 'Mizwar Ibrahim', maka bagi keduanya adalah pemulia. Bila sang anak mengharumkan dengan tindakan yang mulia, maka akan menjadikan pemulia bagi keduanya. Bila Ina meraih kemuliaan dan nama ayahnya disebut, maka beliau akan menerima berkah yang sama mulianya. Dan bila nama itu dipanjangkan menjadi Inayah Ghisyawah binti Mizwar Ibrahim bin Ghazali Fadhil, apakah kemuliaan yang Ina perbuat akan memberikan berkah bagi Kakeknya? Bagaimana bila sebaliknya? Bila ada yang berpendapat 'apa arti sebuah nama' atau sering diartikan bahwa nama tidak berarti apa-apa, maka pasti Toro -sang suami Ina- adalah orang pertama yang tidak menyetujui pendapat itu.

Bila Anda sering melakukan pencarian dengan *search engine* di internet misalnya: Google, maka perbedaan satu huruf akan mempengaruhi hasil temuan. Contohnya adalah pada 'John C. Maxwell dan John Maxwell'. Pada John C. Maxwell dikenal di Google ~ 2.060.000 kali dan John Maxwell ~ 5.680.000 kali. Hanya dengan menaruhkan huruf 'C' ditengah kata John dan Maxwell memberikan perbedaan dua kali lipat. Benar! Bahwa, Tuhan memiliki Sifat Maha Mengetahui. Tetapi berkah atas doa dan rizki pasti juga

memiliki tingkatan meskipun akan sampai di alamat. Semua itu pasti ada tingkatannya, seperti halnya langit yang bertingkat-tingkat.

Nama yang melekat pada diri kita adalah sebuah perintah bagi kita untuk menjaga nama tersebut, untuk menjadi bangga mengenakannya. Bangga pada nama pemberian ayah dan ibu, nama yang diberikan oleh orang tua kita. Seorang ayah atau bapak memiliki kewajiban untuk memilihkan nama baik bagi anak-anaknya, dan para anak memiliki hak untuk mendapatkan pemberian nama yang baik yang akan disandangnya, yang akan melekat bersamanya.

Nama adalah penting. Nama akan melekat pada diri kita dan akan menjadi berkah atas doa dari orang-orang yang menyayanginya. Dan doa tersebut juga yang akan memuliakan orang tuanya. Kita wajib merawat nama yang melekat dengan terus merubah perilaku sikap kita, sehingga selalu dalam kebaikan, entah itu pada saat '*chatting*, berjejaring facebook, ataupun email'.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

106. Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum laki-laki memperolok-olokkan kaum laki-laki yang lain, boleh jadi yang diperolok-olok itu lebih baik dari mereka yang memperolok-olokkan. Dan jangan pula suatu kaum wanita memperolok-olok kaum wanita lainnya, boleh jadi wanita yang diperolok-olok itu lebih baik dari wanita yang memperolok-olokkan. Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang buruk. Seburuk-buruk gelaran adalah panggilan fasik terhadap orang yang tidak bertobat. Maka mereka itulah orang-orang zalim.
(QS Al-Hujurat, 49: 11)



23



Empat Orang
Charles Osgood

Kegagalan, kambing hitam, kejelasan peran, dan tanggung jawab adalah sebuah topik yang menarik dalam setiap diskusi dan pelatihan yang saya adakan.

Berikut adalah cerita Charles Osgood Wood, seorang penyiar radio CBS dan pembawa acara "CBS News Sunday Morning", pada tulisan tentang tanggung jawab yang digambarkan dengan kata-kata "**Everybody**, **Somebody**, **Anybody**, dan **Nobody**" yang telah saya sederhanakan ini:

Ada empat orang bernama EVERYBODY, SOMEBODY, ANYBODY, dan NOBODY yang berkaitan dengan tanggung jawab penting dan tugas yang harus segera diselesaikannya, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya, benar-benar tidak ada. Begitu kesepakatan awal keempat orang tersebut. Tetapi untuk hal-hal penting seperti ini perlu ditanyakan terlebih dahulu, "Siapa yang akan melaksanakan tugas ini?"

EVERYBODY (semua orang) mengatakan kepada ANYBODY (siapa saja) bahwa ia adalah orang yang tepat mengerjakan tugas ini, dengan dasar itulah ANYBODY mendelegasikan penuh tugas ini kepada EVERYBODY.

Namun karena kesibukannya, maka EVERYBODY mencari pihak yang tepat untuk mengambil alih tugas ini, maka dia menunjuk SOMEBODY (seseorang) sebagai pihak yang dipercaya melaksanakan tugas penting tersebut.

Tugas tersebut tampak telah berjalan dengan mulus. Sebab ANYBODY telah mendelegasikan penuh kepada EVERYBODY, dan EVERYBODY yang sedang sibuk dengan tugas penting lainnya itu telah mendelegasikan penuh kepada SOMEBODY.

NOBODY (tidak seorangpun) adalah pihak yang paling

tidak becus dan tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas apapun, tetapi ia adalah pihak yang paling bisa mempengaruhi pihak lain. Meskipun tidak mampu melakukan apapun, NOBODY selalu yakin bahwa dirinya adalah orang yang paling tepat untuk melaksanakan semua tugas penting.

Mengetahui bahwa dirinya tidak terlibat dalam tugas penting itu, NOBODY menyampaikan niatnya kepada SOMEBODY untuk membantu, bahkan bila mungkin NOBODY siap mengambil penuh tugas penting itu. Karena SOMEBODY juga sedang sibuk dengan tugas-tugas rutinnya, maka kehadiran NOBODY sebagai solusi tepat. Dan sejak detik itu NOBODY mengambil alih semua tugas penting tersebut dan menjadikan dirinya sebagai pemimpin tugas.

Sampailah pada hari yang ditentukan ANYBODY menemui EVERYBODY untuk menanyakan hasil pencapaian tugas penting tersebut. EVERYBODY menjadi gugup dan panik karena dia tidak pernah tahu bagaimana perkembangan tugas tersebut, maka EVERYBODY memanggil SOMEBODY untuk menunjukkan hasil tugas penting yang telah didelegasikannya itu.

“SOMEBODY, apakah tugas penting yang kemarin saya berikan kepadamu telah selesai dengan baik?”

SOMEBODY kaget, terhenyak atas pertanyaan EVERYBODY. SOMEBODY benar-benar tidak siap menjawab pertanyaan EVERYBODY. Dia sendiri sedang sibuk dengan tugas rutinnya. SOMEBODY menengok ke kanan dan kiri mencari NOBODY yang telah suka rela mengambil alih tugas penting tersebut.

“Sebentar... Sebentar EVERYBODY. Saya cari... cari... Sebentar... ,” begitu ucap SOMEBODY kepada EVERYBODY.

SOMEBODY bergegas meninggalkan EVERYBODY, mencoba mencari NOBODY untuk dimintai pertanggungjawaban atas pengambil-alihan tugas penting tersebut.

Tetapi sungguh malang benar nasib SOMEBODY, meskipun telah lelah mencari, SOMEBODY tidak juga menemukan NOBODY.

ANYBODY marah besar kepada EVERYBODY. EVERYBODY malu kepada ANYBODY, dan SOMEBODY terkulai lemas di hadapan EVERYBODY, karena tidak mampu menemukan NOBODY dan menyelesaikan tugas penting itu.

Memang begitulah yang namanya tugas penting. Seharusnya mereka sadar bahwa bila mereka ingin menunda, seharusnya yang ditunda itu adalah 'NANTI' dan bila bermaksud mengerjakannya 'BESOK' pasti itu adalah tugas yang kurang penting dibandingkan dengan apa yang akan dikerjakannya saat ini. Itulah prioritas. Itulah bertindak.

Tidak ada kata yang paling tepat untuk bertindak, untuk menyelesaikan sebuah tugas penting bagi keberhasilan kita, kecuali saat ini.

Iya... Sekarang!

Ya, **sekarang!**

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

107. Kebanyakan orang gagal bukan karena dia tidak mampu, tetapi karena dia tidak memiliki komitmen.
(Zig Ziglar; Motivator Kelas Dunia)
108. Anda tidak dapat melarikan diri dari tanggung jawab hari esok dengan menghindari hari ini.
(Abraham Lincoln; Presiden Amerika Serikat yang ke-16)
109. Jangan berharap masalahnya akan menjadi lebih mudah. Berharaplah bahwa Anda punya kemampuan yang lebih baik.
(Jim Rohn; Motivator Kelas Dunia dan Penulis)
110. Anda harus bertanggung jawab atas kehidupan Anda. Anda tidak bisa merubah keadaan, musim, atau angin, tetapi Anda bisa mengubah diri Anda sendiri.
(Jim Rohn; Motivator Kelas Dunia dan Penulis)



24



'Nyesek'-nya Kalah Tender

Delapan tahun yang lalu, karir saya sempat terjungkal hanya karena gagal dalam mengawal pekerjaan penting yang menjadi tanggung jawab saya. Proposal tender yang kami ajukan kalah dan telaknya lagi adalah perusahaan menjadi kekurangan order hingga 20% selama 1 tahun.

Kegagalan itu membuat saya sangat kecewa, sebab sebagai pemimpin saya tidak bekerja dengan sangat keras dan teliti. Penyesalan itu datang ketika saya menyadari bahwa kami tidak benar-benar fokus dan berusaha keras menggunakan seluruh sumber daya yang ada di perusahaan kami untuk mencapai keberhasilan.

Kami tidak cukup cerdas menggali informasi yang sebenarnya semua itu kami miliki. Bahkan lebih 'nyesek'-nya lagi, kekalahan itu terjadi oleh perasaan benar, sombong, dan keyakinan bahwa karena tahun lalu menang dan menganggap semuanya sesuai dengan parameter yang telah kami ketahui. Kami secara sadar memandang rendah tender itu dengan tidak menyadari bahwa ternyata perusahaan pesaing bekerja lebih keras dari kami untuk memenangkan tender itu. Mereka belajar dari kekalahan dan kami menyombongkan kemenangan. Dan itu adalah kecerobohan yang berakibat fatal.

Ini adalah kekeliruan pada perencanaan dan pengerjaan proposal tender. Kami berharap untuk menang tapi tidak berupaya lebih. Mengharapkan hasil baru yang lebih besar tetapi tidak memperbaiki cara bekerja. Ini adalah sebuah kekeliruan. Dan kami harus membayarnya dengan terus menjadi disalahkan hingga tender berikutnya diadakan.

Anda pasti paham situasi dan kondisi seperti ini: sangat tidak sehat, tidak enak, dan tidak nyaman.

Bila kita saat ini tengah mengalami kegagalan dan

situasi buruk, maka sebaiknya kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Akankah kita menyesuaikan diri?

Atau, melakukan hal-hal yang mau tidak mau harus kita lakukan dan bergerak maju? Ataukah, kita justru lari dari kenyataan dan menjadi pecundang?

Apakah kita ingin menjadi *transmitter* atau *transformer*, menjadi "victor" atau "victim"?

Akankah kita bekerja lebih keras untuk menciptakan peluang baru? Ataukah, kita menyerah dan mundur sebagai pecundang?

Bila ada dua orang yang memiliki kesempatan yang sama, pastilah yang menyiapkan diri terbaik-lah yang akan memperoleh kesempatan itu.

Apakah Anda setuju dengan pendapat bahwa faktor keberuntungan itu ada? Memang benar, beberapa kali kita temukan dalam hidup ini fakta terbalik dari keadaan ideal. Upaya yang seadanya tetapi hasilnya luar biasa; dan ini pulalah yang sering dijadikan sebagai keyakinan yang salah, yaitu berharap pada keajaiban atau keberuntungan sementara upaya dan kerja keras bukan menjadi pondasi kuatnya.

Nah, bagaimana jika ada orang berhasil dengan upaya yang seadanya? Saya meyakini, bahwa orang tersebut sedang dalam jebakan keberhasilan. Saya sangat percaya akan ketentuan Tuhan yang mengatakan bahwa setiap usaha pasti ada hasil. Bila usaha itu tidak sebanding besarnya dengan hasil, maka berhati-hatilah... pasti ada rencana Tuhan di balik itu semua.

Bagaimana kalau curang pun berhasil? Lhaa, ini lebih

bahaya lagi. Sebab Tuhan tentu sedang merencanakan hal besar baginya. Setiap orang yang bersalah pasti akan dimintai tanggung jawabnya, segera setelah dia melakukan kesalahan itu, paling tidak muncul dari hati nuraninya yang dibuat gelisah.

Saya lebih sepaham dengan pendapat yang mengatakan bahwa keberuntungan itu perlu diciptakan; harus diraih dengan upaya terbaik. Jika upaya itu terbaik, sikap kita baik, maka keberuntungan akan datang dan bersahabat dengan kita untuk waktu yang lama.

Sering kali Tuhan mempertontonkan hal-hal ajaib atau keberuntungan di hadapan kita. Maka yang baik adalah menjadikan diri kita ikhlas pada kenyataan yang terjadi. Pujilah Tuhan sebagai Penguasa yang Maha Memiliki ketentuan. Berprasangka baiklah bahwa semua itu mungkin bagi Tuhan. Dan berdoalah agar kita dikuatkan dalam keadaan pemahaman yang baik, meminta kekuatan untuk tetap bersikap baik, dan bijaksana dalam bertindak.

Bila kelak rejeki dan berkah itu datang, mintalah kepada Tuhan untuk yang datang itu adalah yang baik, yang akan membesarkan diri kita, membahagiakan keluarga dengan berkah yang halal, barokah nikmat bahagia, 'adem ayem ati tentrem'.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

111. Ketika aku berumur lima belas tahun, aku punya pakaian dalam yang membawa keberuntungan. Jika pakaian dalam itu tidak berfungsi, aku punya potongan rambut yang membawa keberuntungan, lalu nomor pacuan yang membawa keberuntungan, bahkan juga hari pacuan yang membawa keberuntungan. Setelah lima belas tahun, aku sadar bahwa rahasia untuk sukses amatlah sederhana, yaitu **KERJA KERAS**.
(Margaret Groos; Mantan Pelari Maraton tingkat dunia)
112. Masa ini sungguh buruk. Baguslah kalau begitu, karena kita berada di situ untuk membuatnya menjadi lebih baik.
(Thomas Carlyle; Penulis Satra Skotlandia)
113. Keberuntungan adalah persiapan yang bertemu dengan kesempatan.
(Oprah Winfrey; Pembawa acara dan Pemilik acara Oprah Show)
114. Jika kapalmu tidak mendekat, maka berenanglah menuju kapalmu itu.
(Jonathan Winters; Komedian dan Aktor film)



25



Dicari

Seekor Kambing Hitam!

Seperti telah saya bahas dalam bab sebelumnya, tentang kejadian delapan tahun lalu, di mana kami kalah tender dengan nilai ratusan ribu dolar Amerika, dan juga berkurangnya order sampai dengan 20% selama satu tahun.

Kejadian itu sangat melekat dalam ingatan saya, menjadi satu hal yang sangat berharga sebagai pelajaran untuk sukses yang saat ini. Terjungkal dan sakit. Merangkak, belajar bangkit, dan akhirnya dapat berdiri kembali.

Sungguh merupakan tekanan kekalahan yang telak, krisis melelahkan, dan membuat hilangnya kepercayaan perusahaan kepada diri saya. Terlebih lagi adalah perasaan bersalah pada diri sendiri dan juga teman-teman dalam tim kerja. Saya merasakan kejadian itu adalah hasil dari pemikiran, tindakan, dan sikap saya. Itulah tanggung jawab terberat yang pernah saya alami.

Keadaan sulit ketika itu menggoda diri saya untuk segera mencari kambing hitam sebagai korban dan juga kran air untuk dapat membasuh bersih tangan saya dari persoalan yang ada. Mencari alasan dan membuat skenario bahwa semua itu disebabkan oleh hal-hal yang tidak mungkin dapat dipengaruhi. Berdalih bahwa penyebab kekalahan tender itu terjadi di luar kendali dan pengetahuan kami, dan siapapun mereka pasti akan berada pada situasi yang sama, yaitu kalah. Alasan... alasan... dan alasan. Berbohong pun menjadi baik pada situasi seburuk ini, itu yang menggoda saya berulang kali.

Bila saat ini kami bersyukur, itu karena kami dalam satu tim kerja tidak tergoda untuk menjadi pecundang, kami lebih memilih untuk introspeksi ke dalam, meski godaan itu sangat kuat, kami lebih memilih menjadi pihak yang pantas disalahkan karena kurangnya upaya, menyepelekan, dan bertindak bodoh

dengan mempercayai bahwa apa yang **akan** terjadi adalah selalu sama dengan yang **sudah** terjadi. Dan kekalahan, kesalahan, serta kebodohan yang kami lakukan itu, kami syukuri. Sebab darinya kami belajar banyak, bahkan lebih banyak dibanding ketika kami lari dari masalah atau bertahan dengan tetap merasa benar.

Untung saja kami tidak merasa pintar saat itu dengan mempercayai godaan kambing hitam dan kran air sebagai solusi penyelesaian masalah. Bila saja saat itu kita potong kambing hitamnya dan cuci tangan, pastilah kami tidak berada pada situasi bebas untuk menemukan semangat baru. Kemudian merebut kemenangan tender di tahun berikutnya.

Semenjak kejadian itu kami menjadi semakin bekerja dengan serius, bersemangat menebus kesalahan dengan cara terus belajar, dan bertemu orang-orang sukses yang berani menghadapi kenyataan dengan sikap lugas. Kami belajar dari mereka yang melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan dan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan hasil yang mereka harapkan.

Kami terus belajar untuk menggunakan sumber daya dengan efektif, mencari dan menciptakan hal-hal baru sebagai alternatif, sehingga kami lebih bebas menjadikan diri kami keluar sebagai pemenang. Lebih berani introspeksi dan mempelajari kekurangan yang kami miliki, mencermati apa yang bisa dan apa yang mungkin kami kembangkan menjadi kekuatan, dan mengikhlaskan hal-hal yang memang tidak bisa kami pengaruhi. Terus memperkuat dan meningkatkan kekuatan yang kami miliki sehingga benar-benar menjadi daya saing yang dapat memenangkan kesempatan tender di tahun depannya.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

115. Orang selalu menyalahkan lingkungan. Aku tidak percaya pada pengaruh lingkungan. Orang yang berhasil di dunia adalah orang yang bangkit dan mencari lingkungan yang diinginkannya, dan jika mereka tidak berhasil menemukannya, mereka menciptakannya sendiri.
(George Bernard Shaw; Penulis, Kritikus, dan pemenang hadiah Nobel Kesusasteraan)
116. Jangan berharap masalahnya akan menjadi lebih mudah. Berharaplah bahwa Anda punya kemampuan yang lebih baik.
(Jim Rohn; Motivator Kelas Dunia dan Penulis)
117. Seseorang boleh berkecil hati akan hasil usahanya, dan saat itu dia belum termasuk orang yang gagal, tetapi apabila dia menyalahkan orang lain dan berhenti mencoba, dia benar-benar telah gagal.
(John Burroughs; Penulis esai terkenal beraliran naturalis)



26



Tulus Menyambut
Datangnya Pengetahuan

Kelaparan menyerang perut saya, maklum siang tadi belum sempat makan siang. Warung gudeg pinggir jalan simpang lima. Jari-jari saya menari di wadah kecil berisi air. Tangannya meraih lap untuk membersihkan jari tangannya. Kenyang, setelah menyantap gudeg, sambel krecek, dan ayam goreng. Dia berdiri dan beranjak mendekati lelaki tua yang dilihatnya sibuk dengan roda dan gerobak, di belakang dasaran gudegnya.

”Service roda sendiri, pak?” Saya menyapa bapak tua, yang kemudian saya ketahui, nama beliau pak Wiryanto.

”Iya, nak. Siapa lagi kalau bukan bapak”, jawab pak Wiryanto sambil memutar roda pada gerobak yang terbalik.

”Memang, anak pada kemana, pak?”

”Dia kuliah di Depok, mas. Mengejar impiannya. Lagi skripsi. Tahun depan mudah-mudahan selesai”.

Memang bukan cuma pak Wiryanto yang memiliki gerobak semacam itu. Gerobak yang bisa dikayuh untuk membawa barang dan alat-alat untuk berdagang di Simpang Lima ini. Sebuah alat transportasi yang sederhana, tetapi merupakan solusi bagi operasional dagang yang menopang kehidupan mereka.

Saya menjadi teringat kisah 'SAKICHI TOYODA', ketika ia berumur 20 tahun. Seorang pemuda yang lahir di Kosai, Shizuoka. Anak dari seorang tukang kayu yang miskin, Toyoda.

Jiwa yang bergerak atas dasar cinta dan rasa kasih sayang, ketika melihat ibunya yang sudah lanjut usia harus selalu membuang hasil tenunannya dari hasil kerja keras seharian karena putusnya dua atau lima benang saat menenun. Kemampuannya sebagai tukang kayu, rasa kasih sayangnya kepada ibunya yang sudah lanjut usia itu, mampu

mengubah mesin tenun tradisional menjadi mesin tenun yang baru, mesin tenun yang dapat menghasilkan produk yang bermutu, jumlah yang lebih banyak dan biaya yang lebih murah hingga separuh biaya produksi cara kerja yang kuno. Cara kerja yang dipercaya oleh generasi terdahulunya sebagai sesuatu cara yang tidak perlu diubah. Bahkan ketika Sakichi membuat model, melakukan percobaan, tindakan perbaikan dan perubahan mendapatkan banyak cibiran dan perendahan. Para orang tua ketika itu menyatakan bahwa tindakan Sakichi adalah tindakan yang membuang-buang waktu.

Selesai dengan hasil karyanya di 1890, Sakichi tidak berhenti. Niatnya menggabungkan hasil karyanya dengan temuan James Watt 'mesin uap'. Hasilnya, sungguh luar biasa. Produktivitas empat kali lipat, konsisten bermutu tinggi, dan biaya produksi yang paling rendah dibandingkan dengan hasil produksi tenun manapun. Luwes dan sempurna. Ini adalah awal dari alat tenun otomatis Toyoda dan cikal bakal dari Toyota Motor Company. Temuan yang menjadikan perusahaan yang berdiri tahun 1926 itu dikenal dunia, Toyoda Automatic Loom Works, Ltd. Sebuah temuan yang menjadi kebanggaan bangsa Jepang dan dunia industri tekstil. Bahkan karyanya itu menjadi karya terbaik dibandingkan teknologi dari Inggris, Jerman maupun Perancis. Sungguh luar biasa, hasil kerja yang didasarkan atas rasa cinta dan kasih sayang itu.

Inovasi yang lahir dari kasih sayang dan perasaan cinta, bukan karena teknologi. Sesungguhnya inovasi itu adalah tentang kepuasan, tentang nilai. Bukan tentang teknologi. Ini dasar yang penting. Mengupayakan kesempurnaan, yang dilakukannya adalah berdasar suara

hatinya... suara kasih sayang... dengan menghasilkan manfaat dan menjadi manfaat bagi kehidupan manusia... bukan hanya untuk kepuasan dirinya sendiri atau ibunya... dampaknya bagi seluruh kehidupan orang banyak.

Bila saya tukar satu dolar saya dengan satu dolar Anda, maka artinya Anda dan saya sama-sama memiliki uang satu dolar. Benar? Bagaimana bila saya memiliki satu ide baik dan Anda memiliki satu ide baik juga. Kemudian kita saling bertukar, bukankah setiap kita akan jadi memiliki dua ide baik?

Sering kali kita sangat enggan mengakui bahwa sahabat yang di hadapan kita memiliki ide yang baik.

Cobalah Anda katakan dengan ketegasan Anda, bahwa Anda mengetahui sesuatu dengan mengatakan, "Saya tahu!". Kemudian saya juga dengan tegas mengatakan, "Saya juga tahu!" dan saya ekspresikan dengan mata melotot.

Kira-kira kapan akan berakhirnya saling 'sok' tahu semacam itu? Perkelahian dan luka-luka mungkin menjadi ujung dari pertemuan kita. Berantem karena masing-masing merasa lebih tahu dan paling benar.

Namun, bagaimana ketika saya menceritakan sesuatu kemudian Anda menyahut dan mengatakan, "Saya tahu!"; Sambil mengangguk-anggukkan kepala, saya teruskan dengan santun mengatakan, "Mmm.. Luar biasa, jadi Anda mengetahui tentang hal itu. Boleh diperjelas lagi? Saya ingin tahu lebih banyak seperti Anda."

Maka apa yang akan terjadi setelah kalimat saya tadi itu? Saya akan pastikan Anda akan semakin membara untuk menjelaskan apa yang Anda ketahui, dan menganggap saya adalah murid yang baik yang perlu diberi tahu lebih banyak mengenai yang Anda ketahui itu.

Kemudian bila saya mengulanginya lagi, "Wow... keren, kawanku... lanjutkan".

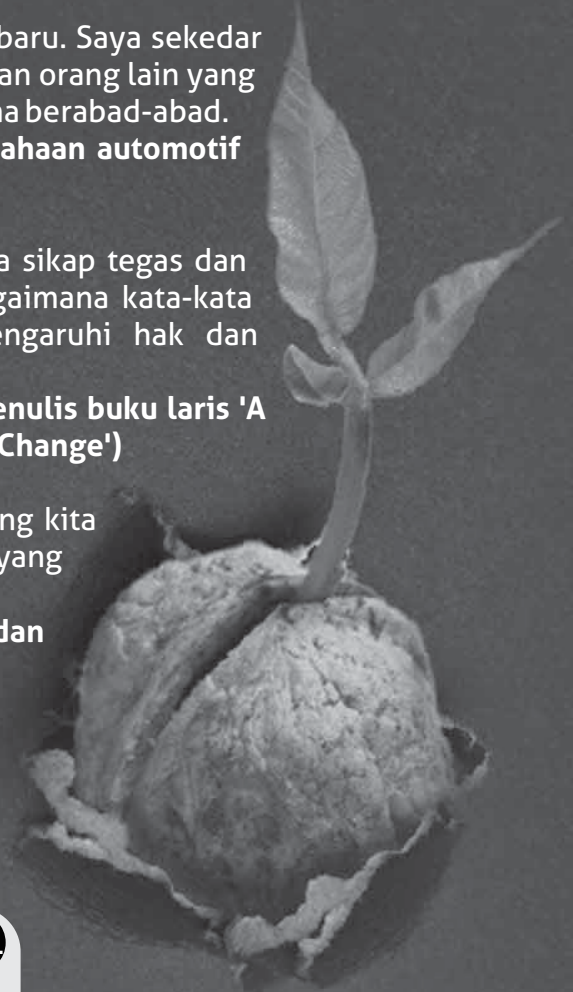
Apa kira-kira akhir dari pertemuan kita?

Keberhasilan adalah hasil dari dukungan dan bantuan orang lain, bahkan terkadang kita perlu mengharapkan campur tangan Tuhan bagi keajaiban hasil kerja kita. Selama kita ada dalam jalan kebaikan, niscaya Tuhan akan senantiasa beserta kita.

Insya Alloh.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

118. Sesungguhnya, inovasi itu bukanlah penemuan. Inovasi adalah istilah ekonomi, bukan istilah teknologi.
(Peter Drucker; Ahli dalam bidang bisnis dan Penulis buku laris)
119. Cara terbaik untuk mendapatkan ide bagus adalah dengan mendapatkan banyak ide.
(Linus Pauling; Ahli bidang Kimia dan Penulis buku)
120. Temuan saya bukanlah hal baru. Saya sekedar menyatukan berbagai temuan orang lain yang merupakan hasil kerja selama berabad-abad.
(Henry Ford; Pendiri perusahaan automotif mobil Ford)
121. Perbedaan mendasar antara sikap tegas dan menjadi agresif adalah bagaimana kata-kata kita dan perilaku mempengaruhi hak dan kesejahteraan orang lain.
(Sharon Anthony Bower; Penulis buku laris 'A Practical Guide for Positive Change')
122. Sebagian besar dari apa yang kita lihat tergantung pada apa yang kita cari.
(Phil Calloway; Pelawak dan Penulis buku laris)



27



Memiliki Identitas Baru

Dudi saat ini sedang dalam keadaan gelisah. Dirinya merasa tak nyaman dengan komentar para sahabatnya, yang mengatakan bahwa dirinya telah berubah. Bahkan kegelisahan itu semakin menekan perasaannya ketika dua orang sahabatnya pergi meninggalkannya, dan beberapa yang lainnya lagi selalu memberikan komentar dan sindiran atas perubahannya itu.

Dudi sekarang memang beda dengan Dudi enam bulan yang lalu. Cara berpakaianya menjadi lebih rapi. Tutur katanya menjadi urut dan santun, "elo" dan "gue" diganti dengan panggilan penghormatan "mas, mba', bapak, atau ibu"; tidak mudah memang bagi yang terbiasa mendengarkan dan mengerti perubahan itu. Cara bicaranya yang dulu agresif, sekarang ini menjadi tegas. Bila dulu Dudi dikenal sebagai pribadi yang enak diajak bergosip, saat ini Dudi lebih selektif, bahkan sering kalimat-kalimat bijak keluar dari mulutnya.

"Mas, tidak baik kita berbicara seperti itu. Lebih baik kita bersyukur dan mengupayakan tindakan yang lebih baik, daripada harus menentang keputusan perusahaan yang belum tentu juga buruk bagi kita."

Atau...

"Sahabatku sekalian, yang sedang kita bicarakan ini pasti bukan hal yang sepenuhnya benar, bagaimana kalau kita tetap pada prasangka baik yang akan mendatangkan penyelesaian masalah daripada memperkeruhnya. Bagaimana kalau kita mengundang pihak-pihak yang lebih tahu mengenai masalah ini?"

Kalimat-kalimat seperti itu sering disikapi oleh para sahabatnya sebagai kondisi bahwa Dudi sekarang ini telah berubah, dan lebih dianggap menjadi seorang pembelot

daripada sebagai seorang yang sedang memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih bijak. Mereka lebih menilai bahwa Dudi adalah seorang yang munafik daripada seorang yang sedang belajar memperbaiki diri. Ini tentunya tidak mudah, bagi para sahabat Dudi maupun bagi Dudi sendiri.

”Udahlah, Dud. Kalau kamu tidak mau ikut kami, kami tidak berkeberatan. Tetapi lebih baik kamu itu jadi diri kamu sendiri daripada berubah dan menjadi aneh seperti itu, Dud.”

Memang tidak mudah memperbaiki diri, terlebih ketika di masa lalu justru adalah musuh perubahan baik itu.

Kegelisahan yang Dudi rasakan, mungkin pernah juga kita rasakan. Hidup adalah sebuah perjalanan, dan dalam perjalanan hidup kita sering menemukan keadaan yang memaksa kita untuk memilih. Keadaan itu menuntut kita untuk memilih sekaligus bertanggung jawab, pun ketika kita bersikap untuk tidak memilih dan diam.

Bila sekarang ada yang berkomentar tentang perubahan sikap Dudi, itu wajar. Entah itu Dudi berubah menjadi baik atau buruk, selama sikap Dudi itu berubah pasti akan mengundang komentar. Sebab bukan orang lain yang memberikan identitas bagi Dudi, tetapi diri Dudi-lah yang melabeli dirinya sendiri sebagai pribadi yang baik atau buruk.

Bagi kita, kita-lah sendiri yang mengundang orang lain untuk melabeli diri kita dengan identitas tertentu karena sikap dan perilaku yang kita tampilkan. Bukan salah mereka, kita-lah yang memberikan label bagi diri kita sendiri. Tidak sadarkah bahwa sering kita berdoa memohon kepada Tuhan untuk dikaruniakan kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera, keadaan bahagia, menjadi pribadi yang lebih berhasil dan berkah damai, namun di saat yang sama kita juga

dengan sadar tidak menyelaraskan perilaku kita agar doa itu mudah dikabulkan oleh Tuhan. Seringkali sikap kita justru mempersulit datangnya pertolongan Tuhan, dengan melakukan tindakan yang berseberangan terhadap tuntutan kebaikan yang Tuhan ajarkan.

Bila saat ini, kita melihat ada orang yang berhasil dan lebih baik daripada kita, akankah kita meniru cara-cara baik yang dia upayakan? Atau justru kita menjadi keras kepala dengan mempercayai cara yang sama yang melekat pada diri kita untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari cara yang dia upayakan? Betulkah begitu?

Dan bila ada orang yang gagal dan menderita dengan cara yang sama yang kita upayakan, akankah kita terus berkeras kepala melanjutkan kekeliruan yang sedang kita kerjakan dan dengan lantang mengatakan, "Ini-lah caraku, dan ini-lah aku! Aku adalah diriku sendiri, dan aku memang terlahir untuk takdir seperti ini."

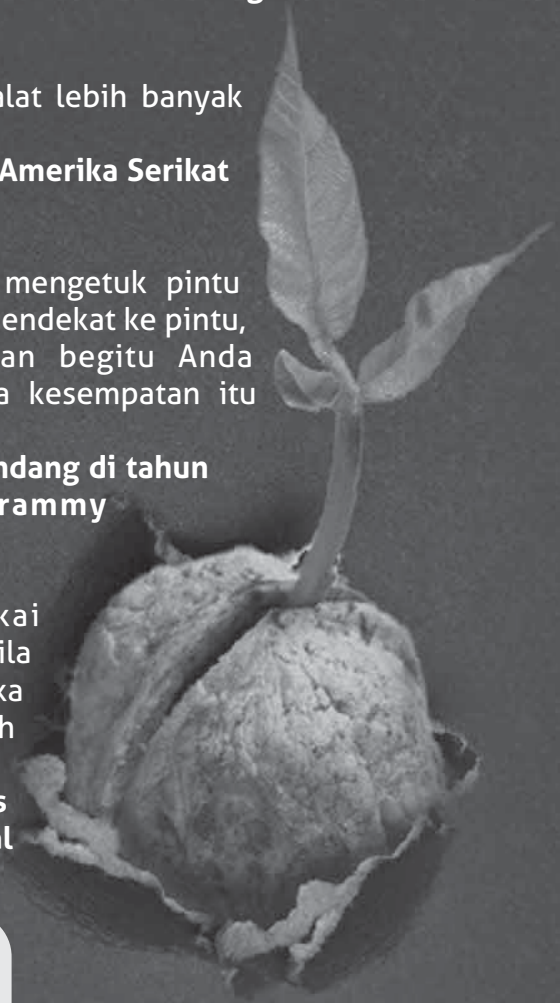
Benar sekali, berubah itu sulit, apalagi bila perubahan itu adalah untuk memperbaiki masa depan yang sedang kita harapkan. Untuk menjadi baik pastilah diuji. Dan Tuhan memberikan ujian-ujian berupa masalah dalam kehidupan ini agar kita menjadi pribadi yang pantas disebut berhasil. Seperti halnya ketika kita ujian kelulusan sekolah, tidak ada satu siswa pun yang lolos dari ujian itu bila ingin dirinya naik kelas. Maka belajarlah, bekerjalah dengan sepenuh hati pada potensi diri kita yang sesungguhnya. Bila kita memang kuat sebagai abdi, maka mengabdilah pada pekerjaan sebagai abdi yang santun dan loyal. Bila kita kuat pada bidang dagang, maka jadilah kita pedagang yang jujur, yang selalu mengutamakan pelayanan. Bekerjalah pada kekuatan utama

kita, di jalur yang benar-benar kita cintai, sehingga detak pekerjaan kita menjadi seirama dengan detak jantung dan hati kita.

Berubah atau tidak itu menjadi tidak penting sebenarnya, sebab yang terpenting adalah apakah yang sedang kita lakukan saat ini menyebabkan keberhasilan semakin dekat atau justru menjauh? Bila memang semakin mendekatkan diri kita dengan kebaikan, mengapa tidak kita tanggalkan identitas lama kita? Lepaskanlah identitas itu, meski sudah terlanjur melekat. Gantilah dengan identitas baru. Ganti sekarang juga. Kemudian menjadi tegaslah dalam bersikap, iklaskanlah semua yang akan terjadi pada ketentuan Tuhan. Tetaplah berprasangka baik pada keadaan apapun, jadikan diri kita sebagai pribadi yang mudah mengundang datangnya pertolongan dari orang lain ataupun campur tangan Tuhan.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

123. Ada dua tipe orang yang akan berkata kepada Anda bahwa Anda tidak mampu membuat perubahan: yaitu mereka yang takut mencoba dan mereka yang takut melihat Anda akan berhasil.
(Ray Goforth; Penulis dan Dokter ahli kandungan)
124. Melakukan kesalahan dalam hidup bukan saja lebih terhormat, tetapi lebih bermanfaat daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali.
(George Bernard Shaw; Penulis dan Pemenang Nobel)
125. Setetes madu menangkap lalat lebih banyak daripada satu tong empedu.
(Abraham Lincoln; Presiden Amerika Serikat ke-16)
126. Terlalu sering kesempatan mengetuk pintu Anda, tetapi di waktu Anda mendekat ke pintu, memutar gagang kunci dan begitu Anda membuka pintunya ternyata kesempatan itu telah pergi.
(Rita Coolidge; Penyanyi kondang di tahun 70-an dan pemenang Grammy Award)
127. Jika Anda tidak menyukai sesuatu, ubahlah. Namun bila tidak bisa mengubahnya, maka lebih baik Anda mengubah sikap dan prilaku Anda.
(Maya Angelou; Penulis Autobiografi dan Puisi asal Amerika)



28



Lima Penghambat Pertumbuhan
Keberhasilan Anda

Adalah sebuah tragedi bagi kehidupan kita, bila apa yang kita upayakan, ternyata hanya berujung pada kegagalan, bekerja keras seumur hidup tetapi tak dapat menikmati hasilnya. Sungguh menyedihkan. Dan sudah pasti kita tidak menginginkannya. Ada delapan hal yang membuat pertumbuhan keberhasilan terhambat, justru mendorong ke arah kegagalan, dan bilapun upaya itu dinyatakan berhasil pastilah keberhasilan itu bersifat semu. Delapan hal penghambat pertumbuhan itu adalah: hidup yang dikendalikan oleh rasa bersalah, rasa takut, dendam, kemarahan, materi, kekuasaan, egoisme, dan kebutuhan akan pengakuan diri.

Berhati-hatilah karena kedelapan kendali itu perlahan-lahan menggerogoti kesungguhan yang kita bangun, melemahkan sikap baik yang kita upayakan, dan membubarkan niat baik yang kita ikrarkan. Selain delapan hal itu, Anda juga perlu waspada lima emosi yang menyebabkan kita hidup seolah-olah tampak bergerak dan sibuk tetapi sebenarnya kita sedang berjalan mundur, bertumbuh secara statis, menukik jatuh ke dasar kegagalan. Lima emosi tersebut menutup suara hati nurani. Kita menjadi bebal, keras kepala, dan tamak.

Pertama, keinginan untuk selalu mengkritisi.

Terlihat tidak baik, salah, penuh kritik, tidak benar. Melihat dinding di hadapannya sebagai suatu tembok yang rusak dan tidak bagus, hanya karena ada dua bata yang terlihat tidak simetris, padahal sepuluh ribu bata tertata rapih, menjulang tinggi, dan kokoh.

Kedua, sikap membanding-bandingkan.

Keindahan dalam kehidupan ini adalah berkah dari kemajemukan. Menganggap bahwa semuanya harus serba sama, semuanya harus baik seperti dirinya atau seperti keinginannya, hanya akan membuat hidup kita berada dalam kegundahan. Hidup dalam pikiran dan perasaan yang tidak tenang hanya karena tidak bisa menerima keadaan. Dengan keikhlasan untuk menerima perbedaan dengan memahami, bukan untuk dibandingkan apalagi diperdebatkan. Akan menjadi semakin keliru bila sikap membanding-bandingkan itu berujung pada perasaan iri dan kedengkian. Diperlukan ketulusan dan keikhlasan untuk mengakui bahwa sebagian itu bukan menjadi milik kita dan selebihnya memang mereka pantas mendapatkan lebih baik.

Ketiga, mengeluh.

Mengeluh adalah energi negatif buah dari pikiran negatif dan prasangka buruk. Persepsi yang muncul bukan karena seperti apa adanya, tetapi lebih karena adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan. Tidak semua keadaan dan harapan dapat kita kendalikan. Kita hanya dapat mempengaruhi pada apa-apa yang bisa kita pengaruhi. Kita memiliki keterbatasan, untuk itulah kita dapat merasakan kekecewaan. Namun bila kekecewaan tadi tidak bisa kita terima dengan sikap syukur, maka yang akan keluar dari tutur kata kita adalah berupa keluhan. Bila sesuatu yang tinggi itu masih bisa kita jangkau dengan tangga dan galah, lakukan upaya sebaik mungkin, semaksimal mungkin yang kita bisa. Bila memang tetap tidak terjangkau, pasrahkan semua itu

kepada Tuhan Yang Maha Besar dalam doa kita. Ikhlas dan syukur dalam upaya terbaik, pasrah setelah bekerja keras. Keluhan tidak menyelesaikan masalah, keluhan hanya akan melemahkan anugerah dari kekuatan yang kita miliki dengan menurunya semangat bekerja keras.

Keempat, sikap bersaing untuk kepentingan diri sendiri.

Bila ini yang menjadi niat dan dasar berfikir, maka hukum curang dan licik yang berlaku. Kita pasti menyetujui bahwa sikap seperti itu adalah murka, zalim, dan kotor. Niat harus diluruskan, kehadiran kita adalah bagi keberuntungan manfaat banyak orang, prinsip bersaing bukan untuk sekedar memenangkan tetapi memberikan nilai tambah, prinsip menang-menang.

Kelima, permusuhan atau pertentangan, pertikaian.

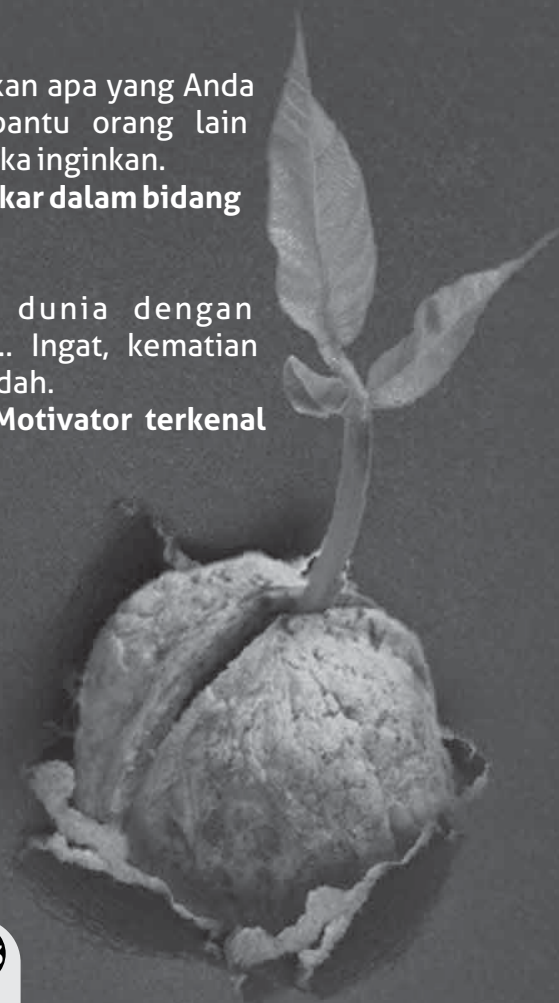
Kedamaian dan kebahagiaan ada di sisi yang berbeda dari sikap buruk ini. Permusuhan adalah sikap menjauhi persahabatan. Pertentangan meruntuhkan kebersamaan dan pertikaian adalah awal dari kesengsaraan. Berhati-hatilah pada penyakit tidak puas hati, iri, dengki dan menyalahkan. Sebab semua itu sangat dekat dengan kehancuran, keadaan yang bermula dari egoisme, pertentangan, dan permusuhan. Berdamailah dengan diri sendiri, sebab bila hati kita damai, perasaan bahagia melekat bagi kehidupan kita, maka kita akan mampu menularkan energi positif yang terpancar keluar dalam sikap kita yang antusias.

Peliharalah pikiran positif, sikap dan tindakan baik, sebab itulah pengundang keberhasilan dan keberuntungan.

Selalu bersiap-siaplah dengan membangun kemampuan, menyiapkan diri sebagai pribadi yang bermental kreatif. Karena sesungguhnya Tuhan selalu merencanakan kebaikan bagi hidup kita, oleh karenanya kita selalu diperintahkan untuk memilih yang baik dan bertindak dalam kebenaran. Semoga Tuhan berkenan menjadi sahabat terbaik bagi kehidupan kita.
Insya Alloh. Amin.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

127. Perubahan tidak akan datang bila kita menunggu orang lain untuk berubah. Kita adalah orang yang ditunggu-tunggu itu. Kita adalah perubahan yang kita cari.
(Barack Obama; President Amerika Serikat ke-44)
128. Sikap Anda, bukan bakat Anda yang akan menentukan keberhasilan Anda.
(Zig Ziglar; Motivator dan Pakar dalam bidang kepemimpinan)
129. Anda akan dapat mendapatkan apa yang Anda inginkan, jika Anda membantu orang lain mendapatkan apa yang mereka inginkan.
(Zig Ziglar; Motivator dan Pakar dalam bidang kepemimpinan)
130. Anda dapat mengubah dunia dengan mengubah kata-kata Anda... Ingat, kematian dan hidup ada dalam kuasa lidah.
(Joel Osteen; Penulis dan Motivator terkenal asal Texas)



29



Bertumbuh

dalam Kualitas Baik

Pernahkah Anda bertemu dengan orang yang sangat menyebalkan. Tidak mau bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Diam menunggu dan hanya bergerak jika diperintah. Gampang menyalahkan keadaan, mengeluh, lebih banyak meminta dan segan untuk memberi, menjengkelkan, sinis, sarkasme, dan licik?

Berteman memang boleh, tetapi berhati-hati tentu lebih perlu. Sebab kebiasaan buruk akan jauh lebih mudah mempengaruhi, energi negatif lebih mudah menular. Dan bila ini terjadi, diperlukan puluhan kali usaha untuk menjadikannya kembali pulih dan berada di posisi positif. Maka benar sebuah ungkapan yang mengatakan “susu sebelangga rusak oleh setitik nila”, itulah kenyataannya. Reputasi yang terlanjur rusak, perlu waktu yang lama untuk menjadikan citranya kembali baik, dan juga upaya yang sangat besar, kerja yang lebih keras. Kesadaran sebelum bertindak sangat penting, karena banyak reputasi hancur oleh hal-hal sepele.

Ada sembilan langkah untuk dapat terus berada dalam kondisi yang baik dan menjadikan kita bertumbuh dalam kualitas hidup yang berkelimpahan.

Pertama, kekuatan sikap.

Ini penting untuk dipahami bahwa sikap baiklah yang mampu menjamin keberhasilan. Maka jagalah sikap, dengan terus memasukkan pengaruh-pengaruh positif dalam pikiran kita, dan bertindaklah dalam kebenaran. Sikap dan ilmu pengetahuan adalah hal penting dalam mencapai keberhasilan dibandingkan dengan modal harta dan

kepandaian.

Kedua, membangun kekuatan dengan terus berpijak pada nilai-nilai keutamaan.

Tidak sulit mengenali hal-hal baik ini, pedomannya adalah hati. Kuasailah hidup kita dengan terus mengendalikan pikiran sehingga pikiran berada dalam sudut pandang positif, bertutur kata santun, sehingga tindakan yang akan kita ambil menjadi terkendali. Hanya orang yang santun yang akan menjaga tindakannya, ini bukan sedang “jaim” (~jaga imej), tetapi memaksa sikap dan perilaku dalam keadaan terkendali, perilaku ksatria, bertindak sebagai perwira. Bila kita bertutur kata santun, maka akan ada alarm, yang berbunyi ketika sikap kita ada yang tidak pas, hati kita menjadi resah tatkala kita terlanjur salah dalam bertindak. Kuasailah hidup yang sedang kita jalani ini dengan terus memelihara hati kita.

Ketiga, upayakan keadaan kita dalam kondisi sadar.

Sadar itu tidak lupa, sadar itu mengetahui apa yang benar dan salah, kita menjadi mudah membedakan mana yang baik dan buruk dengan jelas. Sadar adalah sepenuhnya mengetahui akibat dari tindakan yang sedang kita lakukan, sebab orang yang sadar selalu merencanakan hal baik. Pastikanlah diri kita melaju dengan cepat dan nyaman, lepas dari beban, dan selalu dalam kondisi sadar.

Keempat, mengubah sikap buruk.

Sebuah mobil dengan rem tangan yang masih terpasang tidak akan mampu melaju kencang, walaupun bisa

maka kerusakan akan dialaminya. Beban yang sering menghambat laju pencapaian keberhasilan adalah rasa takut dan masa lalu. Keduanya adalah beban sebagai hasil dari sikap buruk yang dilakukan. Maka jagalah sikap kita hari ini, dan sadarlah bahwa siapapun yang menabur akan menuai. Cepatlah sadar dan perbaiki bila kekeliruan telah terjadi. Perbaikilah, hindari kesalahan ditutupi dengan kebohongan, karena itu hanya akan berakibat pembebanan bagi tumbuhnya kualitas hidup kita dalam mencapai ketinggian yang semestinya bisa kita raih.

Kelima, menemukan tujuan dan gairah.

Ketika tidak tahu arah, berhentilah dan bertanya. Ketika tidak tahu apa yang harus dilakukan, temukanlah cara melakukannya. Ketika kecewa, dekatkanlah pada kebaikan. Dan ketika berada dalam kegelapan, diamlah, keluhan hanya akan menambah titik gelap, temukanlah lilin dengan menjadi percaya pada Penguasa Yang Paling Besar, **Tuhan**. Temukanlah kegairahan dengan terus menggali potensi yang kita miliki.

Keenam, menjadikan diri kita sebagai pribadi yang *response-able*, merespon dengan positif, bersikap proaktif.

Bila kita sungguh mau jujur, masalah-masalah yang terjadi setiap harinya adalah hal-hal yang tidak kita duga atau kita siapkan. Coba pikirkan lagi, masalah apa yang akan terjadi bila kita penuh dengan kesiapan, didahului dengan rencana, kemampuan, dan terlatih? Bisa dipastikan bahwa bila kita memiliki solusi danantisipasi maka kita akan menguasai keadaan yang terjadi dan kerusakan yang terjadi tidak akan

sebesar bila kita tidak siap. Sikap proaktif adalah kemampuan mengantisipasi masalah yang akan datang, dan proaktif yang benar adalah mampu menciptakan cara baru, terobosan baru dari mental kreatif yang kita miliki. Contohnya adalah mempersiapkan pengetahuan yang cukup seperti bahasa Inggris, manajemen, dan *leadership* meskipun kita belum diangkat jadi manajer; menabung untuk persiapan masa pensiun; membuka peluang usaha sedini mungkin sehingga memperoleh penghasilan tambahan sehingga tidak tergantung dari pemasukan gaji atau dari satu *income* saja.

Ketujuh, menemukan cara untuk bagaimana diri kita berada dalam keadaan termotivasi setiap saatnya.

Silakan tulis 99 keadaan yang membuat diri Anda dalam keadaan sangat termotivasi, suka cita, gembira, berbahagia, atau damai. Buatlah daftar itu, cetak, bila perlu cetak berwarna dan tambahkan gambar yang mewakili keadaan itu atau buat iconnya. Mungkin tidak mudah, tetapi bila itu berguna, mengapa tidak kita membuatnya? Saya contohkan tiga keadaan yang memotivasi diri saya dari daftar yang saya miliki (daftar ini selalu saya perbaharui bila saya menemukan suatu keadaan yang lebih baik):

1. Makan sayur tempe yang dicampur mie atau bihun dan lombok ijo, lauknya ayam goreng suwir.
2. Mengingat kembali saat saya dipanggil Direktur dan mendapatkan amplop berisi surat penghargaan dan bonus saham perusahaan senilai USD \$ 5.000.
3. Mengingat saat tanda tangan serah terima rumah pertama, sekaligus dapat memberikan tempat tinggal yang layak

bagi anak-anak dan istri.

Saya menjadi tersenyum, bila membaca catatan tersebut. Seakan-akan energi positif terpancar, seperti di-charge ulang... menjadi tambah segar... Dan siap mengerjakan tugas selanjutnya dengan pencapaian lebih baik.

Kedelapan, membangun hubungan baik atau silaturahmi.

Sebab di dalam silaturahmi Tuhan telah siapkan ratusan berkah dan rejeki baik. Bangunlah rasa percaya diri, pengaruh positif ke dalam diri, jadikan sikap baik yang memancar dan menular. Kehadiran kita adalah manfaat dan nilai tambah bagi orang lain, sehingga kehadiran kita diharapkan oleh mereka, dinanti-nantikan, dan mereka pun senang bila kita berada bersama mereka. Mungkin kita pernah mengalaminya, ketika kita lebih memilih jalan memutar agar tidak bertemu dengan orang tertentu. Maka jadilah orang yang ingin untuk ditemui, menjadi orang yang dicari, dipanggil karena kita memberikan kebahagiaan bagi orang lain. Bertindaklah baik, seperti yang Anda harapkan agar orang lain berbuat baik untuk Anda; bersikaplah santun seperti halnya Anda mengharapkan dia menghormati Anda; dan berkasih sayanglah seperti Anda ingin diperhatikan dan dibantu. Bangunlah hubungan yang mendukung tercapainya keberhasilan dan peningkatan kualitas hidup. Cintailah hidup ini, cintailah orang-orang yang hidup bersama Anda maka kehidupan ini akan mengembalikannya dalam bentuk berkah terbaik.

Yang terakhir...

Kesembilan, memperbaharui diri di setiap waktu.

Kita perlu menyiapkan diri untuk menyongsong kesempatan baik yang datang menghampiri kita. Kita harus mempergunakan segala daya upaya dan sumber daya kreatif untuk menciptakan peluang dan nilai tambah. Berubah itu perlu, seperti halnya kemampuan kita yang bertumbuh dari bayi menjadi anak-anak kemudian remaja dan dewasa. Maka pergunakanlah waktu itu dengan bijaksana, sehingga kita tidak cuma menua tetapi benar-benar bertumbuh menjadi pribadi dewasa.

Bila dulu pada saat kita terlahir sebagai bayi, kehadiran kita dinantikan, dijemput dengan suka cita dan perasaan bahagia, semoga saat ajal menjemput kita, kebaikanlah yang akan menolong diri kita; kebaikan atas amal perbuatan kita, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak-anak kita yang sholeh. Hanya Tuhan yang Maha Tahu akan semua ini. Amin.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

- 131. Jika gairah memenuhi semangat kerja Anda, biarkan alasan baik yang memegang kendali atas tindakan Anda.
(Benjamin Franklin, Negarawan dan salah satu pendiri negara Amerika Serikat)
- 132. Kegairahan adalah energi yang hebat. Kekuatan yang berasal dari fokus pada apa yang menggairahkan Anda.
(Oprah Winfrey; Pemilik dan pembawa acara televisi 'Oprah Show')
- 133. Beberapa orang harus memiliki martabat dan identitas.
(Andrew Goodman; Pejuang hak asasi manusia penentang 'Ku Klux Klan')
- 134. Harga kebesaran adalah tanggung jawab.
(Winston Churchill; Mantan Perdana Menteri Inggris)



30



Mencari Alasan, Membuang Masa

Ketika tiba musim kompetisi Liga Divisi Utama Inggris tahun 2009/2010, hampir semua penggemar fanatik Manchester United (Man-Utd) berharap agar Wigan Athletic mampu mengalahkan Chelsea dan Man-Utd menang atas Stock City. Dan kebetulan saya adalah salah satunya. Kekeliruan yang saya buat adalah berharap pada hal-hal yang tidak mungkin saya pengaruhi, sebab Chelsea menang 8-0 dan Man-Utd menang 4-0, belum lagi selisih satu poin dan jumlah gol. Itulah kesalahan cara berharap sehingga kemudian berpengaruh pada salahnya pikiran.

Kekeliruan itu segera saya perbaiki dengan menulis ulang pada pikiran saya, bahwa berharaplah pada upaya yang benar, bukan pada terjadinya kesalahan orang lain bagi keberhasilan saya. Sebab bila saya memelihara kesalahan berpikir seperti ini, pasti suatu saat saya akan mengulanginya lagi dan dapat menjebak saya dalam pembenaran, bahwa mengharap keberuntungan yang disebabkan oleh kesalahan orang lain itu benar adanya. Padahal itu salah dan itu anarkis.

Keberhasilan tidak dicapai oleh karena orang lain melakukan kesalahan. Bila kita berharap kepada hal itu, kita termasuk orang yang merugi. Sebab keberhasilan adalah hasil dari upaya terbaik yang kita lakukan. Bila ada dukungan atau bantuan dari orang lain, itu bukan karena mereka melakukan kesalahan dan kemudian kita menjadi pihak yang beruntung. Yang benar adalah mengundang keberuntungan dari upaya terbaik kita, kerja keras agar kita menjadi berhasil dengan terus belajar menjadi makin cerdas, menjadi tambah pandai mencari cara terbaik dalam mencapai hasil lebih.

Kata “kalau saja”, atau “umpamanya”... “seandainya”... “bila saja”... Adalah kata-kata yang mengungkapkan

penyesalan mengapa semua itu terjadi yang disebabkan oleh kesalahan yang tidak mungkin bisa diulang dan menjadi benar. Itu hanya alasan, mencari pembenaran, menghibur diri dengan beralaskan pondasi yang rapuh.

Dan kegagalan sangat lekat dengan menyalahkan (*blame*), alasan (*excuse*), dan pembenaran (*justify*). Kesalahan paling fatal terjadi ketika gagal justru makin mentoleransi datangnya sikap pecundang; yaitu dengan menyalahkan keadaan atau orang lain, mencari alasan untuk mengalihkan tanggung jawab, atau menghibur diri dengan pembenaran semu.

Percuma memang, karena melelahkan dan menghabiskan energi.

“Kalau sudah kalah ya sudah, terus mau apa, yang penting masih ada kesempatan untuk berbuat...”

Dan ketika peluang itu hadir, pergunakanlah dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan keberhasilan. Bertindaklah segera bukan menunggu.

Keberuntungan memang tersedia bagi mereka yang menciptakan peluang, mengambil tanggung jawab lebih, dan selalu menyiapkan kemampuan bagi solusi di tiap tantangan yang datang. Orang bijak mengatakan bahwa kita bisa menciptakan keberuntungan selama kita memiliki kemampuan lebih besar untuk menyelesaikan persoalan yang mungkin datang, dan itu bisa datang kapan saja.

Datangnya keberhasilan adalah bersamaan dengan kesempatan yang dibawa oleh orang yang berkenan atas kehadiran kita. Mereka akan mempergunakan kita untuk menyelesaikan persoalan mereka, mereka memanfaatkan kemampuan yang kita miliki. Maka undanglah mereka dengan

sikap dan perilaku baik, yang dihasilkan oleh pikiran positif, tutur kata yang santun, dan tindakan yang baik.

Bukankah kita selalu berharap untuk dapat bertemu dengan seseorang yang tepat, yang dapat menyelesaikan persoalan kita, ketika kita tidak mampu menyelesaikannya? Apa jadinya, ketika kitalah pribadi yang dimaksud?

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

135. Jangan mengukur diri sendiri dengan apa yang telah dicapai, tetapi dengan apa yang harus dicapai dengan kemampuan Anda.
(John Wooden; Pelatih Basket Ball terkenal di Liga NCAA)
136. Jika Anda bermain dalam kemampuan Anda, apa gunanya? Jika Anda tidak mendorong teknik Anda sendiri untuk melampaui batas dengan risiko yang mungkin saja gagal, maka Anda tidak benar-benar melakukan pekerjaan Anda.
(Nigel Kennedy; Musisi dan Pemain Biola terbaik dari Inggris)
137. Saya mempercayai kalau Anda sebenarnya presisi, Anda memiliki kemampuan, seperti ketika Anda melihat nyamuk terbang dan Anda bisa memukulnya.
(Alexis Arguello; Petinju berjuluk 'The Explosive Thin Man')



31



Jendela Penting dan Mendesak

Seperti kesibukan keseharian kita, apa yang dialami Cahyono juga sama. Cahyono memiliki tugas bermacam pekerjaan, dari yang rutin, penting, mendesak dan bahkan sering terjebak dalam permasalahan pemborosan waktu kerja.

Apa yang dilakukan Cahyono, tidak sepenuhnya salah, tetapi bila Cahyono terlihat berat dalam menjalani kehidupan dalam bekerja, pasti ada hal yang tidak sepenuhnya benar. Setiap pagi hingga jam sebelas, Cahyono mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rutin, yang menurut pemahamannya mengerjakan yang mudah terlebih dahulu adalah baik dan benar. Anda bisa membayangkan keadaan Cahyono menjelang waktu makan siang, kondisi perutnya mulai lapar, pada saat konsentrasi yang diperlukannya tinggi, energi yang dibutuhkannya lebih besar karena setelah pekerjaan yang rutin adalah tugas-tugas penting dan mungkin juga tugas-tugas yang mendesak. Bila Cahyono sering mengeluhkan bahwa hasil kerjanya dinilai tidak optimum, itu mungkin karena strateginya yang kurang tepat dalam menjalani aktivitas hariannya.

Setiap orang memiliki keunikan sendiri-sendiri dalam besarnya energi, motivasi, 'moody', kegairahan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stamina untuk mencapai performa terbaiknya. Ada orang yang paginya semangat, sehabis makan siang *drop*. Ada yang dapat mempertahankan kegairahannya hingga pukul tiga sore, dan setelah itu *ngos-ngosan* hilang tenaga. Adapula pribadi yang kegairahan semangatnya meningkat seiring perjalanan waktu, atau orang sering menyebutnya tenaga diesel, semakin siang semakin prima, namun ada juga pribadi yang stamina tinggi, dinamis, dan seperti tidak adanya matinya. Ini penting untuk

kita sadari, karena inilah salah satu kunci sukses dalam bekerja, yaitu mengetahui kapan saat yang tepat energi kita dapat menghasilkan performa yang maksimal untuk menciptakan prestasi kerja.

Bagi Cahyono, akan menjadi bijak bila dia mengetahui tipe seperti apa dia sebenarnya dan kemudian menata dengan benar ritme energi kegairahan yang dimilikinya, tidak sekedar menuruti apa yang dianggap mudah atau asal enak. Sebab sebuah prestasi itu pasti menuntut hal-hal lebih, tindakan lebih, lebih berani, dan kerja keras.

Ketika orang-orang seperti Cahyono mengetahui bahwa setiap orang memiliki siklus kegairahan dan energi terhadap waktu, maka ia akan cermat dalam menata tugasnya: mana yang rutin, perlu tenaga ekstra, pemikiran kreatif, ketelitian dan tugas-tugas yang memerlukan kecepatan tinggi, niscaya ia akan hidup dalam keadaan lebih baik.

Bila pagi selalu diawali dengan energi yang rendah, maka mulailah bekerja dengan tugas-tugas yang mudah dan ringan, rutin; kemudian menjelang siang mulai dengan yang lebih serius seiring dengan meningkatnya kegairahan, semakin puncak maka pergunakanlah untuk hal-hal penting yang menjadikan performa kerja mencapai hasil maksimum. Atau bila memiliki kecenderungan yang terbalik, maka lakukan dari yang serius hingga ke rutin. Ini adalah strategi terhadap kondisi perasaan, kegairahan, motivasi, dan karakter energi yang kita miliki. Pada tubuh yang kita miliki, sudah semestinya diri kitalah yang lebih tahu bagaimana kondisi tubuh, pikiran, dan hati kita sendiri, yaitu kapan saatnya naik dan kapan saat turun. Perhatikanlah baik-baik kecenderungan itu, maka kemenangan berada di pihak Anda.

Mudah dimengerti bahwa setiap pekerjaan itu memiliki nilai dan konsekuensi. Ada empat jenis pekerjaan: **1)** pekerjaan yang tidak penting dan tidak mendesak, **2)** tidak penting dan mendesak, **3)** penting dan tidak mendesak, serta **4)** penting dan mendesak.

Bila paham benar klasifikasi pekerjaan tersebut, maka akan mudah dalam menentukan pada saat kapan seharusnya pekerjaan itu dilaksanakan.

Untuk pekerjaan yang penting dan mendesak diperlukan energi tinggi sebab batas waktu menjadi faktor utama dalam tuntutan tugas itu. Pekerjaan-pekerjaan ini adalah pekerjaan yang ditugaskan atasan, yang hasilnya akan dipergunakan dengan segera. Pekerjaan-pekerjaan yang menentukan nasib keberhasilan karir Anda, tetapi rentang waktu yang diperlukan sangat singkat dibandingkan dengan kemampuan yang ada. Namun bila terlalu sering pada keadaan ini, tekanan emosi dapat menyebabkan kita stress, serasa penuh konflik, dan frustrasi.

Sebaik-baiknya manajemen waktu adalah menggunakan kemampuan yang ada untuk mengejar hal-hal penting tetapi tidak mendesak. Zona ini sering disebut sebagai zona efektif, yaitu mencapai hasil kerja yang optimum dengan penggunaan waktu yang efektif. Dengan waktu yang lebih lapang karena tidak terburu-buru. Jeda waktu yang ada dapat digunakan untuk memeriksa hasil kerja dengan lebih baik sebelum diserahkan kepada atasan, penglihatan yang lebih jernih, pemikiran yang lebih brilian, dan kreatif.

Misalnya tumpukan pekerjaan yang berupa dokumen

yang ada di meja, hanya untuk pekerjaan-pekerjaan yang akan diselesaikan dalam waktu tiga hari sampai dengan satu minggu, selain itu lembaran kerja dimasukkan ke dalam lemari penyimpanan.

Buatlah catatan tugas dengan baik, tugas apa, kapan harus selesai, kepada siapa hasilnya akan diserahkan. Bila perlu tambahkan catatan apa saja yang perlu ditindaklanjuti, kapan dan dengan siapa. Pergunakanlah alat bantu, entah itu lembar agenda atau PDA (*Personal Digital Assistance*) atau fungsi tugas “*Task*” pada hand-phone atau piranti software “*Microsoft Outlook*”. Ijinkan mereka membantu Anda, optimalkan alat tersebut, agar kinerja Anda semakin efektif.

Tempatkan dokumen kerja Anda sesuai susunan yang benar, masukkanlah dokumen tersebut ke dalam lemari file atau *filling cabinet*, yang paling atas adalah file-file yang masih digunakan dalam rentang waktu satu sampai dengan tiga bulan, untuk bagian tengah adalah file-file yang dipergunakan pada rentang waktu tiga sampai dengan enam bulan dan pada rak bagian bawah untuk menyimpan file-file enam bulan sampai dengan satu tahun. File-file yang berumur lebih dari satu tahun, dikemas dan ditempatkan dalam kotak kardus, tandai dan identifikasikan, kemudian simpan di ruang penyimpanan dokumen. Identifikasikan dengan benar, tandai dan buatlah listnya, sehingga bila suatu saat membutuhkan akan mudah menemukannya. Cara yang benar akan mengijinkan diri Anda untuk menemukan file tersebut dengan waktu kurang dari lima menit. Itulah prinsip mengelola penyimpanan dokumen yang benar, keadaan yang membantu menciptakan sukses bagi diri Anda di tempat kerja.

Waktu adalah penting dan ada yang berpendapat

waktu adalah sangat berharga seperti halnya uang, setiap detiknya berlalu tanpa mampu kita tahan, dan hanya orang yang sembrono, yang menggunakan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting dan tidak mendesak. Contohnya adalah bermain-main, bercanda, atau memboroskan waktu untuk membicarakan hal-hal yang tidak menjadikannya sukses esok hari. Mudah-mudahan kita bukan golongan orang seperti ini, yaitu orang-orang yang merugi karena tidak tahu betapa bernilainya waktu itu.

Banyak juga orang-orang yang hidup dengan kesemrawutan, hidup dalam ketergesaan, melakukan banyak aktivitas tetapi sebetulnya tidak menjadikan dirinya penting, sebab yang dilakukannya adalah pekerjaan-pekerjaan yang remeh dan dapat didelegasikan kepada anak buahnya atau pekerjaan-pekerjaan yang sebenarnya bukan menjadi tanggung jawabnya.

Sering kali keefektifan dalam mengelola waktu ditantang dalam menangani pekerjaan yang mendesak tetapi tidak penting. Membantu orang lain adalah tindakan baik, namun bila semua hanya dilakukan untuk ego ingin dinilai baik, menyenangkan orang lain, mengiyakan = tidak mampu menolak, tanpa pernah berfikir tentang skala prioritas, pasti orang ini sedang merencanakan kegagalan. Mudah sekali terjatuh dalam kecanduan tekanan dan hidup dalam pujian yang semu. Keluhan yang keluar dari mulutnya tentang banyaknya pekerjaan yang penting tapi tak dapat diselesaikan tepat waktu adalah ciri keadaan ini. Keraguan untuk menolak, tetapi membiarkannya dirinya sakit dalam tekanan, sungguh sikap yang tidak bijaksana.

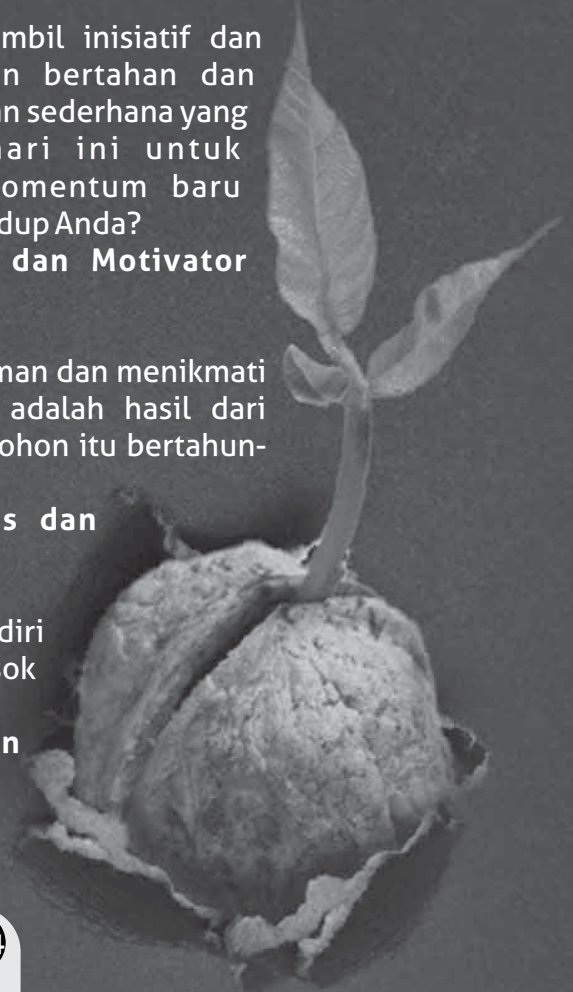
Keputusan yang baik akan menciptakan masa depan

yang lebih baik. Meskipun demikian masih saja kita temui orang-orang yang tidak menghubungkan masalah pribadinya, ketidakberhasilannya dengan ketidaktegasan dalam mengambil sikap, memutuskan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Banyak orang mengambil sikap dan keputusan kemudian mengalami hal negatif dan mereka bertanya “Mengapa dirinya tidak mendapatkan hasil dari kerja kerasnya?”, yang mereka pun tidak menemukan penyebabnya. Banyak orang yang menyimpulkan bahwa keputusan yang baik tidak selalu sederhana, tetapi sikap baik dan keputusan yang tegas itu penting untuk mencapai keberhasilan hari esok bagi dirinya.

Bila kita jeli maka kita akan dapat menemukan celah, pada saat kapan sebaiknya hal-hal penting itu dikerjakan, sehingga kinerja kita menjadi efektif.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

138. Jangan pernah menunda sampai besok pada apa yang dapat Anda lakukan hari ini.
(Thomas Jefferson; Presiden Amerika Serikat ke-3)
139. Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, harapan untuk besok. Yang penting adalah untuk tidak berhenti bertanya.
(Albert Einstein; Ilmuwan, Peneliti, dan Penemu teori relativitas)
140. Sukses datang dari mengambil inisiatif dan menindaklanjuti, kemudian bertahan dan berkasih sayang. Apa tindakan sederhana yang dapat Anda lakukan hari ini untuk menghasilkan sebuah momentum baru menuju kesuksesan dalam hidup Anda?
(Tony Robbins; Penulis dan Motivator termasyur)
141. Seseorang yang duduk di taman dan menikmati keteduhan pohon hari ini adalah hasil dari seseorang yang menanam pohon itu bertahun-tahun yang lalu.
(Warren Buffett; Penulis dan Pebisnis hebat)
142. Anda tidak dapat melarikan diri dari tanggung jawab hari esok dengan menghindari hari ini.
(Abraham Lincoln; Presiden Amerika Serikat ke-16]



32



Kuncinya Ada Pada
Diri Anda Sendiri

Mengapa seseorang memerlukan pelatih untuk menjadikan dirinya memiliki prestasi hebat dan menjadi juara?

Pelatih fitness dan bodybuilder seperti Ade Rai pasti paham betul bagaimana cara membentuk otot tubuh menjadi berisi, dengan pola diet dan pola makan yang sehat, karena Ade Rai adalah seorang pelatih. Setidaknya ada ***dua alasan mengapa seorang pelatih diperlukan***.

Pertama, pelatih adalah seseorang yang akan memberi tahu kesalahan Anda sebab menjadi sangat sulit bagi kita untuk menemukan kelemahan dan kesalahan ketika sedang melakukan latihan atau bertanding. Dan yang **kedua** adalah untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dan mencegah kesalahan itu menjadi semakin salah dan sulit untuk diperbaiki.

Tahukah Anda siapa pelatih di balik suksesnya Eldrick Tont Woods atau dikenal dengan nama Tiger Woods? Ada tiga nama yang paling berpengaruh dalam keberhasilan Tiger Woods menjuarai berbagai kejuaraan golf, yang berperas sebagai pelatih. Yaitu ayahnya Earl Dennison Woods; Hank Haney; dan Butch Harmon. Dan Hank Haney-lah yang paling berarti bagi keberhasilan Tiger Woods. Haney mulai melatih Tiger Woods sejak tahun 2004 dan menjadikan Tiger Woods juara seperti sekarang ini, dialah yang mengubah pukulan “swing” menjadi gerakan yang lebih efektif, pukulan tanpa kehilangan tenaga, akurat dan mendarat sempurna.

Ketika itu banyak orang yang meragukan pendapat Tiger Woods dan Hank Haney untuk mengubah ayunan pukulan swing. Sebab saat itu Tiger Wood sedang di posisi baik dan menjuarai banyak turnamen. Namun bagi Tiger Woods dan Hank Haney, berubah menjadi lebih baik adalah berubah pada

saat di posisi baik, sebab berubah pada kondisi sulit atau posisi kalah adalah lumrah, dan itu bukan disebut berubah, lebih tepatnya dipaksa untuk berubah oleh keadaan. Berubah yang benar adalah berubah dari keinginan memperbaiki sesuatu yang sudah baik menjadi lebih hebat, keinginan berubah menjadi lebih baik ini muncul dari dalam diri bukan paksaan dari luar untuk berubah.

Ketika Hank Haney diwawancarai oleh Forbes, 10 Agustus 2009, beliau mengatakan tentang metoda melatihnya, beliau berkata, **“Yang paling penting adalah mempelajari apa yang dikatakan bola golf kepada Anda.** Setiap kali Anda memukul bola, bola itu berteriak kepada Anda tentang semua yang Anda lakukan, benar atau salah. Tapi kebanyakan orang tidak mengerti, tidak mendengar apa yang diteriakkan bola yang dipukulnya itu. Jadi, Anda harus belajar bagaimana memahami hal itu, karena tidak peduli berapa banyak instruksi yang Anda miliki, pelatih Anda tidak akan selalu berada bersama Anda di luar sana seperti saatnya Anda berlatih. Tujuan saya adalah untuk membantu murid-murid saya menjadi guru atau pelatih yang lebih baik dari diri mereka sendiri.”

Dikutip dari: <http://www.forbes.com/2009/10/08/hank-haney-tiger-forbeslife-sports-golf-swing.html>

Inti dari yang dikatakan oleh Haney adalah pelatih tidak akan selalu bersama kita ketika kita melakukan aktivitas yang sebenarnya, kitalah yang menentukan hasil akhir bagi keberhasilan.

Tugas seorang pelatih adalah memberikan bimbingan kepada pemain untuk meraih sukses, merencanakan strategi untuk pencapaian yang hebat. Membangun sikap dan

memberikan sasaran pencapaian yang harus dikerjakan oleh diri kita sendiri. Pelatih selalu memberikan tantangan untuk memotivasi diri kita, menginspirasi keberhasilan, menggali ide-ide cemerlang yang kita miliki, membangkitkan potensi yang terlelap oleh pola pemikiran yang salah. Pelatih memberikan pencerahan saat kita berada dalam kegelapan, memperbaiki kesalahan yang kita lakukan dengan memberi masukan apa yang seharusnya dapat kita perbuat dan menyinergikan seluruh potensi diri serta keunggulan sikap yang kita miliki. Pelatih adalah juga sebagai seorang guru, penasehat, dan penumbuh kepercayaan diri yang saat ini masih belum berkembang dengan terus meyakinkan kepada diri kita bahwa kita berhak mendapatkan hasil terbaik; dengan terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan sehingga kita semakin mencintai aktivitas tersebut untuk menghasilkan keberhasilan lebih.

Ada ***tiga cara terbaik untuk belajar dan menjadi lebih*** baik dalam meraih keberhasilan. **Pertama** dengan membaca buku-buku yang menjadikan diri kita semakin dekat dengan impian karir kita. **Kedua** hiduplah bersama kawan dan sahabat yang searah dengan perjalanan kita untuk mencapai target impian. Dan **ketiga** pilihlah mentor atau guru yang bersedia memberikan bimbingan kepada kita.

Kemampuan yang sejati adalah kemampuan yang teruji oleh kemauan. Kemauan itulah yang nantinya akan terus menghadirkan tumbuhnya kemampuan. Bahkan sering kali kemauan itu membawa kita pada tindakan-tindakan yang luar biasa yang mendatangkan keajaiban pencapaian diri kita, yang tentunya semua itu hanya atas ijin dan campur tangan Yang Maha Pemilik Ketentuan, yaitu Tuhan.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

- 143. Saya tidak ingin melompat tujuh anak tangga sekaligus. Yang saya lakukan adalah naik satu demi satu anak tangga.
(Warrent Buffet; Penulis dan Pebisnis hebat)
- 144. Buatlah usaha Anda berhasil dengan satu cara: **KERJA KERAS!**
(Mark Cuban; Pemilik Dallas Maverick)
- 145. Kegigihan dan tekad punya kekuatan tak terbatas. Motto yang menyatakan **MAJU TERUS** telah memecahkan dan akan selalu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan ini.
(Calvin Coolidge; Presiden Amerika Serikat ke-30)
- 146. Jatuh tujuh kali, berdiri delapan kali.
(Pepatah dari Negara Jepang)



33



Membaca dengan
Nyemplung ke Air

Lomba Perahu Naga telah ada sejak zaman negara-negara berperang dan perlombaan ini masih ada hingga sekarang, atau dalam bahasa Tionghoa dialek Hokkian disebut 'Pachuan ~ Peh Chun' yang berarti mendayung perahu. Dan di Indonesia festival Peh Chun di kalangan Tionghoa-Indonesia adalah salah satu festival penting dalam kebudayaan dan sejarah Cina.

Sedikitnya 20 tim dayung dari berbagai daerah memeriahkan lomba perahu naga Peh Chun ke-10 di Bendung Tegal, Desa Kebon Agung, Kabupaten Bantul. Yang paling menarik dari lomba perahu naga itu, panitia sampai mendatangkan dua tim pedayung perahu naga dari Cilacap, Jawa Tengah. Para pedayung dari Cilacap itu, hadir sekaligus memberi pelajaran cara mendayung yang benar.

Salah satu dari 20 tim yang ikut berlomba ialah tim baru yang baru dibentuk enam bulan sebelum pertandingan, mereka adalah Tim Dayung Naga dari Kulon Progo.

Pada salah satu sore enam bulan yang lalu saat terbentuknya Tim Dayung Kulon Progo, seorang pemuda bernama Prayogo terlihat berdiri loyo setelah menerima pembagian peran dalam susunan anggota tim. Dirinya merasa perannya adalah peran sepele dan tidak bekerja sekeras kawan-kawan yang lainnya.

Dia berdiri dengan bersandar pada dinding bangunan di dekat sungai tempat latihan diadakan. Menunduk. Pak Joyo pelatih Dayung Naga menghampiri Prayogo.

“Prayogo... Ada apa dengan dirimu? Seharusnya kamu bangga telah menjadi keluarga Dayung Naga,” begitu ucap pak Joyo sambil menepuk pundak kanan Prayogo.

”Pak Joyo, saya malu pada mereka, pak. Saya merasa bahwa saya bisa mendapatkan peran lebih baik dibanding dengan seorang penabuh genderang. Badan saya sehat, tegap, kuat, dan bisa mendayung dengan hebat seperti mereka, pak.”

”Saya tidak mungkin bermain-main dengan memukuli genderang... dang-dung-dang-dung, sementara mereka bekerja keras mendayung perahu. Malu, saya malu, pak.”

Pak Joyo menarik napas dalam... mengambil jeda. Tatapan matanya meredup. Dibimbingnya Prayogo menuju “lincak, kursi panjang”.

”Duduklah di sini, nak Prayogo. Tidak ada yang tidak penting. Semua tugas itu penting, Nak. Tanpa gebukan dan teriakanmu, mereka tidak bergegas mendayung perahu itu. Coba perhatikan. Perhatikan dengan seksama, apakah gerakan mereka seirama dengan bunyi genderang yang kamu pukul?”

”Laju perahumu itu sungguh peniting, nak. Peranmu penting, nak. Meski kamu hanya menjadi seorang penabuh genderang.”

Seringkali kita salah mengartikan suatu peran dan fungsi. Padahal setiap peran dan yang ada di dunia ini diciptakan dengan suatu alasan. Maka belajar mengerti peran dengan benar, dan menjadi sepenuhnya bertanggung jawab, menjadi ahli dalam bidang tersebut adalah sungguh penting.

Cacing yang menggelikan itu, kadang tampak menjijikkan; tapi mereka memiliki peran yang sungguh luar biasa bagi daur ulang siklus yang ada dalam tanah. Cacing-cacing itu menjadikan tanah semakin subur.

Setiap orang memiliki hak untuk berhasil. Namun

sering kali kita tidak dapat melihat peluang itu. Sering kali kita dibelenggu oleh keinginan, memilih bukan berdasarkan potensi yang kita miliki, tetapi kita ingin dilihat berperan lebih, meskipun sebenarnya tidak demikian. Kita terkadang menolak suatu peran karena terlihat kecil, namun sesungguhnya peran itu adalah kunci penting bagi keberhasilan yang dapat kita capai bagi kelompok kerja.

Tidak semua orang menjadi pendayung, mereka juga memerlukan pemimpin yang menabuh genderang, menciptakan ritme, dan detak irama.

Tidak semua menjadi penyerang dan mencetak gol dalam sebuah tim sepak bola. Harus ada yang bersedia menjadi kiper, posisi bertahan, *play-maker*, sayap, dan perlu juga seksi sibuk pembawa perlengkapan tim.

Semua itu pilihan. Sebab bila tidak memilih pun, orang itu sudah memutuskan untuk memilih. Perhatikanlah dengan seksama orang-orang yang memilih berangkat mendaki, mereka telah mencapai puncak pada saat umur mereka sama dengan orang yang memilih untuk tetap berada di lembah.

Sebab cara yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Bahkan Albert Einstein pernah mengatakan bahwa “Hanya orang yang gila yang mengharapkan hasil berbeda, sementara dia melakukan cara yang tetap sama.”

Pribadi yang hebat adalah pribadi yang terus memompa semangatnya, mengisi waktu untuk menjadi pribadi yang selalu siap menyelesaikan tugas yang lebih besar. Menunggu tanpa membuang waktu, mengisinya dengan membaca. Membaca lembar demi lembar untuk terus membangun kemampuan. Belajar, dan membaca, dan terus

membaca. Sebab membaca adalah cara tersingkat untuk menjadi tahu. Tidak perlu melakukan riset dan berfikir menyusun kata. Membacalah.

Banyak di antara sahabat kita yang masih malas membaca. Bahkan ada yang lantang dari mereka berkata, "Lebih baik bertanya daripada membaca."

Iya, kalau berani bertanya.

Justru yang sering kita jumpai adalah banyak orang malas membaca dan takut untuk bertanya karena malu disebut belum mengerti. Padahal membaca adalah sumber orang-orang menjadi bijak dan pandai.

Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk membaca satu lembar halaman buku? Lima menit atau sepuluh menit? Rata-rata orang dewasa yang lulus SLTA akan menyelesaikan membaca satu lembar halaman buku dengan waktu kurang dari lima menit. Dan bila kecepatan membaca Anda itu satu lembar lima menit untuk buku ringan, maka untuk buku setebal 150 halaman memerlukan waktu 750 menit, itu berarti, dengan meluangkan waktu 30 menit untuk membaca setiap hari maka buku tersebut akan selesai dalam waktu 25 hari.

Bila saat ini Anda merasa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau mencetak prestasi, maka cobalah untuk kembali belajar dengan cara membaca banyak buku. Bacalah.

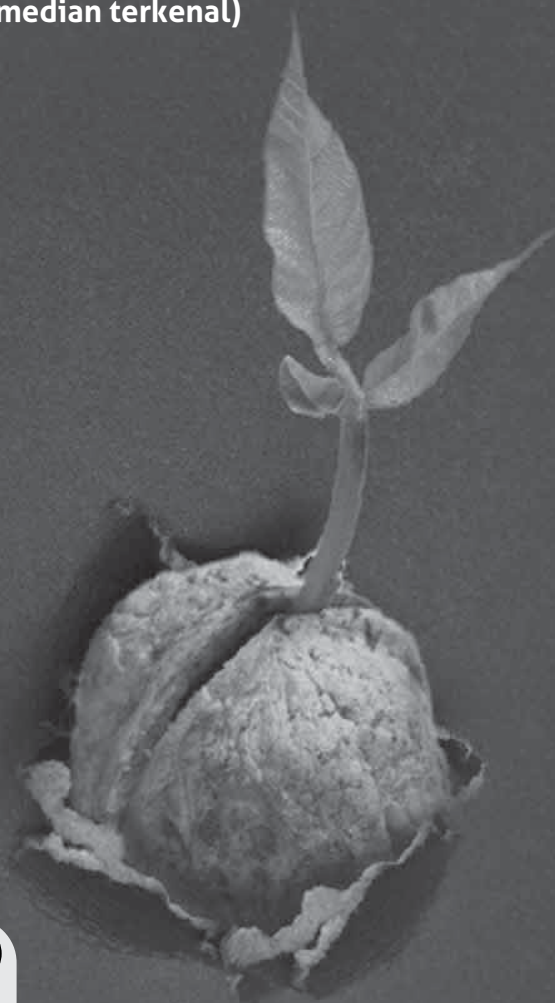
Namun apabila ternyata Anda sudah membaca banyak buku dari yang Anda beli tetapi Anda tetap tidak menghasilkan prestasi maka Anda perlu memeriksa kembali judul buku tersebut dan juga tindakan yang sudah Anda lakukan.

Sebab Anda boleh jadi membeli buku berenang dari

yang harganya seribu rupiah hingga yang sepuluh juta rupiah per bukunya. Tetapi saya jamin, Anda tetap tidak bisa berenang, kecuali Anda bertindak dengan ***nyemplung*** ke air.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

147. Berhati-hatilah dengan membaca buku kesehatan, sebab Anda bisa meninggal dunia karena membaca buku yang salah.
(Mark Twain; Penulis dan Jurnalis terkenal)
148. Seseorang hanya dapat belajar dari dua cara, satu dengan membaca, dan yang kedua adalah bergaul dengan orang-orang pintar.
(Will Rogers; Penulis dan Komedian terkenal)



34



Sekarang adalah Saatnya
Anda Berbahagia

Baru saja saya selesai membaca kisah Toro dan Ina, saya tertegun pada sikap keduanya. Bagi Toro kebahagiaan adalah pilihan. Ina adalah wanita yang dicintai Toro, namun karena hal-hal yang dianggap prinsip bagi kehidupan Ina maka Ina memilih untuk menjauh dan berpisah, meski perasaan hatinya masih memiliki rasa kangen, sayang, dan cinta pada Toro.

Bila saja saat itu Toro memilih bersedih, itu adalah sudah menjadi haknya. Dan bila Toro memilih untuk mengeluh, itu juga haknya. Namun ketika diri Toro memilih berbahagia dengan apa yang didapatnya itu berarti Toro memilih untuk hidup dengan mengambil peran sebagai pribadi yang bertanggung jawab.

“Ina, kehadiranmu memang penting. Bila itu adalah pilihanmu, saya sudah terima. Saya relakan. Saya tidak dapat menahan atau mengubah sikapmu. Saya memang mencintai dirimu, tetapi saya... saya ketahui bahwa dirimu memilih untuk pergi. Saya tetap akan di sini, tetap mencintai dirimu. Saya percaya bahwa jodoh itu ketentuan dari Alloh. Bila memang baik, Alloh akan mempertemukan kita lagi. Dirimu tidak berhak atas takdirku,” begitu ucap Toro pada salah satu dialog dengan Ina.

Kemudian Toro melanjutkan, “Pada awalnya saya berpikir bahwa semua ini adalah tanggung jawabmu, tanggung jawab kita. Namun ternyata tidak. Dirimu tidak jahat, Na. Tidak. Dirimu tetap orang yang saya kasihi, sahabatku yang baik, meskipun dirimu memiliki pilihan yang engkau anggap baik. Sebab tidak ada seorangpun yang paling bertanggung jawab atas kebahagiaan, kecuali dirinya sendiri.”

Benar juga gumam saya dalam hati pada apa yang

dikatakan Toro. Banyak orang yang memandang kebahagiaan adalah tanggung jawab pasangan hidupnya, sahabatnya, atau atasannya. Tidak. Itu adalah jebakan dari pengalihan tanggung jawab. Kebahagiaan adalah tugas masing-masing pribadi, manusia yang hidup, hidup bertanggung jawab. Sebab ada banyak hal yang tidak dapat dipilih dan itu melekat pada diri kita. Seperti orang tua kita, kita tidak dapat memilih dilahirkan oleh siapa tetapi itu sudah menjadi ketentuan, merekalah orang tua kita, ibu yang melahirkan kita. Tempat di mana kita dilahirkan, memang saya ingin lahir di Cilacap? Itu ketentuan yang melekat pada diri saya. Mengapa saya seorang laki-laki bukan perempuan, itu juga ketentuan. Apakah harus protes pada ketentuan yang sudah melekat itu? Apakah harus menyalahkan pada kepastian yang telah ditentukan menjadi bagian dari kehidupan kita?

Namun sikap baik adalah sesuatu yang bisa kita ubah, kita pilih. Dan sama seperti beberapa area di dalam pemikiran kita, itu juga dapat diperbaiki. Jika kita ingin berbahagia, maka berbahagialah sekarang juga. Bila Anda ingin berhasil hari ini, itu sepenuhnya hak Anda, lakukan tindakan yang terbaik. Putuskan dan tegaslah.

Bila Anda ingin berubah mulailah mengubah dari dalam diri, dan awalilah dari cara berpikir. Ubahlah cara berpikir sehingga menjadikan akal dan sikap menjadi lebih baik, sebab apa yang ada di belakang dan di depan Anda adalah hal-hal yang sangat kecil dibandingkan dengan apa yang ada di dalam diri Anda. Saat Anda memikirkan perubahan, hal-hal lain bisa mengikutinya, bertindaklah segera, dan jadikan sikap baik menjadi wujud pemikiran baik

Anda.

Mengeluh adalah sikap pecundang, namun banyak orang melakukannya karena perasaan frustrasi pada keadaan, memang tidak menarik, namun menjadi pribadi yang menarik sering kali bukan menjadi pilihan pertama ketika keadaan yang tidak menguntungkan itu terjadi. Keluhan adalah tindakan yang membutuhkan energi yang tinggi, emosi terkuras apalagi bila dibarengi dengan perasaan kesal, dan marah. Namun masih saja banyak orang memilih untuk mengeluh, padahal semua itu hanya mengakibatkan kelelahan yang mematikan impian menjadi pribadi yang dipenuhi berkah sukses dan kebahagiaan.

Nasehat yang terbaik dalam menyikapi keadaan yang kurang menguntungkan ini adalah dengan bertindak lebih cepat, bekerja lebih keras, dan bersikap lebih baik. Sebab kadang kala impian dan harapan itu perlu ujian, agar diri kita menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam mempercayai kebenaran kuasa Tuhan Yang Mahabesar itu ada, Tuhan sebagai Mahapenolong itu hadir. Bila kita mengimani, mempercayai bahwa apa yang ada itu adalah untuk menjadikan diri kita menjadi pribadi yang lebih baik, niscaya pertolongan itu akan turun, pintu itu akan dibuka, jalan itu akan dilapangkan. Pantang menyerah, teruslah berbuat. Pintu pertolongan itu ada pada jalan buntu, terang itu dibutuhkan pada saat gelap. Maka berpikir positif dan berprasangka baik atas berkah yang Tuhan berikan adalah sikap syukur yang tepat. Bila berkah itu berupa musibah, mungkin berkah itu adalah untuk memperbaiki kualitas pribadi kita, sebagai perintah untuk lebih dekat dengan Sang

Mahamemiliki.

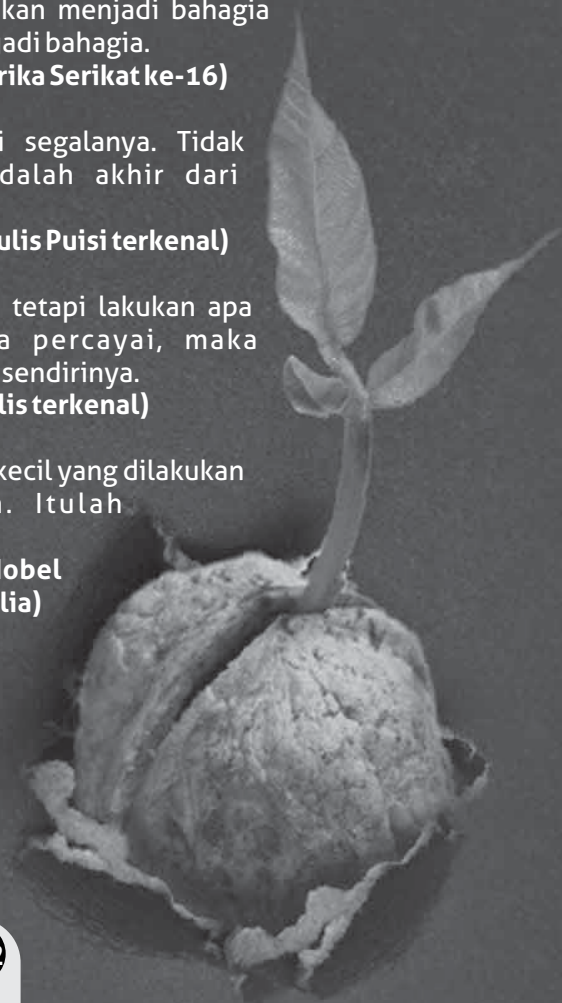
Hidup ini memang tidak mudah. Hidup ini memang tidak sederhana. Tetapi bila kita hidup dalam kesederhanaan sikap, menjadikan yang sulit itu mudah, melakukan hal-hal kecil dari yang besar, maka perjalanan hidup kita akan menjadi lebih ringan, menyenangkan. Bukankah setiap kemenangan besar pada sebuah pertandingan sepak bola itu dihasilkan dari perpindahan bola dari kaki ke kaki, sundulan kepala, gerakan dari satu titik ke titik lainnya, dan tendangan melenceng..?

Bergeraklah, bertindaklah, tegaslah dalam memutuskan. Cintailah apa yang dimiliki, peliharalah apa yang melekat, sebab semua itu suatu saat akan diminta kembali oleh Tuhan.

Maka perintah dari Tuhan bahwa kita diwajibkan mencari sahabat yang baik dan selalu bersikap positif adalah benar. Berkumpul dengan orang yang baik adalah salah satu cara memelihara hati. Berkata baik, positif, dan jujur juga memelihara hati. Sebab kedamaian dan kebahagiaan letaknya tidak jauh dari hati yang baik. Maka jadikanlah hari ini adalah hari yang baik dengan memilih yang baik bagi hati kita, agar kebahagiaan dan kedamaian menjadi ramah untuk sering mampir, hadir dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

- 149. Seseorang yang berhasil adalah Ia yang bersikap tegas, membangun pondasi dari lemparan batu-bata orang lain kepada dirinya.
(David Brinkley; Pembawa Acara berita televisi NBC dan ABC)
- 150. Tindakan adalah pondasi bagi segala keberhasilan.
(Pablo Picasso; Seniman beraliran Kubisme dan Pelukis revolusioner abad 20)
- 151. Ingatlah bahwa resolusi Anda untuk berhasil adalah lebih penting dari segala yang ada. Orang-orang akan menjadi bahagia seperti keputusannya untuk menjadi bahagia.
(Abraham Lincoln; Presiden Amerika Serikat ke-16)
- 152. Kekalahan bukanlah akhir dari segalanya. Tidak mencoba untuk bertindak adalah akhir dari segalanya.
(George Edward Woodberry; Penulis Puisi terkenal)
- 153. Jangan berharap untuk berhasil, tetapi lakukan apa yang Anda cintai dan Anda percayai, maka keberhasilan akan datang dengan sendirinya.
(David Frost; Komedian dan Penulis terkenal)
- 154. Tidak ada yang hebat, kecuali hal kecil yang dilakukan dengan penuh cinta kasih. Itulah kebahagiaan.
(Mother Teresa; Pemenang Nobel Perdamaian 1979 dan berhati mulia)



35



Hari Esok Diciptakan
bagi Kecemerlangan Anda

Sewaktu kuliah dulu, saya ditanya "Mau jadi apa setelah lulus kuliah nanti?" Dengan tegas saya jawab "Saya ingin jadi Manajer dan Pimpinan Perusahaan Multi Nasional terkemuka."

Apakah ada yang salah dengan jawaban itu? Haruskah menjadi wirausaha seperti yang sering kita dengar dari para Motivator dan Entrepreneur hebat? Semua itu pilihan, dan saya memilih menjadi pekerja, yaitu pekerja yang memimpin, dan pekerja yang hebat.

Inilah hidup, keindahannya ada pada kehidupan itu sendiri. Bahwa dunia kerja ternyata tidak seindah dan sesederhana yang pernah saya bayangkan ketika kuliah dulu, tetapi dinamikanya sungguh mengairahkan.

Tahun 1991, saya masih ingat ketika mengawali karir sebagai Supervisor Produksi di PT. SCKB, ternyata... Wow... menjadi semakin banyak bertanya tentang pengetahuan dan teori yang dipelajari di sekolah dulu. Itu persoalan pemahaman. Semua teori manajemen dan kepemimpinan itu benar, namun untuk membuktikan bahwa teori itu benar membutuhkan perjalanan waktu yang panjang, dan bahkan perlu keraguan untuk membuktikan adanya kebenaran. Tidak ada yang ideal, tetapi tidak ada juga yang tidak pasti.

Maka nasehat untuk belajar dari para pendahulu yang telah sukses dan menjadikan mereka sebagai mentor adalah suatu tindakan yang bijaksana. Dengan begitu perjalanan dapat dipersingkat, dan sukses dapat diraih lebih cepat.

Menjadi pemimpin dan manajer sebuah organisasi adalah bukan perkara mudah. Di dalamnya ditemukan banyak kerumitan. Coba perhatikan ketentuan yang tidak dapat dielakkan, seperti bertanggung jawab terhadap sekelompok orang yang tidak diketahui asal-usulnya. Semua itu seperti

ada bersama keluarnya Surat Tugas penunjukan jabatan. Mereka bukan orang-orang yang Anda pilih, mereka mungkin tidak menyukai Anda atau Anda tidak menyukai mereka, tetapi tugas itu tetap harus dilaksanakan dengan sasaran hasil kerja yang pasti.

Maka perumpamaan pada seekor sapi yang harus tetap menghasilkan bajakan sawah yang baik bagi pemiliknya adalah benar. Tetap terus menghasilkan atau masuk kandang dan jadi santapan esok pagi. Itu hukumnya, hukum azas manfaat.

Mengharmonisasikan, menyeimbangkan, memotivasi, memperbarui, mengubah input menjadi hasil lebih bernilai, bersikap adil, mengarahkan, dan bahkan jadi tukang sulap pun harus dapat diperankan dengan apik bila ingin tetap dipekerjakan, selebihnya adalah menorehkan prestasi agar akselerasi karir terus menaik.

Selain itu, Anda pun dituntut perannya sebagai penyangga dan katalis. Menyangga beban dan tekanan dari pimpinan level lebih tinggi sekaligus menjadi katalis dinamika kondisi di sekeliling Anda termasuk menjadi tameng bagi bawahan Anda. Itu tugasnya... Menjalankan fungsi dan tanggung jawab untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah, bukan cuma sekedar hasil.

Anda berhak untuk sepenuhnya berhasil! Kecemerlangan yang akan terjadi bagi Anda bukan untuk diramalkan, dikeluhkan, atau diperdebatkan... Tetapi untuk diupayakan dengan cara cermat, cerdas, dan bekerja dengan kesungguhan hati. Itulah yang dimaksud dengan 'working hard by working smart'.

Kalimat **Pendorong Semangat** Mencapai Keberhasilan :

155. Saya pernah gagal lebih dari 9.000 memasukkan bola dalam karir saya. Saya hampir gagal di 300 pertandingan. 26 kali saya dipercaya untuk melakukan tembakan bebas dan saya gagal. Saya telah gagal berulang-ulang dalam hidup saya. Dan itulah sebabnya saya berhasil.

(Michael Jordan; Pemain Bola Basket NBA Legendaris)



36-A



Terbukti

bahwa Anda Memiliki Modal

Sungguh sebuah berkah dapat bertemu kembali dengan Surya, salah seorang sahabat yang sudah lebih dari tiga tahun ini tidak saling bertemu dan kontak, semenjak saya berganti nomor telepon.

Pertemuan pertama dengan Surya tiga tahun yang lalu adalah saat dia mengikuti salah satu pelatihan yang kami adakan, 'Turning Loss into Profit', sebuah pelatihan bagi para Salesman untuk mengubah pemborosan menjadi keuntungan dan membangun daya tahan bagi perusahaan, terutama yang terjadi pada Sales Department.

Saya masih ingat, ketika Surya menemui saya selepas waktu pelatihan dan meminta nasehat bagaimana mengubah keadaan dirinya yang merasa terjebak dalam keadaan terpuruk di kehidupannya saat itu, menjadi terbebas dari persoalan keuangan yang membelitnya.

"Pak Weng, saya minta waktu sedikit yang pak Weng punya. Mudah-mudahan pak Weng berkenan."

"Iya... iya, pak Surya. It's okey, pak. Saya akan bantu, semampu yang saya bisa. Silakan."

"Ini hanya masalah pribadi dan tidak ada hubungannya dengan pekerjaan saya. Saya percaya pak Weng bisa menasehatkan kepada saya dengan cara apa saya harus bersikap dan bertindak agar saya bisa keluar dari masalah besar yang saya hadapi ini, pak."

"Pak Surya... saya masih belum mengerti dengan permintaan pak Surya, di depan bapak mengatakan 'hanya' masalah pribadi, tetapi di akhir kalimat bapak mengatakan 'sedang dalam masalah besar'. Apa saya tidak salah pak?" Saya menelisik dan membongkar cara berpikir pak Surya yang keliru.

'Hanya' adalah bagi yang kecil, bukan masalah besar. Bila kita mengawali dengan menyepelekan sumber masalah, maka yang terjadi adalah benar-benar masalah besar. Sering kali tekad kita dipupuskan oleh kata-kata 'hanya' dan 'cuma'. Padahal yang sebenarnya justru kita harus benar-benar menganggapnya serius, dan menindaklanjutinya dengan kesungguhan upaya. Menjadi prioritas yang harus segera diselesaikan dengan upaya terbaik, kerja paling keras sebagai tindak lanjutnya.

"Iya, maaf pak Weng. Bukan begitu, pak. Maaf saya terlihat menyepelekan."

"Silakan pak Surya, saya akan mendengarkan."

"Anak saya si Sulung terpaksa harus tunda sekolahnya, pak. Namun, Insya Alloh... mudah-mudahan tahun depan kami punya rejeki, sehingga si Sulung boleh masuk SD."

"Hmm... Apa yang terjadi dengan si Sulung, pak Surya? Apakah bapak tidak kasihan sama dia, sehingga dia harus tertinggal satu tahun?"

"Iya pak Weng, saya juga menyesalinya. Tetapi kami tidak punya pilihan lain. Selepas istri kami sakit, kami benar-benar kehabisan uang dan bulan lalu kami harus pindah kontrakan. Belum lagi kebutuhan keluarga kami, pak. Kami memiliki tiga orang anak, pak Weng." Pak Surya tertunduk, matanya terlihat ngembeng, berkaca-kaca.., perasaan menyesal yang dalam.

"Saya ikut prihatin, pak Surya. Saya memahami kondisi bapak yang kurang beruntung tersebut. Bapak pasti sedang dalam masalah besar saat ini."

"Iya, pak Weng. Saya mohon nasehat, pak. Mudah-mudahan pak Weng punya waktu, bagaimana kami bisa keluar dari masalah ini?"

"Pak Surya, pasti pak. Saya akan membantu. Bagaimana kalau kita bertemu Sabtu depan sehabis pak Surya kanvasing... atau selepas jam kerja. Saya tunggu bapak di kantin, dan kita bicarakan masalah yang besar ini, kemudian kita cari jalan keluarnya bersama-sama."

Pak Surya pun mengangguk, menyetujui waktu yang telah kami tentukan.

Hidup dalam keterbatasan sering kali dianggap sebagai masalah yang perlu dikeluhkan, dibanding dengan mencarikan jalan keluar. Dan walaupun jalan keluar itu ditemukan, sangat sedikit orang yang bertindak memasuki pintu itu dan benar-benar melangkah untuk keluar dari masalah. Banyak dari kita mengharapkan nasehat, tetapi jarang yang bersedia mendengarkan, jauh lebih banyak dari kita meski meminta nasehat, tetapi berujung pada penyangkalan... berdebat dan emosional.

"Kalau itu.. mah susah, saya sudah mencoba dan tidak berhasil."

"Wah... itu beresiko."

"Perlu kerja ekstra dong?"

"Tapi itu kan... ini kan... wah... kalau itu... tetapi... a.. i... u... e... o..."

Memang mudah untuk mengelak, mencari pembenaran, membela diri, dan menyalahkan keadaan, dibanding dengan mengambil tindakan, mencoba, belajar melakukan hal terbaik yang kita bisa. Dan Surya adalah salah satu contoh pribadi baik dalam menyikapi masalah besar yang sedang dia hadapi.

Dan Sabtu siang itu pak Surya telah menunggu saya di kantin, sebelum saya tiba.

“Pak Surya. Boleh tahu berapa pendapatan pak Surya setiap bulannya? Saya meyakini bahwa pendapatan itu bapak pergunakan sepenuhnya untuk hidup pak Surya dan keluarga. Betul, pak?”

“Iya, pak Weng. Penghasilan saya, paling banyak ... saya memperoleh pendapatan tiga juta sebulan.... Dan itu pun saya harus kerja lebih dari sepuluh jam bahkan kadang sampai dua belas jam sehari.”

”Wow... pak Surya ini ternyata seorang pekerja keras ya, pak.”

”Ini semua demi keluarga, pak.”

“Saya, sungguh berbahagia dapat bertemu dengan bapak, pak Surya adalah seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab dan sangat menyanyangi keluarga. Dan itu sungguh luar biasa, pak. Banyak lho... pak... orang berpenghasilan lebih besar dibanding bapak, tetapi hidupnya bukan untuk keluarga.”

“Iya, pak Weng.”

“Pak Surya. Motivasi yang pak Surya miliki itu sudah benar. Dan percayalah pak... Tuhan pasti sedang merencanakan hal besar bagi para suami yang mengabdikan dirinya bagi keluarga. Hanya orang yang besar yang diberikan masalah besar, pak Surya.”

”Saya masih belum mengerti kata-kata, pak Weng.”

”Yang saya katakan tadi bukan berasal dari saya, pak. Kata-kata tersebut adalah janji Tuhan kepada manusia. Dan itu tidak untuk dipertanyakan, tetapi untuk dipercayai. Bahwa Tuhan itu Mahabesar, Pemilik semesta alam dan Penggenggam segala ketentuan. Pak Surya mempercayai itu?”

”Saya, sangat mempercayainya, pak Weng.”

”Sip. Saya akan bertanya lagi, agak sedikit sulit untuk

dijawab tetapi bapak pasti bisa menjawabnya. Yang pak Surya perlukan adalah kejujuran dan perasaan bersahabat kepada diri bapak sendiri. Begini... Apakah yang bapak tekuni pekerjaan sekarang ini... maksudnya, bekerja sebagai Sales itu adalah panggilan jiwa... bukan terpaksa karena tidak ada pekerjaan lain? ...Sebentar, mohon untuk tidak memotong kalimat saya... pak Surya. Benarkah pekerjaan sebagai Sales membuat pak Surya merasa nyaman dan berbahagia?"

"Saya jawab 'YA!' Sales adalah dunia saya, pak Weng. Sales atau Wiraniaga adalah bidang yang saya cintai. Saya selalu termotivasi bila sedang melakukan penjualan, dan sering sekali saya merasa seperti kangen untuk bertemu dengan para pembeli dagangan kami pak."

"Wow... itu luar biasa sekali, pak Surya. Banyak orang, lho... sekarang ini bekerja bukan pada tempat yang dia inginkan. Tetapi pak Surya, telah menemukan dunia yang penuh suka cita, kegairahan... pak Surya. Bapak ada di dalam kegairahan. Dan bapak mencintai pekerjaan tersebut. Luarbiasa! Sungguh sebuah berkah pak."

"Alhamdulillah, pak Weng."

"Pak Surya sekarang ini sebagai Sales, berapa kira-kira omset penjualan yang pak Surya hasilkan?"

"Lumayan, pak Weng. Paling sedikit dua ratus juta, dan beberapa kali mencapai penjualan tiga ratus juta."

"Wow... itu hebat, pak. Pasti atasan bapak memperhitungkan, pak Surya sebagai pekerja yang baik."

"Iya, pak. Atasan saya menyukai saya, tetapi tetap saja penghasilan saya tidak cukup untuk menghidupi keluarga kami, pak. Itu masalahnya."

"Sebenarnya itu bukan masalah, pak Surya.

Bersyukurlah bahwa bapak menyadarinya dan bapak ingin keluar dari masalah itu. Masalah adalah bagi orang yang tidak tahu dan tidak bekerja untuk segera keluar dari masalah itu. Berapa kira-kira keuntungan perusahaan dari penjualan pak Surya?”

”Paling tidak dua puluh persen, pak Weng.”

”Itu berarti bapak menyumbangkan keuntungan paling sedikit adalah empat puluh juta rupiah, dan pak Surya mendapatkan tiga juta. fair...!”

”Lho... kok fair? Itu tidak adil pak. Saya memberikan kontribusi empat puluh juta dan mereka hanya membayar kepada saya hanya tiga juta?”

”Pak Surya, sadarilah bahwa yang ada di bawah langit ini, bila kita hitung dan kita rasakan, memang tidak adil. Maka kita diperintahkan untuk bersyukur.., menyukuri. Bukan begitu, pak Surya?”

”Terus apa untungnya bagi saya?”

”Untungnya... ya bila bapak mau berubah menjadi lebih hebat dibanding kondisi saat ini, pak Surya. Itu hebat, pak.”

”Caranya, pak Weng???”

Benar sekali apa yang ditanyakan oleh pak Surya 'CARA'. 'Cara' adalah jawaban bagi pertanyaan bagaimana. Jadi temukanlah 'cara' dan melangkah ke pintu keluar, tenagailah tindakan dengan kesungguhan!

”Pak Surya, boleh saya tahu. Kepada siapa bapak menjual barang tersebut?”

”Ya... ke toko-toko, kios-kios, warung-warung... bahkan saya menjual juga ke lapak-lapak kecil, pak Weng. Di daerah Jakarta Barat, pak.”

"Saya lanjutkan, ya... pak Surya. Ini saya akan masuk kepada hal yang agak sulit, jadi perhatikan baik-baik, ya... pak Surya!? Pak Surya tadi menyebutkan lapak. Berapa besar lapak tersebut pak?"

"Pak Weng. Lapak itu warung kecil..., pak"

"Okey, saya akan ambil contoh lapak atau warung kecil yang bapak maksudkan. Berapa kira-kira modal warung tersebut dan berapa pendapatan setiap harinya?"

"Ya... paling, kalau modal... dua juta-an rupiah... kurang lebih, pak Weng. Dan pendapatan mereka sekitar dua ratus ribu sehari."

"Sip. Bapak sudah mengetahui informasi penting yang akan kita bahas lebih lanjut. Mari kita bedah bersama-sama contoh warung atau lapak tadi."

"Berarti, warung tadi satu bulan memiliki omset enam juta per bulan. Betul, pak Surya?"

"Betul, pak Weng."

"Nah kalau keuntungan mereka adalah dua puluh persen, maka mereka mendapatkan keuntungan satu juta dua ratus ribu. Betul?"

"Iya, pak Weng."

"Baiklah... kita sekarang akan memasuki bagian yang paling penting bagi suatu keberhasilan, yaitu 'tindakan'. Apakah pak Surya, sudah siap?"

"Saya siap, pak!"

"Begini pak Surya, bila bapak diberikan modal dua juta rupiah, apakah bapak akan kesulitan mencari lokasi untuk berjualan sama dengan warung tadi?"

"Hemmm... mmmm. E...ee... tidak pak. Saya tahu lokasi yang bagus dan saya bisa memilikinya."

"Itu luar biasa. Bagaimana bisa bapak berkata memilikinya?"

"Kebetulan, di lokasi kontrakan petak yang kami tempati ada area terbuka, dan di sana sudah banyak orang berjualan, mereka mendirikan warung-warung dari bambu. Ada yang berjualan sayuran dan makanan, pak Weng."

"So... apa yang membuat pak Surya menjadi ragu. Pak Surya memiliki alasan yang paling kuat yang saya temukan, yaitu alasan bagi kehidupan keluarga lebih baik. Dan pak Surya juga sudah tahu betapa sengsaranya bila tidak memiliki cukup uang."

"Jadi apa lagi yang membuat pak Surya untuk menunda tindakan yang bapak bisa lakukan selepas pertemuan ini?"

"Modalnya, pak?"

"Ha... iiii... ya! Masak saya juga harus kasih modal sama pak Surya, sih? Kalaupun saya bisa, itu pasti bukan cara terbaik bagi pak Surya. Pak Surya anggota koperasi karyawan, kan?"

"O.. iya. Kenapa tidak terpikirkan ya... Pak Weng???"

Memang begitulah yang terjadi. Sedari kecil kita diajarkan untuk menyelesaikan masalah yang telah datang, dan tidak menjadikan diri kita memiliki banyak pilihan kecuali bergelut sibuk di dalam masalah, pola sikap reaktif, bukan bersikap pro-aktif apalagi preventif, yaitu berinisiatif menciptakan peluang dan bertindak lebih cepat sebelum masalah itu terjadi.

Karena yang sering terjadi dan diajarkan dalam kehidupan kita adalah reaksi terhadap masalah, kejadian-kejadian sehari-hari yang sering kita temui adalah kesibukan menyelesaikan masalah bukan mengantisipasi atau

menyiapkan diri bagi solusi sebelum masalah itu terjadi. Lihat contoh-contoh kalimat di bawah ini, seberapa sering itu terdengar dalam keseharian kita.

"Yo... kita kumpul, kita *meeting*. Untuk membahas masalah yang ada."

"Kita harus segera menyelesaikan masalah ini sekarang."

"Ini tidak bisa ditunda lagi, posisi kita sekarang sudah terancam."

"Kita tidak punya pilihan lain, kecuali cepat-cepat memadamkan api..."

"Ini ada masalah, ayo... Kita selesaikan masalah... ayo kita kerjakan!"

Bagaimana kalau kita ubah mulai sekarang dengan pertemuan dan perkumpulan untuk membuat inisiatif, menantang kemungkinan dan menciptakan kesempatan untuk meraih keberhasilan bagi diri kita.

"Kita coba cara baru yang lebih efektif dan efisien sebelum atasan kita menghendaki penurunan biaya produksi."

"Mencari celah pasar sebelum pesaing kita memakan pangsa pasar kita."

"Saya akan belajar lebih rajin, sehingga menjadi ahli dalam bidang ini."

Tidak menunggu besok, tetapi melakukan apapun yang kita bisa, yang kita mampu. Lakukan dengan kesungguhan hati, dan mencintai apa yang sedang kita kerjakan.

Sekarang!

36-B



Faktor Kali Penghasilan 10 Juta

Dalam sebuah pelatihan 'Menjadi Pribadi yang Sukses di Tahun 2010', seorang peserta bertanya:

“Bagaimana caranya menjadi berhasil dan memiliki penghasilan sepuluh juta per bulan di luar gaji bulanan sebagai karyawan?”

Pertanyaan menarik dan baik sekali untuk dipecahkan. Dengan pelan-pelan saya jawab, “Apakah Anda benar-benar perlu mendapatkan penghasilan bersih sepuluh juta per bulan?”

Jawaban hampir serentak seluruh peserta yang berjumlah empat belas itu menjawab, “Perlu!!!”

Luar biasa, giliran uang, serentak menjawabnya dan tanpa berpikir. Sebab normalnya untuk menjawab sebuah pertanyaan dari hasil pemikiran memerlukan waktu, dan bukan spontan.

“Baiklah. Bila Anda benar-benar perlu mendapatkan sepuluh juta per bulan, maka Anda perhatikan analogi faktor kali berikut ini”

Untuk mendapatkan keuntungan Rp. 10.000.000,- maka dihasilkan dari:

- ü Keuntungan penjualan **Rp. 100,-** / produk **x 100.000** produk, *atau*
- ü Keuntungan penjualan **Rp. 1.000,-** / produk **x 10.000** produk, *atau*
- ü Keuntungan penjualan **Rp. 10.000** / produk **x 1.000** produk, *atau*
- ü Keuntungan penjualan Rp. 100.000 / produk x 100 produk

Pertanyaan saya berikutnya kepada seluruh peserta adalah:

Barang apa yang ada di sekitar Anda yang menghasilkan keuntungan seratus rupiah? Seribu rupiah? Sepuluh ribu rupiah? Seratus ribu rupiah?

Keadaan kelas pelatihan saat itu sungguh gaduh luar biasa untuk waktu lebih dari dua menit. Dan saya membiarkannya. Memang itu yang saya inginkan. Rangkuman dari jawaban mereka adalah:

- ü Memiliki keuntungan minimal Rp. 100,- adalah dari berjualan gorengan (tempe goreng, tahu goreng, pisang goreng, dsb.)
- ü Memiliki keuntungan minimal Rp. 1.000,- adalah dari berjualan makanan, seperti nasi uduk, ketoprak, mie ayam, gado-gado, dst.
- ü Memiliki keuntungan minimal Rp. 10.000,- adalah jualan baju, sepatu, tas, dan barang-barang yang memiliki kisaran harga Rp. 100.000,- per produk.
- ü Memiliki keuntungan minimal Rp. 100.000,- adalah untuk barang-barang dengan harga lebih dari Rp. 1.000.000,- atau mendapatkan premi dari jasa aplikasi kredit motor, mobil dan asuransi atau jasa-jasa dari keahlian khusus, seperti service komputer, design grafis, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Jadi, ternyata mendapatkan penghasilan bersih sepuluh juta per bulan adalah mungkin. Caranya adalah dengan bekerja keras dan memberikan manfaat baik dari produk yang kita jual.

Namun sayangnya, sering kali yang sepuluh juta itu dipatahkan mental blok, lesu tanpa semangat, pemikiran yang keliru tentang nilai uang, tindakan yang tidak selaras misalnya boros dalam berbelanja. Sayangnya bagi banyak orang juga,

dirinya meragukan kemampuannya untuk mendapatkan sepuluh juta per bulan. Mem-blokir mental untuk mendapatkan sepuluh juta dengan ketakutan, ketidakbisaan ...tetapi sesungguhnya sudah banyak contoh di sekeliling kita yang telah menikmati rejeki sepuluh juta per bulan dalam kehidupan mereka.

Bila hanya menjadi pekerja di pabrik atau perusahaan, pastilah kita bisa menebak berapa persen kemungkinan naik gaji tahun depan, mungkin delapan sampai dua belas persen? Itu berarti untuk menjadi dua kali lipat gaji kita sekarang ini memerlukan waktu paling tidak di atas tujuh tahun. Nah, kalau ingin menjadi lebih sejahtera, mengapa kita harus menutup datangnya rejeki dari pintu-pintu lain yang telah Tuhan sediakan buat kita?

Pertanyaannya apakah kita siap? Apakah kita sanggup? Apakah kita perlu (bukan sekedar mau)?

Sering kali belenggu dan dinding penghalang itu datang bukan dari kondisi atau orang lain, tetapi diri kita-lah yang menciptakannya.

“Tapi, pak. Saya dan keluarga baik-baik saja, meskipun penghasilan kami tidak sebesar itu.”

Baiklah, bila itu keyakinan yang Anda miliki. Saya menghormati Anda.

Tetapi apakah Anda akan merasa benar-benar bahagia ketika anak Anda meminta dibelikan sesuatu dan Anda tidak memiliki cukup uang?

Apakah Anda akan merasa baik-baik saja bila ada salah satu saudara yang sangat berarti bagi kehidupan Anda, meminta bantuan keuangan yang sangat mendesak untuk keperluan operasi dan Anda tidak mampu memenuhinya?

Apakah Anda akan baik-baik saja, bila pendidikan anak Anda tidak sebaik yang harusnya mereka dapatkan?

Apakah Anda akan baik-baik saja, bila anak dan istri Anda seumur hidupnya berpindah-pindah dari rumah kontrakan yang satu ke kontrakan yang lain?

Yang baik dan benar adalah bekerja keras, berupaya terbaik pada kemampuan luarbiasa yang telah Tuhan anugerahkan buat kita.

Kemampuan itu perlu untuk dilatih dan kadang dicoba. Tidak ada kata salah, kecuali belajar. Tidak ada kata berakhir, kecuali terus mencoba dan mencoba menjadi lebih baik.

Mengapa menjadi takut, kalau yang kita lakukan itu bukan suatu kejahatan yang kita lakukan???

Pemahaman bahwa 'menjadi orang kaya itu ribet dan susah', sebenarnya tidak sepenuhnya salah. Tetapi fakta mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki cukup uang itu susah, kemiskinan itu akar dari masalah sosial, kemiskinan itu dekat dengan kekufuran. Itu juga fakta yang benar adanya.

Mengapa tidak kita perbaiki pemahaman kita menjadi, "Kecukupan harta itu baik. Menjadi kaya raya itu baik dan bisa memberikan sedekah lebih besar, menjadi lebih mampu berbuat kebaikan, lebih banyak bisa mempekerjakan orang, akan mempermudah dalam membahagiakan keluarga, sanak saudara, dan sahabat."

Bangunlah keberuntungan dalam kehidupan Anda. Perlu Anda ketahui keberuntungan itu bukan turun dari langit begitu saja. Keberuntungan dihasilkan dari kerja keras dan kesiapan 99%, bagi pribadi yang telah benar 99% siap. Keberuntungan itu asalnya dari Tuhan, Tuhan itu Mahabaik,

maka perbaikilah sikap kita, siapkan diri kita bagi datangnya kebaikan.

Setelah kita tahu peluang usaha yang mungkin Anda lakukan, maka bangunlah kemampuan untuk memiliki kemampuan tentang strategi pasar, proses produksi, keuangan (meskipun sederhana, kecil), dan manajemen sumber daya (orang, tenaga, dana, mesin, alat, material, dst).

Maka perlu sekali kita belajar bagaimana memenangkan hati pelanggan sehingga mereka bersedia membeli produk yang kita jual. Kita perlu mengetahui siapa calon dan pembeli barang kita, siapa target pasar produk kita. Dan untuk menjadi lebih pintar, maka kita perlu untuk membaca, mencari data tentang pelanggan kita, berpartisipasi dalam kegiatan sosial bisnis sejenis (asosiasi), melakukan kunjungan atau tatap muka dengan pelanggan, dan dengan baik mendengarkan apa yang sebenarnya pelanggan perlukan pada produk yang mereka beli.

Perlahan-lahan, kita menjadi perlu mempertajam kemampuan dalam bidang pemasaran.

Pertama, adalah *Attention* atau perhatian.

Bangunlah kesan baik, berikanlah perhatian yang tulus, kembangkan potensi dengan terus membangun jaringan dan mengembangkan pengaruh baik, sehingga mereka memperhatikan keberadaan produk Anda.

Bila itu gerobak gorengan, maka orang yang lewat menjadi tertarik, menengok, menaruh perhatian kepada produk Anda melalui tampilan gerobak Anda, kebersihan, warna gorengan dan bau harum gorengan.

Kedua, adalah *Interest* atau Menarik.

Setelah calon pelanggan dan pelanggan memperhatikan produk Anda, mendekati gerobak gorengan Anda, maka berikutnya Anda perlu menarik minat mereka. Ciptakan ketertarikan untuk membeli produk Anda dengan memulai dari ketertarikan Anda. Bisa dari senyum Anda, sapaan ramah Anda, hingga kepada keberanian Anda menawarkan produk Anda kepada calon pembeli untuk membeli produk Anda.

Ketiga, adalah *Desire* atau Keinginan.

Setelah calon pembeli tertarik, melihat-lihat produk Anda, ciptakanlah keinginan untuk membeli produk Anda. Menciptakan keperluan untuk membeli produk Anda. Bau harum dagangan dan warna gorengan, akan membangkitkan keinginan untuk menikmati, untuk membeli produk yang Anda jajakan.

Keempat, adalah *Action* atau Tindakan.

Cepatlah bertindak untuk menutup penjualan dengan bertanya, “Mau berapa banyak, pak?” atau “Tahunya berapa banyak pak? Pisangnya lima atau sepuluh?” Jangan terlalu banyak memberikan pilihan, tutup penawaran, ketertarikan dan kebutuhan pelanggan dengan penjualan produk Anda.

Salesman atau penjual itu dikatakan hebat bila dia mampu menjual produk dan sekaligus mendapatkan pembayaran atas barang yang laku jual tersebut. Namun sering kali kita temukan Salesman kacangan, yaitu salesman yang hanya mampu menjual produk tetapi tidak peduli bagaimana melakukan penagihan dan mengumpulkan

pembayaran dari pelanggan, lebih sialnya lagi di banyak kejadian terjadi kredit macet sehingga sebabkan tidak terjadinya pembayaran barang yang telah dijualnya.

Dan bila Anda ingin cepat menjadi kaya dalam menjual produk maka juallah produk yang memberikan keuntungan yang tinggi, bukan cuma dalam bentuk prosentase tetapi benar-benar dalam nilai riil, dalam jumlah banyak, bahkan pelanggan bersedia memberikan down-payment sebelum barang dikirim dan melakukan pembayaran pada saat barang dikirim. Akan menjadi lebih hebat lagi, bila Anda mampu menjual produk yang pembelinya melakukan pembayaran di muka, meski mereka perlu mengantri untuk mendapatkan barang tersebut, dan untung besar; itu berarti Anda melakukan bisnis tanpa modal dengan resiko yang kecil.

NB:

Perhatikan baik-baik, agar tidak salah tafsir.

Carilah kekayaan dan keberhasilan dengan cara dan sikap baik, sehingga hasilnya halal, sebab Tuhan senang dengan yang baik.

Insyaa Alloh... Supaya hidup kita tenang, damai, bahagia, dan masuk surga.

...meskipun kita kaya raya di dunia.

36-C



Cara Cerdas Melunasi Hutang
dan Dapat Bonus Gerobak Rejeki

Sutanto adalah seorang pekerja yang berpangkat operator dan memiliki pendapatan rata-rata per bulan Rp. 2.300.000,-. Karena tuntutan kerjanya beberapa bulan yang lalu, dia mengambil kredit motor dengan cicilan Rp. 900.000,-/bulan. Dengan potongan tersebut keadaan menjadi rumit, karena Sutanto telah berkeluarga dengan dua anak. Hal ini menyebabkan konflik dalam rumah tangganya dan menyebabkan prestasi kerjanya menurun. Ditambah lagi *debt collector* yang selalu datang ke rumah Sutanto untuk menagih pembayaran kredit motornya di setiap awal bulan.

Kasus seperti di atas, saya dapati tidak cuma satu di dalam satu perusahaan, dan setelah saya teliti lebih lanjut, kasus serupa terjadi di banyak perusahaan.

Saya ingin berbagi solusi, dan ini saya tawarkan kepada Anda untuk dapat membantu sahabat-sahabat yang memiliki problem yang sama. Semoga dengan ilustrasi berikut, sahabat-sahabat kita yang kurang beruntung itu kembali menemukan motivasi kerja dan menjadi hidup dalam kegairahan, kebahagiaan dan kemakmuran bersama keluarga mereka.

Pendapatan 2.3 juta per bulan dengan hutang 900 ribu yang harus dibayarkan pada setiap bulannya adalah suatu rasio tidak sehat. Pertanyaannya: Bagaimana rasio itu menjadi sehat dan bila mungkin malah bisa menjadi hidup lebih makmur?

Jawabannya adalah: Orang seperti Sutanto harus mampu mendapatkan penghasilan tambahan sebesar 900 ribu atau lebih, bahkan dia harus mencari cara berpenghasilan lebih, sehingga uang yang didapatkan tersebut tidak langsung habis, tetapi malah justru bertambah sebagai tabungan dan

usaha yang menghasilkan keuntungan bagi kesejahteraan keluarganya.

Caranya?

Pertama: *Berguru pada yang benar.*

Sutanto harus mencari orang yang telah berkeluarga dengan anak tiga, hidup tanpa beban hutang, cukup makan, dan bisa hidup (layak atau tidak itu relatif) ... yang memiliki penghasilan di bawah Rp. 800.000,-

Setelah bertemu, Sutanto harus berguru kepadanya, kalau perlu hidup bersama selama dua minggu atau satu bulan. Kemudian Sutanto harus mampu meniru keseharian pola kehidupan itu. Harus.

Bila ada yang bertanya apakah ada orang yang memiliki penghasilan kurang dari delapan ratus ribu dengan tiga orang anak dan bisa hidup tanpa hutang, maka saya jawab dengan tegas, “ADA!”

Kedua: *Proses Menebus Kesalahan.*

Anggaplah apa yang akan dialami Sutanto itu adalah sebagai penebusan atas kekeliruan dalam menjalankan pola hidup, maka bila besok pagi Sutanto harus menjalani hidup yang sangat sulit itu, pastilah tidak lebih dari enam bulan.

Ketiga: *Membayar hutang sekaligus belajar pintar mengelola keuangan.*

Penghasilan Sutanto adalah Rp. 2.300.000,- dan dipotong angsuran motor Rp. 900.000,- menjadi sisa Rp. 1.200.000,-. Karena ingin segera lepas dari beban hutang dan memperbaiki keadaan keuangannya, maka Sutanto bisa-tidak

bisa harus dapat hidup bersama keluarganya dengan anggaran Rp. 800.000,-

Sisa empat ratus ribu-nya diberikan kepada Bu Sutanto. Kemudian Bu Sutanto, memiliki tanggung jawab mengembangkan Rp. 400.000,- untuk terus bertumbuh, dengan cara berdagang nasi uduk dengan target keuntungan bersih per hari adalah Rp. 5.000,- per hari. Bu Sutanto memiliki tugas berdagang Nasi Uduk sebanyak 25 bungkus @ Rp. 3.000,-. Keadaan ini adalah mungkin, sebab modalnya adalah kurang dari Rp. 75.000,- dengan keuntungan bersih Rp. 5.000,- /hari. Bila terjadi kelebihan keuntungan, maka Bu Sutanto wajib memberikan bagi keperluan keluarganya untuk meringankan beban anggaran rumah tangga yang delapan ratus ribu tadi.

Kesimpulan dari kondisi di atas :

- (1) Kewajiban membayar kredit motor Rp. 900.000,- terbayar.
- (2) Sutanto dan keluarga memiliki usaha dagang Rp. 400.000,- dan penghasilan tambahan setiap bulannya Rp. 150.000,-, maka Total uang yang dapat disisihkan menjadi Rp. 550.000,-

Pertanyaannya adalah untuk apa Rp. 550.000,- dan hidup susah selama enam bulan harus dilalui oleh Sutanto sekeluarga?

Keempat: *Gerobak Jus Buah dan Nasi Uduk.*

Hidup adalah menjadi sebuah perjalanan menarik, begitu kita memiliki alasan yang kuat untuk tetap hidup dan menjadikan hidup kita ke dalam keadaan yang lebih baik.

Setelah lima bulan, maka Sutanto dan keluarga memiliki tabungan sedikitnya: Rp. 400.000 x 5 bulan yaitu Rp.

2.000.000,- ditambah keuntungan dari jualan Nasi Uduk sebesar Rp. 150.000,- x 5 bulan yaitu Rp. 750.000,-. Totalnya adalah Rp. 2.750.000,-

Bisa apa dengan uang Rp. 2.750.000,-? Jawabnya, “Gerobak rejeki sebagai usaha berdagang Jus Buah dan minuman botol.”

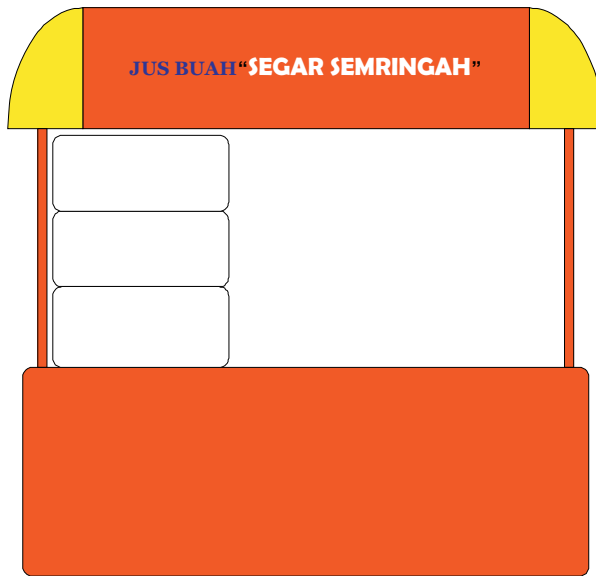
Kelima: *Membangun Sarana Berdagang.*

Gerobak Rejeki Jus Buah dan Minuman Botol.

Ukuran gerobak rejeki : 60 x 100 x 220 Cm.

Material : Rangka kayu 5/7, tripleks,
gambar, kanopi seng.

Rincian	Satuan	Volume	Perkiraan Harga (Rp.)	Total Perkiraan Harga (Rp.)
(1) Kayu 5/7 ukuran 3 meter	Batang	6	50.000	300.000
(2) Triplex 9 mm	Lembar	2	200.000	400.000
(3) Gampar Printing	Set	1	100.000	100.000
(4) Cat Kayu 1 Kg	Kg	4	25.000	100.000
(5) Plat Seng kanopi	Set	1	200.000	200.000
(6) Pekerjaan finishing	Set	1	500.000	500.000
TOTAL				1.600.000



Modal Awal Usaha:

Gerobak Rejeki:

1.600.000

Peralatan:

Blender : 300.000

Sendok : 50.000

Tremos Es : 150.000

Lain-lain : 25.000

Sub-Total : 525.000

TOTAL : 2.125.000

Uang Modal yang dimiliki Sutanto adalah Rp. 2.750.000,- setelah dikurangi Modal usaha menjadi Rp. 625.000,-. Uang ini akan dipergunakan sebagai modal kerja berdagang nasi uduk dan Modal Jus Buah dan Minuman Botol di bulan ke-6.

Modal kerja harian:

Modal Kerja Nasi Uduk: 50 bungkus @ Rp. 1.500,-	= Rp. 75.000,-
Modal Kerja Jus Buah:	= Rp. 60.000,-
Modal Minuman Botol: 24 botol @Rp. 1.250,-	= Rp. 30.000,-
Modal Jajanan Pendamping:	= Rp. 50.000,-
Karyawan pembantu harian:	= Rp. 20.000,-
Total Modal Kerja:	= Rp. 235.000,-

Pendapatan:

Nasi Uduk : 50 bungkus @ Rp. 3.000,-	= Rp. 150.000,-
Jus Buah : 40 gelas @ Rp. 2.000,-	= Rp. 80.000,-
Minuman Botol: 24 botol @ Rp. 2.000,-	= Rp. 48.000,-
Jajanan Pendamping:	= Rp. 30.000,-
Total Pendapatan:	= Rp. 308.000,-

Keuntungan harian :

Rp. 308.000,- (-) Rp. 235.000,- = Rp. 73.000,-

Keuntungan bulanan :

Rp. 73.000,- x 30 hari = Rp. 2.190.00,-

Keenam: *Hidup dalam kemakmuran.*

Dengan niat dan sikap baik, Keluarga Sutanto akan hidup dalam kemakmuran setelah bulan ke-7. Penghasilan Sutanto yang tadinya hanya Rp. 2.300.000,- dan terbelit hutang. Kini menjadi Rp. 4.490.000,-. Tidak ada yang tidak mungkin bila kita bekerja keras dan berteman dengan kebaikan.

Insya Allah.Amin.

Profil Penulis

WAWANG SUKMORO adalah seorang **MOTIVATOR PRODUKTIVITAS** dan Penulis buku '**Turning Loss Into Profit, Terobosan untuk Mendongkrak Kinerja**'.

Adalah pembicara publik untuk bidang Sumber Daya Manusia, Manajemen, dan Manufacturing Best Practices: Motivasi Produktivitas, Team Building, Manajemen Mutu dan Keselamatan Kerja, Sistem Manajemen Produksi, Operasi dan Supply Chains, Lean Manufacturing, Lean Six Sigma, serta Balance ScoreCard.

Berpengalaman dan sukses sebagai praktisi di berbagai multi disiplin industri selama 20 tahun sebagai Manajer Operasi Pabrik di berbagai Perusahaan Multinasional. Yakni: Industri Metal, Kimia, Packaging, Mineral, Makanan, dan Kelistrikan

Dari beragam pengalaman dan pelatihan yang dikuasainya, saat ini publik lebih mengenal Wawang sebagai:

- *) Certified NLP Practitioner
- *) Kaizen Engineer
- *) Black Belt Lean Six Sigma
- *) Lead Auditor ISO 9001 & OHSAS 18001
- *) Practitioner Balance ScoreCard
- *) Facilitator Team Building





In-house Training

Turning Loss Into Profit (TuLIP)

“Terobosan untuk Mendongkrak Kinerja”



MENGAPA, pelatihan “TuLIP” penting bagi Anda?

Sebelum dapatkan jawabannya, pernahkah Anda mendapati kisah berikut ini?

Andi dan Yoyok adalah dua pemuda yang mendapat tawaran kontrak untuk mengalirkan air ke sebuah desa yang kekeringan. Setelah mendapatkan kontrak, Andi bergegas membeli 2 buah ember dan mulai mengangkut air dari danau terdekat menuju desa tujuan tersebut. Sementara itu Yoyok menghilang, pergi entah ke mana. Hari itu juga, Andi mendapatkan uang dari hasil menjual air, yang tentu saja hasilnya sangat tergantung pada kemampuan ototnya dalam mengangkut air.

Sekian bulan kemudian, Yoyok kembali ke desa tersebut dengan membawa konsep bisnis distribusi air menggunakan mesin pemompa air. Bersama investornya, dia membangun jaringan pipa stainless steel untuk mengalirkan air bersih ke desa tersebut, 24 jam sehari, non stop. Yoyok menjamin bahwa air miliknya lebih bersih daripada milik Andi, dengan harga yang lebih murah.

Anda tentu mudah menebak akhir kisahnya, bukan? Yoyok kebanjiran order dan tidak punya hambatan dengan kapasitas produksinya, sedangkan Andi harus terus kewalahan bersaing karena hanya mengandalkan tenaganya. Yang membedakan keduanya ialah strategi yang digunakan. Andi gunakan **sistem** pengambilan air tradisional, sedangkan Yoyok menggunakan **sistem** mesin pemompa air yang jauh lebih efektif.

Dengan **sistem** itulah, dalam keadaan tidur pun, bisnis Yoyok tetap bisa menghasilkan uang.

Lalu, **pertanyaannya** ialah...

Apa jadinya ketika Anda menggunakan sistem yang mampu secara disiplin mendongkrak profit perusahaan atau bisnis Anda hingga seoptimal mungkin?

Pelatihan **TuLIP mampu membantu Anda wujudkan** hal itu, **mulai sekarang** juga!

Karena SYSTEM ialah **Save Your Self Time Enery & Money**. Begitu kuasai TuLIP, Anda pun lebih mampu:

- Menciptakan sistem bisnis yang bekerja mandiri. Tanpa perlu diperintah semua komponen secara mandiri meluncur ke arah yang sama, bergerak menciptakan tindakan bagi pencapaian nilai 'keuntungan bisnis'.
- Membangun kelompok kerja yang tangguh dan disiplin bekerja di dalam sistem bisnis yang telah ditetapkan.
- Membangun manusia konsisten di dalam organisasi yang Anda pimpin. Pribadi-pribadi yang selalu menguntungkan, yang bukan hanya terjebak dalam kubangan kesibukan.

Pelatihan ini sangat penting sekali bagi para pimpinan organisasi: Direktur, Senior Manajer, Manajer, dan para Supervisor. Sebab Anda akan menjadi penentu apakah perusahaan yang Anda kelola dan bisnis yang Anda sedang upayakan itu, masih bertahan 5 tahun mendatang? 10 tahun ke



depan? Atau akan menjadi perusahaan yang masuk dalam daftar 'Good to Great Company', seperti yang dikatakan oleh Jim Collins, “Perusahaan yang mampu bertahan hingga ratusan tahun lagi”.

APA itu, pelatihan TuLIP?

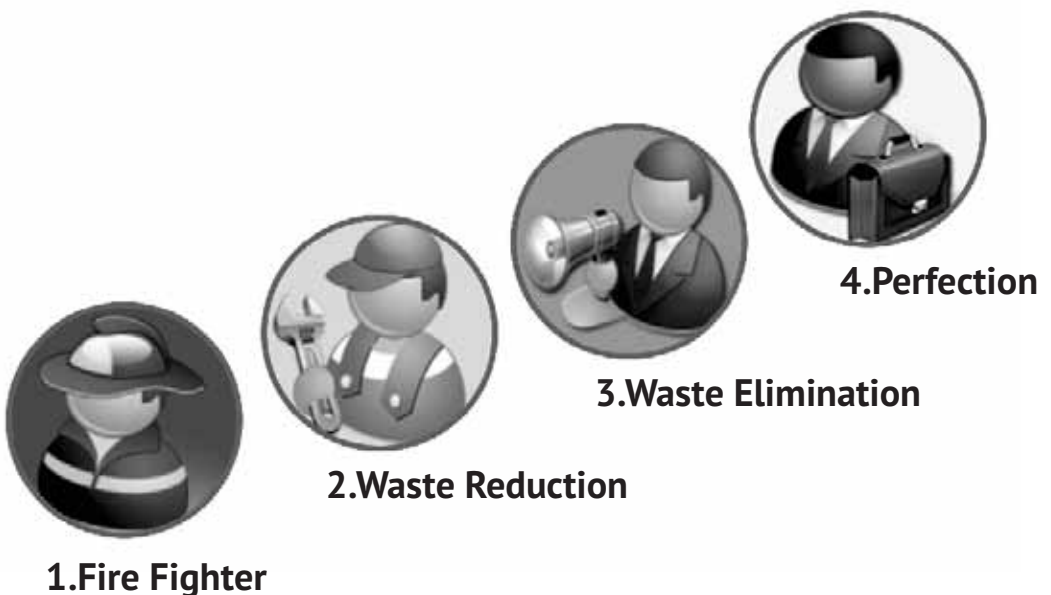
Adalah program pelatihan yang ***mengungkit semangat*** seluruh elemen organisasi melalui ***performa individu*** yang tangguh, termotivasi, dan sadar akan perannya. Individu-individu yang memiliki ***sikap dan perilaku baik*** guna menghebatkan pencapaian sebuah tim. Individu-individu yang mampu memimpin dirinya sendiri untuk ***berkomitmen dan bekerja dalam misi produktivitas*** untuk mencapai visi organisasi. Berkomitmen dan bersinergi mencapai tingkat produktivitas dan profitabilitas ***perusahaan Kelas Dunia*** (World Class Company).

TuLIP merupakan serial pelatihan yang jadikan individu dalam organisasi bisnis berubah dan dampaknya pasti mengubah kinerja tim. Berubah dari cara kerja tingkat 1, yaitu '*fire fighting*', "***memadamkan api***" hingga ke tingkat 4 yaitu '*perfection*,' "***kesempurnaan***" di mana performa mutu mencapai keadaan 99.997% benar.

Untuk mencapai tingkat sempurna 99.997% dengan benar, pada Seri Pelatihan '**Turning Loss Into Profit**', kita akan menjelajahi perjalanan yang menyenangkan, mendebarkan, dan mengejutkan. Perjalanan ini menjadikan pribadi kita sadar, bahwa sesungguhnya seluruh jawaban telah ada di dalam diri

kita. Perjalanan empat tingkatan itu adalah:

- Pertama : Tingkat Memadamkan Api, ***Fire Fighting.***
Kedua : Tingkat Sadar Pemborosan, ***Waste Reduction.***
Ketiga : Tingkat Menghapus Pemborosan,
Waste Elimination.
Keempat : Tingkat Kesempurnaan, ***Perfection.***



Bagaimana CARA-nya?

Kita memerlukan sebuah tim kerja yang memiliki nilai-nilai baru yang menjadikan diri sebagai pribadi yang terhormat. Yakni dengan tidak membiarkan pemborosan terjadi di setiap waktunya.

Ada empat tahapan untuk menuju kesana, yaitu:

- Pertama : **Tidak memiliki Sistim Manajemen.**



- Kedua : **Memiliki Sistim Manajemen.**
Ketiga : **Bekerja dengan Sistim Manajemen.**
Keempat : **Sistim Manajemen bekerja bagi Anda.**

Dalam pelatihan ini, kita akan membangun tim kerja yang jadikan sistim manajemen bekerja bagi pencapaian produktivitas dan profitabilitas maksimal. Sehingga memungkinkan kita membentuk tim kerja yang menyadari bahwa **SYSTEM** adalah **Save Your Self Time Energy & Money**.

Patrick Lencioni, dalam bukunya '*The 5 Dysfunctions of a Team*' mengatakan, *“Jika kau dapat membuat semua orang di suatu organisasi mengayuh ke arah yang sama, kau dapat menguasai Industri apa pun, dalam pasar di mana pun, menghadapi persaingan seperti apa pun, kapan pun.”*

Namun pada kenyataannya, justru terjadi yang sebaliknya.

Kebanyakan organisasi menuliskan sistem yang belum tentu mampu dijalankan dengan baik, sehingga organisasi terjebak dalam pengingkaran terhadap sistem yang sudah ditulisnya sendiri. Yang benar adalah menuliskan sistem yang telah benar-benar terbukti bahwa organisasi Anda benar-benar dapat melakukannya, bila belum dapat dilakukan dengan benar maka perbaikilah, dan kemudian tulislah.

Anda pun terus bertanya, “Apakah hanya sampai termotivasi?”

Pelatihan TuLIP ini dilengkapi dengan latihan-latihan yang mempertajam penyelesaian masalah dengan solusi yang

semakin mengayakan kemampuan Anda, memperkuat pondasi keberhasilan Anda untuk karir yang lebih cemerlang. Menjadikan hari-hari Anda tampak lebih bersinar karena pancaran antusiasme Anda. Prestasi Anda pun akan jadi lebih dilihat, terdengar, dan juga dirasakan oleh orang-orang di sekitar Anda, bahkan termasuk Pemilik Perusahaan. Akankah Anda menolak, jika keberhasilan atas prestasi yang Anda upayakan selama ini, menjadi lebih dihargai?

Anda tentu pantas mendapatkannya!

Saya dukung Anda, untuk membuktikan bahwa 'TURNING LOSS INTO PROFIT' adalah sebuah keharusan yang penting diterapkan di setiap lini kerja. Mulai saat ini!

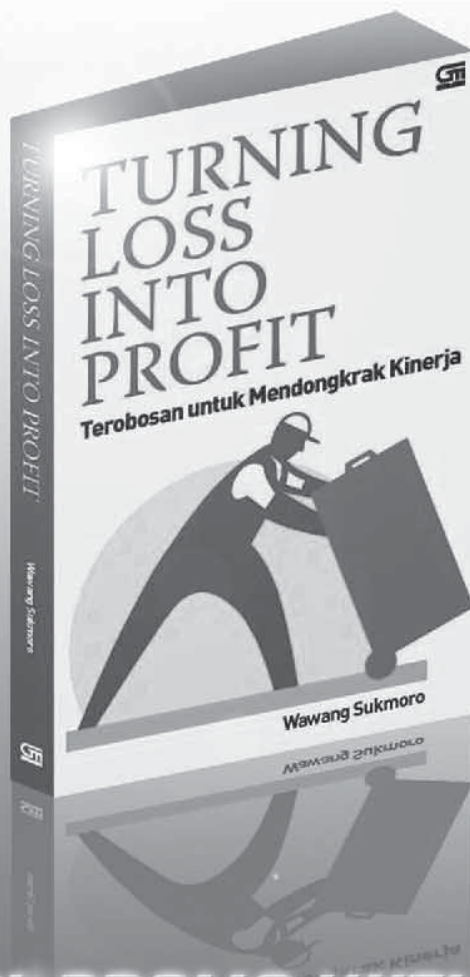
Silakan Anda menghubungi:

MITRA PRIMA PRODUKTIVITAS

Phone : 0816.729.301

Email : wsukmoro@gmail.com

Web: <http://bestmanufacturing.blogspot.com>



SPECIAL PROMO UNTUK ANDA!

DAPATKAN BONUS-BONUS yang sangat bernilai bagi Bisnis dan Tim KERJA ANDA.

- (a) Desktop POSTER Soft Copy senilai Rp. 2.500.000,-
- (b) Hadiah Motivasi 'Kaos, Mug dan Special GIVE' senilai hingga Rp. 500.000,-
- (c) ON-LINE Konsultasi hingga DIAGNOSA dan MAPPING Produktivitas
- (d) e-book Gratis dan NEWS LETTER 'Be-Weekly TuLIPBerhasil'

Dengan TOTAL BONUS lebih dari Rp. 5.000.000,-

INVESTASI yang PASTI MENGUNTUNGAN.

Terjangkau bagi budget Anda. Dan nantikan hasil hebat TIM ANDA untuk mengembalikan investasi dengan ribuan dolar pada posisi bottom line laporan finansial Anda.



Apa nilai lebih pelatihan 'TURNING LOSS INTO PROFIT'?

INVESTASI yang PASTI MENGUNTUNGKAN bagi Anda.

Terjangkau bagi budget Anda. Dan nantikan hasil hebat TIM ANDA untuk mengembalikan investasi dengan ribuan dolar pada posisi **bottom line** laporan finansial Anda. Dihadirkan sesuai dengan kebutuhan Anda, untuk mendobrak dan menerobos pencapaian performa kinerja PRODUKTIF.

Pelatihan '**TURNING LOSS INTO PROFIT**' ini telah didesain sesuai dengan keadaan dan kondisi bisnis di Indonesia. Contoh-contoh kasus dan latihan-latihan di sepanjang pelatihan telah kami dasarkan pada 'Multi Bisnis dan Industri', apa pun perusahaan dan bisnis Anda. Kami hadir untuk memberikan manfaat bagi Profitabilitas Perusahaan Anda. Produktivitas sistem kerja yang langsung terkait pada posisi 'Botton Line' kinerja finansial, performa yang terukur langsung pada ROI (return on investment); yaitu pada Profitabilty dan ROTA (return on total asset). Pelatihan ini membuat Sistem Manajemen Bisnis bekerja bagi Organisasi Bisnis Anda.

ONE DAY 'TURNING LOSS INTO PROFIT' in house Training

Season 1: You and your business.

Bagaimana produk Anda berkompetisi? Bagaimana cara menentukan keuntungan? Bagaimana posisi bisnis Anda dibanding dengan pesaing Anda yang agresif itu? Bagaimana performa Anda terkait tingkat keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan?



Season 2: Improvement starting with 'I'.

Apakah Anda korban dari kebijakan perusahaan atau justru Anda adalah penentu prestasi pencapaian gemilang? Bagaimana menjadikan diri Anda lebih BERDAYA? Apakah mungkin Anda menjadi orang pilihan? Bagaimana menjadi seorang Pemimpin dan Manajer yang efektif? Bagaimana mendorong laju pertumbuhan tim kerja menjadi melesat hebat? Bagaimana caranya membuat budaya sadar bekerja disiplin?

Season 3: Building your winning team.

Adakah kesulitan memilih orang yang baik untuk menjadi tim kerja Anda? Bagaimana sebuah tim itu ber-evolusi menjadi sebuah tim yang sinergi? Bagaimana bekerja sebagai pemimpin sekaligus pendukung yang baik? Bagaimana cara menciptakan 'quick win'? Sebab Anda terlahir untuk menjadi Pemimpin, lalu bagaimana mengotimalkan kinerja tim yang Anda pimpin?

Season 4: TURNING LOSS INTO PROFIT.

Bagaimana menata tempat kerja yang produktif dan selalu menjadi tempat pilihan untuk setiap orang? Bagaimana cara membuat Pemilik Perusahaan tersenyum ketika berjalan bersama Anda? Bagaimana membangun kesadaran disiplin di tempat kerja? Bagaimana budaya itu merasuki kesadaran setiap pekerja di tempat kerja Anda? Apakah mungkin tempat kerja Anda terbebas dari pemborosan? Bagaimana cara mengubah pemborosan menjadi nilai keuntungan pada pelaporan keuangan perusahaan Anda? Apakah Anda kehabisan ide untuk program penghematan tahunan?

Season 5: '7 Magic Notes' make the system work for you.

SYSTEM adalah kependekan dari Save Your Self Time Energy & Money. Tetapi apakah Anda dapat leluasa mengembangkan kemampuan diri Anda bagi karir yang lebih hebat? Ataukah Anda termasuk orang yang bekerja dengan waktu kerja terpanjang, sangat sibuk, tidak pernah beroleh cuti atau cukup beristirahat? Apakah sistem manajemen yang ada hanya untuk kelengkapan persyaratan bisnis atau benar-benar telah efektif bekerja bagi Anda dan performa kinerja perusahaan? Bagaimana membangun komitmen setiap pribadi di dalam organisasi bisnis yang Anda pimpin? Sering terjebak dalam rapat-rapat rutin, mengapa? Apa yang harus diprioritaskan? Bagaimana cara mendorong dan mengerakkan seluruh sumber daya menjadi sinergi dan mencapai profit maksimum?

Temukan jawabannya bersama kami. Anda pasti bisa!
Hubungi, sekarang juga!

MITRA PRIMA PRODUKTIVITAS

Hp: 0816 729 301

wsukmoro@gmail.com

<http://bestmanufacturing.blogspot.com>



SUPERVISORY EXCELLENCE

Terobosan Mendongkrak Kinerja.
FORMULA Tepat menjadi Pemimpin Lini Kerja yang HEBAT.

The banner features a large red 'S' logo on the left, three stylized figures in the center, and a circular logo on the right that says 'Lean Six Sigma TEROBOSAN TERUP SUPERVISORY MANAGEMENT'.

Mitra Prima Produktivitas
+62 816 729 301
wawangtheprimecoach@gmail.com

**“Don’t blame the people.
Fix the system.”**
Dr. Deming

Supervisory Management
Team Building
Quality Management System
ISO 9001; OHSAS 18001
Balance ScoreCard
5S Workplace Management
KAIZEN & Workplace Improvement
Poka Yoke, Jidoka, JIT, KANBAN
Total Productive Maintenance
Lean Manufacturing
Six Sigma

The central part of the banner features a large, stylized red outline of the Indonesian archipelago. To the left is a book cover titled 'berhasil' by Wawang Sukmoro. To the right is a book cover titled 'TURNING LOSS INTO PROFIT' by Wawang Sukmoro.



**“Anchoring Productivity Mindset”
at all your Pipelines.**



The Beauty of **QUALITY**
ZERO DEFECT HABITS



berhasil

"Jelas ini buku bagus." (Edy Zaques, Editor AndaLuarBiasa.com)

"Membaca buku ini terasa sangat menyenangkan, bahkan membahagiakan."
(Erni Julia Kok, Advance NLP Coach)

"Saya sarankan kepada semua orang untuk membaca buku ini dan tekun mempraktikkan isinya. Dijamin hidup Anda pasti berhasil." (Eloy Zalukhu, Penulis "Life Success Triangle")

"Buku ringan ini membawa Anda lebih dekat dan lebih cepat sampai pada status 'berhasil'. Belilah beberapa dan bagikan buat teman-teman Anda."
(Tanadi Santoso, Entrepreneur & Public Speaker)

"Jika Anda nekat membaca buku ini, saya tidak dapat bayangkan hidup Anda bergerak menuju keberhasilan berikutnya dengan lebih berdaya!" (Prasetya M.Brata, Penulis "Provokasi 1 & 2")

Profil Penulis?

Wawang Sukmoro telah bekerja pada perusahaan multinasional dan menduduki berbagai posisi penting, sejak 1991. Beliau telah berhasil memberikan kontribusi signifikan bagi pencapaian terbaik selama karirnya dan menduduki posisi penting.

Selain itu, Wawang Sukmoro adalah seorang praktisi, penulis, dan pembicara publik untuk bidang disiplin manufaktur, mutu, produktivitas, manajemen, dan pengembangan sumberdaya manusia.

Tema-tema yang sering dipercayakan kepada beliau, antara lain: 5S, Lean Manufacturing, Balance ScoreCard, Supply Chain Management, ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, Management, Leadership, Team Building dan Motivasi Bisnis.

Untuk konsultasi dan pelatihan, silakan hubungi penulis:

Mobile : +62 816 729 301
Email : wsukmoro@gmail.com
Blogs : <http://bestmanufacturing.blogspot.com>
Facebook : <http://www.facebook.com/wsukmoro>
LinkedIn : <http://www.linkedin.com/in/wawangusukmoro>

100 %
Hasil Penjualan
Buku ini
untuk AMAL

ISBN 123456789999

